

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI  
GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**Oleh :  
Wiwin Kurniasari  
NIM : 22913106**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI  
GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**Oleh :  
Wiwin Kurniasari  
NIM : 22913106**

**TESIS  
Diajukan kepada**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Kurniasari

TTL : Kulon Progo, 11 Oktober 1996

NIM : 22913106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI  
GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 2  
NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2025  
Yang menyatakan,  
  
Wiwin Kurniasari

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI  
GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 2  
NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : Wiwin Kurniasari

NIM : 22913106

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Studi Islam Ilmu Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : [master.islam.uii.ac.id](http://master.islam.uii.ac.id)  
Email : [mas@uii.ac.id](mailto:mas@uii.ac.id)

## **NOTA DINAS**

Nomor: 95/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IX/2025

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI GESCHOOL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Wiwin Kurniasari

NIM : 22913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama  
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 September 2025  
Ketua,

  
Dzulqifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 September 2025  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI  
GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA  
NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**  
Disusun oleh : Wiwin Kurniasari  
Nomor Mahasiswa : 22913106  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

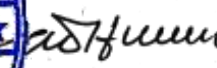
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### **TIM PENGUJI:**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)  
Penguji I : Dr. M. Hajar Dewantara. M.Ag (.....)  
Penguji II : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)  
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 18 September 2025  
Dekan,

  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Ayahku, Slamet Setiyadi (alm) tercinta yang semoga kelak bisa kembali  
berkumpul di SurgaNya

Ibuku, Kasinah tercinta yang terus berjuang untuk putra-putri tersayangNya,

Suamiku, Hanivan Sabtaji yang kucintai karenaNya yang Maha Cinta,

Kakak adek-adekku yang kusayangi Karena Allah,

Seluruh keluarga besar Bapak Slamet Setiyadi dan Bapak Sahiman yang menjadi  
penyemangat hidupku,

Guru-guruku yang telah mengajarkan banyak ilmu padauk

Ustadz/ah para pembimbing dalam perjalanan kehidupanku,

Sahabat seiman dan seperjuangan,

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Al-Aḥzāb [33]:70<sup>1</sup>

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri...

Al-Isra' [17]:7<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73>

<sup>2</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>

## **ABSTRAK**

# **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Wiwin Kurniasari  
NIM. 22913106

Karakter adalah hal penting dalam perjalanan kehidupan manusia khususnya peserta didik yang sedang proses belajar. Akhir-akhir ini marak berita tentang korupsi penyalahgunaan jabatan, suap-menyuap, menyontek, dan lain-lain yang menjadi kekhawatiran banyak kalangan baik orangtua maupun guru tentang nilai karakter dan moral bangsa ini. Penurunan nilai karakter menjadi tanggungjawab bersama salah satunya dunia pendidikan. Penanaman karakter menjadi bekal peserta didik agar memiliki moral yang baik dan tanggungjawab sehingga mampu memimpin masyarakat dengan baik di masa mendatang. Kesuksesan dalam penanaman karakter membutuhkan kerjasama sekolah, rumah, lingkungan orangtua dan guru. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkembangkan karakter di Era Milenial, SMA N 2 Ngaglik berupaya memadukan antara teknologi dan karakter melalui penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter agar lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan informan adalah guru, tim IT dan peserta didik SMAN 2 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik untuk pemberian materi pembelajaran baik perencanaan maupun pelaksanaan, pemberian tugas, latihan soal masuk Perguruan Tinggi evaluasi pembelajaran yang meliputi UTS, PSTS, PAS serta PSAT yang menumbuhkembangkan karakter positif bagi peserta didik berupa karakter disiplin, tanggungjawab, mandiri, jujur, cinta lingkungan, berfikir kritis, kerjasama dan kenal teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik adalah gawai meliputi gadget atau laptop peserta didik, jaringan internet (WIFI) atau provider, server Geschool, sumber daya manusia, kelistrikan, pendidikan agama, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, pengawas ujian serta karakter bawaan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Karakter, Geschool*

## ABSTRACT

### THE IMPLEMENTATION OF THE GESCHOOL APPLICATION IN CHARACTER EDUCATION LEARNING AT SMAN 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Wiwin Kurniasari  
NIM. 22913106

Character development is of paramount importance in the educational journey of students, particularly those in the learning process. Recent reports of corruption, abuse of office, bribery, cheating, and other ethical infractions have led to widespread concern among parents and educators regarding the moral character and ethical values of the nation. The decline in character values is a shared responsibility, one of which is the education sector. Character development has been shown to equip students with good morals and responsibility, thereby enabling them to lead society effectively in the future. The efficacy of character development is contingent upon a collaborative effort among the school, home, community, parents, and teachers. Therefore, to cultivate character in the Millennial Era, SMAN 2 Ngaglik seeks to integrate technology and character through the implementation of the Geschool application in character education, thereby facilitating continuous improvement. The objective of this study is to provide a comprehensive description of the implementation of the Geschool application in character education learning and the factors that influence it. This study employed a qualitative research method characterized by a descriptive approach. The study's informants included teachers, IT teams, and students from the SMAN 2 Ngaglik educational institution. This study utilized a multifaceted approach to data collection, encompassing observational studies, interviews, and documentation. It employed rigorous data analysis techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicated that the implementation of the Geschool application in character education learning for students at SMAN 2 Ngaglik yielded positive outcomes. The application provides learning materials, both planning and implementation, and gives assignments. It also includes practice questions for entering higher education learning evaluations, such as UTS, PSTS, PAS, and PSAT. These evaluations have been shown to develop positive characters in students, including discipline, responsibility, independence, honesty, love of the environment, critical thinking, cooperation, and familiarity with technology. The following factors have been identified as influential in the utilization of the Geschool application in the context of character education learning among students: devices, including student gadgets or laptops, internet connection (Wi-Fi) or provider, Geschool servers, human resources, electricity, religious education, parental involvement in learning, exam proctors, and students' innate character.

**Keywords:** *Implementation, Character Education, Geschool*

August 06, 2025

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Ša   | s                  | es (dengan titik di atas) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ha   | h  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Zal  | z  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | er                          |
| ز | Zai  | z  | zet                         |
| س | Sin  | s  | es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Sad  | s  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad  | d  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta   | t  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za   | z  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | '  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | ge                          |
| ف | Fa   | f  | ef                          |
| ق | Qaf  | q  | ki                          |
| ك | Kaf  | k  | ka                          |
| ل | Lam  | l  | el                          |
| م | Mim  | m  | em                          |
| ن | Nun  | n  | en                          |
| و | Wau  | w  | we                          |
| ه | Ha   | h  | ha                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | ʾ | apostrof |
| ي | Ya     | y | ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | a           | a    |
| ـِ         | Kasrah | i           | i    |
| ـُ         | Dammah | u           | u    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَا     | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ...وَا     | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah***

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ...يَا     | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ...يَا     | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| ...وَا     | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

### C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَخَذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْوْ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, puji dan syukur penulis panjatkan Kepada hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan para penerus risalah dakwahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penyusunan tesis dengan judul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman telah selesai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

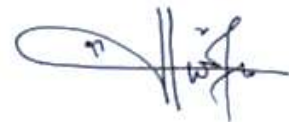
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan dalam penyusunan proposal tesis ini.

4. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran beliau, mampu meluangkan waktu dan membimbing penulis serta mengoreksi tulisan-tulisan dalam tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu, segenap dosen Prodi Magister Ilmu Agama Islam yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian serta penyusunan tesis ini.
6. Seluruh staff dan tenaga kependidikan Prodi Magister Ilmu Agama Islam UII yang telah membantu dan mempermudah urusan dalam hal administrasi selama perkuliahan dan selama penyusunan proposal tesis ini.
7. Bapak Kristya Mintarja, S.Pd., M.Ed., Sc selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin, dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru, karyawan dan peserta didik, keluarga besar di SMA N 2 Ngaglik yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Keluarga besarku, Bapak Slamet Setiyadi (alm) dan Ibu Kasinah yang terus memberikan do'a, semangat, dan bantuan secara moril maupun materiil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak tercinta, Ika Feni Setiyaningrum, kedua adikku, Septian Ari Nugraha dan Rizal Catur Prasetyo yang senantiasa memberikan do'a dan motivasinya.

10. Keluarga kecilku, partner kehidupan, Bapak Hanivan Sabtaji, yang telah memberikan motivasi, doa, pemahaman dan keluangannya dalam perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Seluruh rekan-rekan seangkatan Pendidikan Islam 2022 Genap yang berjuang bersama selama mengikuti perkuliahan pada jenjang Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal tesis ini sebagai ungkapan rasa syukur atas segala kebaikan beliau yang telah disebutkan sebelumnya, penulis hanya dapat membalasnya dengan doa dan harapan agar seluruh amal kebajikan beliau senantiasa mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis juga berharap tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain, dan semoga Allah Swt. senantiasa memberikan bimbingan dan hidayah-Nya.

Yogyakarta, 21 Juli 2025



Wiwin Kurniasari

## DAFTAR ISI

|                                                     |      |
|-----------------------------------------------------|------|
| HALAMAN LUAR SAMPUL .....                           | i    |
| HALAMAN DALAM SAMPUL.....                           | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                            | iii  |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                             | iv   |
| NOTA DINAS .....                                    | v    |
| PENGESAHAN TESIS .....                              | vi   |
| PERSEMBAHAN.....                                    | vii  |
| MOTTO.....                                          | viii |
| ABSTRAK.....                                        | ix   |
| ABSTRACT.....                                       | x    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....               | xi   |
| KATA PENGANTAR .....                                | xix  |
| DAFTAR ISI.....                                     | xxii |
| DAFTAR TABEL.....                                   | xxiv |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xxv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                             | 1    |
| A.Latar Belakang Masalah.....                       | 1    |
| B.Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....              | 7    |
| C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                | 8    |
| D.Sistematika Pembahasan .....                      | 9    |
| BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI..... | 11   |
| A.Kajian Penelitian Terdahulu.....                  | 11   |
| B.Landasan Teori.....                               | 39   |
| 1. Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik.....      | 39   |
| a. Pendidikan Karakter.....                         | 39   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                      | 1    |
| A.Jenis Penelitian dan Pendekatan.....              | 1    |
| B.Tempat atau Lokasi Penelitian .....               | 3    |
| C.Informan Penelitian.....                          | 3    |

|                                                                                                                                                        |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| D. Teknik Penentuan Informan .....                                                                                                                     | 4   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                       | 5   |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data .....                                                                                                             | 15  |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                          | 16  |
| BAB IV PEMBAHASAN .....                                                                                                                                | 77  |
| A. Hasil Penelitian .....                                                                                                                              | 77  |
| B. Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan<br>Karakter pada Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ..... | 81  |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....                                                                                                                       | 115 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                    | 115 |
| B. Saran .....                                                                                                                                         | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                                   | 125 |
| SIMILARITY INDEX .....                                                                                                                                 | 4   |
| INTERNET SOURCES .....                                                                                                                                 | 4   |
| PUBLICATIONS .....                                                                                                                                     | 4   |
| STUDENT PAPERS .....                                                                                                                                   | 4   |
| dspace.uii.ac.id .....                                                                                                                                 | 4   |
| www.researchgate.net .....                                                                                                                             | 4   |
| vm36.upi.edu .....                                                                                                                                     | 4   |
| ojsdikdas.kemdikbud.go.id .....                                                                                                                        | 4   |
| ejurnal.stie-trianandra.ac.id .....                                                                                                                    | 4   |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                                                                                                             | 126 |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Format Observasi Lapangan

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3 Garis Besar Wawancara Tidak Terstruktur

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Modul Ajar PAI tema Menerapkan Al Kulliyatul Al Khamsah dalam Kehidupan sehari-hari

Gambar 4.2 Pemberian Materi secara Online melalui Geschool dengan PDF

Gambar 4.3 Pemberian Materi Melalui link di Geschool

Gambar 4.4 Menu Presensi Online melalui Geschool

Gambar 4.5 Contoh Pemberian Tugas pada Peserta Didik

Gambar 4.6 Jadwal Latihan UTBK kelas XI

Gambar 4.7 Proses Kegiatan Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT) Melalui Aplikasi Geschool

Gambar 4.8 Tata Tertib Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT)

Gambar 4. 9 Pengumpulan tas di depan kelas saat ujian

Gambar 4.10 Upaya siswa mengecek laci meja ujian

Gambar 4.11 Peserta didik mengikuti ujian menggunakan aplikasi Geschool

Gambar 4.12 Pembuatan lukisan kambing dari kertas HVS yang

Gambar 4.13 Bingkai Foto dari daur ulang kertas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini kita banyak mendengarkan berita-berita melalui media online ataupun cetak berkaitan dengan kasus korupsi dengan oknum kepala daerah, anggota DPR, menteri ataupun yang lainnya.<sup>3</sup> Berita ini memperlihatkan karena kasus korupsi, penyalahgunaan jabatan, kasus suap-menyuap menjadi hal yang biasa dan marak di negeri ini. Tidak hanya dalam ranah birokrasi, kecurangan ini juga terjadi pada kalangan pelajar, baik siswa maupun mahasiswa. Sebagaimana berita yang dikutip dari detik.com, sebuah studi yang diterbitkan dalam Journal of Academic Ethics, bahwa banyak siswa menyontek saat pelaksanaan ujian online. Penelitian ini dilakukan oleh Profesor Phil Newton dengan membandingkan kondisi selama pandemi dan sebelum pandemi dengan mengambil 4600 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,7% responden mengaku melakukan upaya menyontek dalam ujian online.<sup>4</sup> Dalam survei lain yang dilakukan di salah satu sekolah menengah atas Kabupaten Sleman dengan 22 responden peserta didik, 100% menyatakan

---

<sup>3</sup> Kompas.com, “BPK dipusara Sejumlah Kasus Korupsi”, diakses pada hari Rabu 28 Agustus 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/10/11493411/bpk-di-pusara-sejumlah-kasus-korupsi?page=all>

<sup>4</sup> Detik.com, “Ternyata Mayoritas Siswa Menyontek dalam Ujian Online ini Alasannya”, diakses pada hari Rabu 28 Agustus 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6884737/ternyata-mayoritas-siswa-menyontek-dalam-ujian-online-ini-alasannya>

bahwa penggunaan kertas dan google formulir juga dapat memicu kecurangan dalam ujian di sekolah.<sup>5</sup>

Dari kabar berita tersebut menjadikan kekhawatiran banyak kalangan khususnya para orang tua dan guru karena nilai karakter dan moral bangsa ini sedang dalam kondisi tidak baik-baik saja. Penurunan nilai karakter dan moral bangsa menjadi tanggungjawab bersama salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan merupakan unsur penting dalam kemajuan suatu peradaban bangsa, dimana keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari bagaimana suatu bangsa mengimplementasikan program pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan moral dan karakter peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan itu membutuhkan peran serta pendidik (guru) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses perjalanannya, dunia pendidikan membutuhkan tempat atau lembaga untuk mencapai tujuan dengan terus meningkatkan dan memperbaiki karakter serta moral bangsa.

Penanaman karakter dalam pendidikan adalah bekal untuk para siswa agar tumbuh menjadi individu dengan moral yang baik dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, serta mampu memimpin masyarakat ke arah yang lebih baik di masa depan.<sup>6</sup> Apabila penanaman karakter tidak dimulai dari masa sekolah, kemungkinan karakter moral peserta didik akan stagnan dan tidak tumbuh serta berkembang dengan baik. Karakter menjadi hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik agar tercipta kualitas bangsa yang baik.

---

<sup>5</sup> Pengisian angket online pada hari Senin 5 Agustus 2024 di Kelas XI G SMA N 2 Ngaglik

<sup>6</sup> Pengisian survei formulir online pada hari Senin 5 Agustus 2024 di Kelas XI G SMA N 2 Ngaglik

Lembaga pendidikan baik formal maupun informal merupakan wadah atau tempat bagi seorang anak dalam menempuh proses pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga akhir serta menjadi sarana untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam pendidikan karakter peserta didik,<sup>7</sup> sehingga proses pendidikan menjadi hal penting dalam tumbuhnya karakter peserta didik.

Penanaman karakter pendidikan benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah dan di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Karena dalam mencapai kesuksesannya membutuhkan kerjasama baik dari sekolah, rumah, lingkungan, orang tua serta guru.<sup>9</sup> Dukungan dan bimbingan dari keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan karakter penting dan wajib dimiliki oleh generasi penerus bangsa, agar tercipta generasi yang baik salah satunya adalah kejujuran. Karena karakter kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan-kebaikan lainnya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim nomer 6639 berikut ini.

---

<sup>7</sup> Azka Salmaa Salsabilah dkk., *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, 5 (2021).

<sup>8</sup> Nopan Omeri, *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*, t.t.

<sup>9</sup> Kemendikbud.go.id, "Pendidikan Karakter Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas", diakses pada hari Rabu 28 Agustus 2024, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

عن عبد الله، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «عليكم بالصدق، فإن الصدق يهدي إلى البر، وإن البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا، وإياكم والكذب، فإن الكذب يهدي إلى الفجور، وإن الفجور يهدي إلى النار، وما يزال الرجل يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذابا» عن الأعمش، بهذا الإسناد ولم يذكر في حديث عيسى: «ويتحرى الصدق، ويتحرى الكذب» وفي حديث ابن مسهر: «حتى يكتبه الله»<sup>10</sup>

Artinya: Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhuma, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkaran). (HR.Muslim)

---

<sup>10</sup> <https://hadithprophet.com/hadith-51975.html>

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan karakter agar peserta didik menemukan, menumbuhkan dan mengembangkan karakter kejujuran sehingga mampu menjadi insan yang mulia, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dalam proses menumbuhkembangkan karakter peserta didik, guru memiliki peran penting, karena menjadi orang yang sering berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum pendidikan, baik kurikulum K13 maupun kurikulum merdeka memiliki program penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam butir sila-sila Pancasila.<sup>11</sup> Guru sebagai pengajar tidak hanya bertugas dalam transfer ilmu, tetapi juga mengajar, mendidik peserta didik agar mampu meningkatkan karakter kejujuran sehingga tumbuh motivasi belajar pada peserta didik. Dari penerapan karakter ini, maka akan tumbuh saling berlomba, saling berkompetisi dalam kebaikan dengan mengedepankan kejujuran.

Dalam rangka menumbuhkembangkan karakter positif di Era Milenial ini, guru sebagai pengajar perlu mengupayakan penggunaan teknologi digital sebagaimana teknologi yang biasa digunakan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadikan sebuah kebahagiaan atau kesenangan tersendiri untuk peserta didik karena simpel dan memudahkan.<sup>12</sup> Penggunaan teknologi ini dilakukan agar gawai/smartphone yang dimiliki peserta didik dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Salah satu teknologi digital yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter khususnya ketika evaluasi

---

<sup>11</sup> Andriani Safitri dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

<sup>12</sup> Pengisian survei formulir online pada hari Senin 5 Agustus 2024 di Kelas XI G SMA N 2 Ngaglik

belajar atau ujian, sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat adalah Aplikasi Geschool. Aplikasi ini berfokus pada upaya digitalisasi pembelajaran sekolah berbasis *Blended Learning*.<sup>13</sup>

Teknologi smartphone yang tidak hanya digunakan untuk bermain games, tetapi juga untuk belajar dan evaluasi. Perkembangan teknologi ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik sebagaimana survei yang dilakukan di SMA N 2 Ngaglik dengan 22 responden peserta didik, 100% menyatakan bahwa peralihan penggunaan kertas, google formulir ke aplikasi evaluasi berbasis online yakni Geschool menjadi upaya untuk meminimalisir ketidakjujuran dengan meningkatkan tanggungjawab, jujur, jiwa kompetisi dan karakter positif lainnya.<sup>14</sup> Sekolah ini terletak di Jl. Besi-Jangkang km 2, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman yang telah menggunakan aplikasi Geschool semenjak pandemi 2019. Aplikasi Geschool dihadirkan dalam rangka pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan formal maupun non-formal menanamkan karakter-karakter positif bagi peserta didik. Agama adalah dasar bagaimana diri manusia. Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran yang mensupport pendidikan karakter.<sup>15</sup>

Relevansi penelitian ini dengan aspek-aspek PAI adalah terdapat pada elemen Akhlak melalui penanaman karakter positif yang berkaitan dengan nilai-

---

<sup>13</sup> Geschool.net, “Pengertian Geschool”, diakses pada hari Rabu 28 Agustus 2024, <https://portal.geschool.net/geschool>

<sup>14</sup> Pengisian angket online pada hari Senin 5 Agustus 2024 di Kelas XI G SMA N 2 Ngaglik

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibnu Sina Kelas XII MIPA 3, di Halaman Depan Perpustakaan, 6 Des 2024.

nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah sebagai panduan terbaik bagi manusia di seluruh muka bumi yang dikaitkan dengan aplikasi Geschool DIY sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian berjudul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik.
- b. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik.

### **2. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Sedangkan secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam Pendidikan di Indonesia khususnya penggunaan aplikasi Geschool pada proses pembelajaran sehingga menciptakan pendidikan karakter pada peserta didik.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

#### 1) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan, referensi praktis atau referensi terapan yang sudah teruji secara empiris dan berdasarkan data dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui teknologi digital berbasis aplikasi Geschool di SMAN 2 Ngaglik, Sleman, DIY.

#### 2) Bagi Peneliti

Memberikan inspirasi dan referensi tentang implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam proses pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang yang membahas tentang perkembangan teknologi dalam pendidikan,

kemudian dijabarkan menjadi point-point permasalahan yang dituangkan ke dalam fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi kajian penelitian yang relevan dan landasan teori.

BAB III: Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool pada pembelajaran pendidikan karakter peserta didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”.

BAB V: Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

## BAB II

### PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai tinjauan Pustaka, peneliti melihat beberapa literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun literatur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jurnal yang ditulis Muhammad Ikrom Karyodipuro, Fitri Nur Hidayat, Santi Widia Ningsih STAI At-Taqwa Bondowoso yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Web dan Android dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di MI AT-Taqwa Bondowoso.”* membahas bagaimana implementasi pembelajaran online berbasis web dan android dalam peningkatan karakter peserta didik di MI At-Taqwa Bondowoso. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran online berbasis web yang digunakan di MI At-Taqwa Bondowoso yang menggunakan classroom dan *Google form*. Pembelajaran online berbasis android menggunakan aplikasi Whatshapp, google meet, dan zoom. Melalui penerapan pembelajaran yang demikian didapatkan hasil bahwa terjadi pembentukan karakter pada peserta didik meliputi sikap percaya diri, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan toleransi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Ikrom Karyodipuro, Fitri Nur Hidayat, dan Santi Widia Ningsih, “Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Web dan Android dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di MI At-Taqwa Bondowoso,” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (13 Desember 2022): 1–14, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1088>

Penelitian ini memiliki hal yang baru dalam implementasi pendidikan karakter menggunakan aplikasi Geschool. Aplikasi Geschool ada sebuah platform yang digunakan peserta didik dan guru untuk pembelajaran seperti pemberian materi, tugas, serta pengerjaan soal ujian. Dengan adanya aplikasi Geschool diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur serta mencintai lingkungan dengan harapan menjadi modal bagi peserta didik untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

2. Jurnal yang ditulis Nunik Mila Sari dan Muhammad Fauzi Al-Hamidi yang berjudul "*Implementasi Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi*" menjelaskan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *learning management system* bagi guru sebagai media pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana implementasi *learning management system* bagi peserta didik sebagai media pembelajaran dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi *learning management system* sebagai media pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *learning management system* sebagai media pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Sebagian guru dan peserta didik masih kesulitan dalam penggunaan LMS itu sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan awal. Faktor penghambatnya dikarenakan kurangnya kemampuan teknologi dan

literasi digital pada guru yang usianya diatas 40 tahun, penggunaan LMS yang diterapkan pada murid kelas XII bukan pada seluruh murid di sekolah, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Perlu adanya pengembangan dan kesadaran pada guru yang belum cukup menguasai dunia digital, pemerataan penggunaan LMS sebagai media pembelajaran seluruh kelas dan peningkatan penyediaan sarana dan prasarana oleh sekolah.<sup>17</sup>

Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu aplikasi Geschool yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah dimiliki oleh seluruh peserta didik dan guru di SMAN 2 Ngaglik. Dengan begitu, memudahkan peserta didik dan guru dalam pembelajaran seperti penyampaian materi, pemberian tugas, dan pengerjaan soal untuk evaluasi hasil pembelajaran. Penggunaan aplikasi Geschool ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter-karakter positif pada peserta didik di SMAN 2 Ngaglik yang sejalan dengan program penerapan pendidikan karakter pada kurikulum K13 dan kurikulum merdeka yang sesuai dengan nilai-nilai dalam butir-butir sila Pancasila.

3. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Teddy Nuchroji dan Nanang Abdillah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia yang berjudul *“Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah As-Sa’adah*

---

<sup>17</sup> Nunik Mila Sari dan Muhammad Fauzi Al Hamidi, “Implementasi Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi” 4, no. 2 (2024). <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/JISSR/article/view/149/132>

*Lampah Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi.*” Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran online di masa pandemi. Hasil penelitian Achmad Teddy Nuchroji dan Nanang Abdillah menunjukkan bahwa peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar yaitu: pembelajaran online dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke Grup Whatsapp dan Google Classroom. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online, pelaksanaan pembelajaran online, hasil belajar siswa dan, evaluasi pembelajaran online. Adapun pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran online yaitu: guru menumbuhkan karakter disiplin dengan absensi online, guru menumbuhkan karakter tanggung jawab dengan memberikan tugas kepada siswa, guru menguatkan karakter religius dengan menghafalkan surat yasin dan mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, guru menumbuhkan karakter kreatif dengan memberikan tugas kreasi siswa dalam membuat taplak, selama pandemi siswa belajar di rumah tanpa ada yang membantu secara tidak langsung menumbuhkan karakter mandiri.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan yaitu penggunaan platform Geschool di SMAN 2 Ngaglik yang lebih mudah dalam penggunaannya

---

<sup>18</sup> Achmad Teddy Nuchroji dan Nanang Abdillah, “PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH AS-SA’ADAH LAMPAH MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI” 1, no. 1 (2023).  
<https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/bhinneka/article/view/86/66>

bagi peserta didik ataupun guru. Peserta didik akan mendapatkan notifikasi di gawai pribadinya apabila ada materi, tugas, dan evaluasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan salah satu manfaat Geschool bagi guru adalah lebih mudah digunakan bagi semua guru untuk menganalisis hasil evaluasi belajar peserta didik, sehingga lebih memudahkan dalam melakukan remedial atau pengayaan bagi peserta didik sesuai kebutuhan. Dengan begitu akan menumbuhkan karakter-karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri untuk menyelesaikan aktivitas yang diberikan oleh guru mata pelajaran terkait.

4. Jurnal yang ditulis oleh Latifa Tunsadiah dan Suherman yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Berbasis Geschool terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Padang.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana lingkungan belajar di SMP Negeri 20 Padang mempengaruhi kemauan belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar matematika berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Padang. Tingkat pengaruh motivasi matematis terhadap hasil belajar adalah 13 %, sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor yang lain sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII dengan koefisien korelasi 0,422 dengan nilai  $0,042 < 0,05$  di SMP Negeri 20

Padang yaitu kenaikan sederhana posisi belajar akan meningkatkan hasil sebesar 0,362.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat pembaruan dalam hal variabel penelitian. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakter positif berupa disiplin, jujur, tanggung jawab dan cinta lingkungan. Selain itu platform Geschool di SMAN 2 Ngaglik digunakan oleh semua peserta didik dan guru sehingga memudahkan bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Pada literatur dijelaskan pengaruh motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP 10 Padang, sedangkan pada penelitian ini membahas pembelajaran pendidikan karakter pada semua peserta didik di SMAN 2 Ngaglik.

5. Pada jurnal yang ditulis oleh Berwina Ngalemisa Br. Tarigan, Anak Agung Gede Agung dan Desak Putu Parmiti Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.”* Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan rancang bangun pengembangan Lembar Kerja Siswa Bermuatan Karakter yang dikembangkan, mengetahui validitas pengembangan Lembar Kerja Siswa Bermuatan Karakter, dan mengetahui Implementasi pengembangan Lembar Kerja Siswa Bermuatan Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS

---

<sup>19</sup> Latifa Tunsadiah, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS GESCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 20 PADANG,” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 11, no. 3 (30 September 2022), <https://doi.org/10.24036/pmat.v11i3.13941>

bermuatan karakter efektif diterapkan dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 1 Banjar Bali.<sup>20</sup>

Terdapat pembaruan dalam penelitian ini, lembar kerja peserta didik SMAN 2 Ngaglik dapat dilihat dan digunakan secara online melalui platform Geschool. Dari literatur yang dikutip memiliki persamaan pada variabel karakter yang diteliti. Sedangkan perbedaan dengan literatur adalah pada upaya yang dilakukannya. Jika dalam literatur dijelaskan proses mengembangkan LKS bermuatan karakter untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik.

6. Jurnal yang ditulis oleh Subair, Guru di SMP Negeri 2 Pinrang, Sulawesi Selatan yang berjudul *“Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur dan Adil Integrasi Islam dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning”* Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, rancangan, kelayakan dan implementasi media yang dikembangkan di UPT SMP Negeri 2 Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran di UPT SMP Negeri 2 Pinrang masih mengandalkan media cetak dan audio sederhana. Selanjutnya dilakukan pengembangan media yang kontennya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya lokal berbasis mobile learning. Hasil validasi ahli

---

<sup>20</sup> Berwina Ngalemisa Br Tarigan, Anak Agung Gede Agung, dan Desak Putu Parmiti, “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA,” *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (1 November 2019): 179, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21743>

media, ahli materi/praktisi pembelajaran, dan peserta didik diperoleh hasil dalam kategori sangat baik. Hasil pengujian implementasi dengan indeks gain menunjukkan hasil signifikan. Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan layak digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karakter bagi siswa.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan aplikasi Geschool. Aplikasi Geschool dapat digunakan untuk proses belajar dan mengajar semua mata pelajaran dan sudah diaplikasikan online secara penuh sehingga tidak memerlukan media cetak. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan guru cukup menggunakan gawai masing-masing yang terhubung dengan koneksi internet. Sehingga penggunaan platform Geschool dapat memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan Geschool diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif bagi siswa di SMAN 2 Ngaglik.

7. Jurnal yang ditulis oleh Euis Nela, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjana UPI yang berjudul *“Implementasi Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah”* Jurnal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai

---

<sup>21</sup> Subair Subair, “Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur dan Adil Integrasi Islam dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (30 Juli 2020): 491–514, [https://www.researchgate.net/publication/349344568\\_Pengembangan\\_Media\\_Pembelajaran\\_Karakter\\_Jujur\\_dan\\_Adil\\_Integrasi\\_Islam\\_dan\\_Budaya\\_Lokal\\_Berbasis\\_Mobile\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/349344568_Pengembangan_Media_Pembelajaran_Karakter_Jujur_dan_Adil_Integrasi_Islam_dan_Budaya_Lokal_Berbasis_Mobile_Learning)

implementasi teknologi digital untuk meningkatkan karakter kejujuran dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga teknologi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah yaitu teknologi QR Code dan Window Movie Maker dan quizizz, maka peneliti melihat bahwa implementasi penggunaan teknologi QR Code dan Window Movie Maker dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan penggunaan teknologi quizizz dalam penilaian/tes telah meningkatkan nilai karakter kejujuran dan motivasi peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan literatur yang dikutip, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan literatur terletak pada fokus penelitiannya. Pada literatur meneliti tentang pemanfaatan media online untuk memfasilitasi asesmen pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Sri Mertasari yang berjudul "*Media Online Untuk Asesmen Pendidikan Karakter Terpadu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media online untuk memfasilitasi asesmen pendidikan karakter terpadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media online mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk

---

<sup>22</sup> Euis Nela, "Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah," *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 4, no. 1 (7 Desember 2020): 35–46, <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>

bertanya atau berpendapat. Karakteristik media online yang asinkronus, bebas konteks, dan tidak terlalu terikat pada konvensi sosial sangat mendukung temuan tersebut.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan yaitu penggunaan aplikasi Geschool yang sudah diterapkan di SMAN 2 Ngaglik. Aplikasi Geschool ini digunakan oleh guru dan peserta didik SMAN 2 Ngaglik dalam proses belajar dan mengajar. Guru dapat memberikan tugas, materi, soal latihan dan soal ujian di aplikasi Geschool. Sedangkan peserta didik dapat mengakses semua tugas, materi, serta soal-soal yang diberikan guru. Melalui aplikasi Geschool ini, dapat menumbuhkan karakter positif bagi peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan mencintai lingkungan. Karakter positif tersebut merupakan salah satu tujuan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sesuai dengan butir – butir nilai Pancasila.

9. Jurnal yang ditulis oleh Sutipyo Ru'iyah, Yusron Masduki yang berjudul *“Comparison of the Effectiveness of Akidah Akhlak Learning with the Geschool Platform and Google Classroom”* bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran daring pada masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) “X” Sleman. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa MAN “X” Sleman melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajarannya.

---

<sup>23</sup> Ni Made Sri Mertasari, “MEDIA ONLINE UNTUK ASESMEN PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU,” *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)* 5, no. 1 (5 Agustus 2016), <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v5i1.8273>.

Implementasi inovasi pembelajaran dengan cara memberi pelatihan pembelajaran efektif, yang meliputi pelatihan penggunaan platform pembelajaran, pembuatan video dan melakukan beberapa workshop. Inovasi pembelajaran bersifat perpaduan top-bottom model dan bottom-up model. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran adalah kurikulum dalam kondisi darurat dengan mengutamakan materi esensial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belajar siswa menggunakan platform Geschool lebih efektif daripada menggunakan platform Google classroom, baik dalam aspek aktifitas belajar siswa, penyelesaian tugas, maupun hasil akhir.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah pada variabel Geschool sebagai platform yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian sebelumnya memadukan antara Geschool dengan google Classroom, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus kepada Geschool sebagai platform yang ramah lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran karakter peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman.

10. Jurnal yang diteliti oleh Agung Tri Wibowo, Isa Akhlis, dan Sunyoto

Eko Nugroho yang berjudul “Pengembangan LMS (Learning

---

<sup>24</sup> Sutipyo Ru'iyah, Yusron Masduki yang berjudul “Comparison of the Effectiveness of Akidah Akhlak Learning with the Geschool Platform and Google Classroom”, *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Agustus 2022): 260-270, [https://www.researchgate.net/profile/Sutipyo-Ruiya/publication/363250018\\_COMPARISON\\_OF\\_THE\\_EFFECTIVENESS\\_OF\\_AKIDAH\\_AKHLAK\\_LEARNING\\_WITH\\_THE\\_GESCHOOL\\_PLATFORM\\_AND\\_GOOGLE\\_CLASSROOM/links/631305a3acd814437ffb35/COMPARISON-OF-THE-EFFECTIVENESS-OF-AKIDAH-AKHLAK-LEARNING-WITH-THE-GESCHOOL-PLATFORM-AND-GOOGLE-CLASSROOM.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sutipyo-Ruiya/publication/363250018_COMPARISON_OF_THE_EFFECTIVENESS_OF_AKIDAH_AKHLAK_LEARNING_WITH_THE_GESCHOOL_PLATFORM_AND_GOOGLE_CLASSROOM/links/631305a3acd814437ffb35/COMPARISON-OF-THE-EFFECTIVENESS-OF-AKIDAH-AKHLAK-LEARNING-WITH-THE-GESCHOOL-PLATFORM-AND-GOOGLE-CLASSROOM.pdf)

*Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa.*” Menjelaskan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan Software Learning Management System (LMS). LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan online, program pembelajaran elektronik (e-learning program) dan isi pelatihan dan menyelidiki respon dari siswa terhadap LMS dan menguji keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman konsep serta mengembangkan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengembangan LMS mendapatkan persentase diatas 82,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji gain pemahaman konsep sebesar 0,56 dengan kategori sedang, artinya LMS efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sedangkan uji gain karakter 0,16 kategori rendah, artinya belum efektif mengembangkan karakter siswa.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini membahas penggunaan aplikasi Geschool yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik. SMAN 2 Ngaglik. Pasca pandemic Covid-19, proses belajar dan mengajar secara online atau daring lebih dominan di Indonesia. Penggunaan Geschool di SMAN 2 Ngaglik adalah salah satu contoh aplikasi belajar online di bidang pendidikan. Aplikasi ini membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. mulai

---

<sup>25</sup> Agung Tri Wibowo, Isa Akhlis, dan Sunyoto Eko Nugroho, “Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa,” *Scientific Journal of Informatics* 1, no. 2 (6 Oktober 2015): 127–37, <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4019>

dari presensi online, pemberian tugas, pemberian materi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dikutip karena penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan media online dalam pendidikan karakter peserta didik.

11. Jurnal yang diteliti oleh Denna Ananda Yushinta, dan Nur Hidayat Pancoro Setyo Putro yang berjudul *“Students’ Perception of Sleman Geschool Web-Based Learning Application in Junior High School”*. Penelitian tersebut mengetahui persepsi siswa terhadap Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Sleman GeSchool di SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Sleman GeSchool mendukung siswa dalam belajar bahasa Inggris karena materinya menarik dan mudah diakses serta visualisasi penjelasan materi yang baik dan latihan soal yang dapat membuat siswa mudah belajar. Namun dari sekian banyak hal yang menunjang siswa, siswa menilai masih terdapat kekurangan pada Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Sleman GeSchool, misalnya kurangnya ruang untuk mengunggah tugas dalam bentuk esai dan sulitnya platform untuk mengunggah tugas dalam bentuk esai. akses ketika tidak ada jaringan internet.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dalam pembahasan media online yakni aplikasi Geschool dalam pembelajaran. Perbedaannya pada tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, dan penggunaan

---

<sup>26</sup> Denna Ananda Yushinta, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, *“Student’s Perception of Sleman Geschool Web-Based Learning Application in Junior High School,” JUPBI (Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2 Mei 2024): 188-200, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2966>

dalam pendidikan karakternya. Jika dalam penelitian sebelumnya hanya membahas tentang Geschool dalam pembelajaran di mata pelajaran, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Nggalik Sleman.

12. Jurnal yang diteliti oleh Chyntia Pasalbessy, Nathalia Y. Johannes, Elsinora Mahaningtyas, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura yang berjudul *“Pengaruh Media Pembelajaran Quizziz terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Mahasiswa PGSD Universitas Pattimura Ambon”*. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh media Quizizz dalam pembelajaran media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan karakter mahasiswa PGSD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh media Quizizz terhadap motivasi dan karakter mahasiswa.<sup>27</sup>

Penelitian ini memiliki hal yang baru dalam implementasi pendidikan karakter menggunakan aplikasi Geschool. Aplikasi Geschool adalah sebuah platform yang digunakan siswa dan guru untuk pembelajaran seperti pemberian materi, tugas, serta pengerjaan soal ujian. Dengan adanya aplikasi Geschool diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur serta mencintai lingkungan dengan harapan menjadi modal bagi siswa untuk

---

<sup>27</sup> Chyntia Pasalbessy, Nathalia Y Johannes, dan Elsinora Mahananingtyas, “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUIZZIZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 10, no. 2 (30 Oktober 2022): 299–309, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page299-309>

kehidupannya di masa yang akan datang. Karena saat pengerjaan soal ujian, di setting satu mode sehingga peserta didik tidak dapat membuka tab lain selain dari tab untuk ujian itu sendiri. Berbeda dengan media online seperti Quizizz yang di bahas dalam penelitian sebelumnya. Memang memiliki beberapa fitur menarik tetapi kesempatan peserta didik untuk berlaku curang lebih besar. Sehingga peneliti memilih aplikasi Geschool ini untuk di lihat lebih jauh tentang bagaimana penerapannya di SMA N 2 Ngaglik Sleman.

13. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Pinang Hiyu Shela Sitdhaya dengan judul *“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Geschool untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK N 2 Salatiga”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dengan Geschool untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Geschool dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>28</sup>

Pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penerapan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter peserta didik yang lebih umum pada berbagai aktivitas dengan jangkauan

---

<sup>28</sup> Pinang Hiyu Shela Sitdhaya, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK N 3 Salatiga,” Universitas Satya Wacana Institutional Repository, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10761>

lebih luas karena tidak terbatas pada salah satu model kooperatif saja sehingga penumbuhkembangan karakter positif pada peserta didik dapat lebih baik penerapannya. Pendidikan karakter sangat berharga dalam perjalanan kehidupan peserta didik dalam menggapai impiannya sehingga perlu untuk terus menerus diasah. Melalui penggunaan Geschool dalam penelitian ini mengajarkan karakter positif yang dapat dikembangkan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian terdahulu ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dengan Geschool untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X saja, sedangkan penelitian saat ini mendeskripsikan penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran karakter pada peserta didik bagi peserta didik kelas X, XI, XII SMA N 2 Ngaglik Sleman.

14. Jurnal yang ditulis Ria Sudiana Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online*" Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan ujicoba efektivitas penggunaan LMS Online yang sudah tersedia, sehingga Dosen sebagai Instruktur dan Mahasiswa sebagai Pembelajar dapat menggunakan secara praktis. LMS yang diteliti antara lain Quipper School, Kelase, Kelas Kita dan Sekolah Pintar, Edmodo, Schoology, Geschool, Learnboost dan Medidu. Uji coba setiap LMS dilakukan pada matakuliah Aplikasi Komputer untuk pembelajaran Matematika di jurusan Pendidikan Matematika FKIP

Untirta pada semester genap tahun akademik 2015/2016. Setiap mahasiswa yang mengontrak matakuliah tersebut dilatih untuk menggunakan LMS yang ditentukan, kemudian diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang kemudahan dan efektifitas penggunaan LMS yang diteliti. Dengan analisis statistic non parametric uji Kruskal Wallis diperoleh hasil bahwa semua LMS yang diujicoba memiliki efektifitas yang sama meski memiliki tingkatan kemudahan penggunaan yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan dalam penggunaan aplikasi yaitu berfokus pada satu aplikasi yakni Geschool. Aplikasi Geschool ini dapat digunakan untuk proses belajar dan mengajar pada semua mata pelajaran secara online sehingga tidak memerlukan media cetak yang akan mengurangi jumlah kertas dan produksi kertas dari pohon. Dalam proses belajar-mengajar, siswa dan guru cukup menggunakan gawai masing-masing yang terhubung dengan koneksi internet. Sehingga penggunaan platform Geschool dapat memudahkan murid dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan aplikasi pembelajaran yang tidak banyak, mampu memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakannya. Penggunaan Geschool pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif bagi siswa di SMAN 2 Ngaglik. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih global berbicara tentang

---

<sup>29</sup> Ria Sudiana, “Efektivitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online “, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran 9, No. 2, (2016), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/998/1776>

efektivitas berbagai macam penggunaan aplikasi berbasis online meliputi Quipper, Schoology, Geschool, Kelaskita dan Learnboost dalam pembelajaran matematika di jurusan Pendidikan Matematika FKIP Untirta.

15. Jurnal yang ditulis oleh Firmansah Kobandaha, Desty Endrawati Subroto dan Desi Kristanti yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding.”* Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MA Hubulo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai nilai karakter yang dilakukan dalam pengembangan dengan model yang habituasi, integrasi, keteladanan serta manajemen lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah boarding terbukti efektif di tengah-tengah kemajuan teknologi saat ini.<sup>30</sup>

Pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penerapan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter peserta didik yang lebih spesifik melalui aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan pada aplikasi Geschool sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran. Pendidikan karakter ini sebagai bekal kehidupan masa mendatang yang perlu terus diasah. Geschool disini

---

<sup>30</sup> Firman Firmansah dkk, “EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING,” Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 8, no.3 (12 Oktober 2022): 1113-29, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>

banyak menumbuhkembangkan karakter positif pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam penumbuhkembangan karakter. Dalam penelitian penumbuhkembangan karakter melalui kegiatan muhadharah, PMR/UKS, Kelompok Seni Beladiri Silat, Kaligrafi dan Club Bahasa, sedangkan pada penelitian ini lebih khusus pada aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas sehingga memudahkan untuk memahami tujuan dari penelitian ini.

16. Jurnal yang diteliti oleh Usep Mudani Karim Abdullah dan Abdul Azis, Institut Agama Islam Darussalam Ciamis yang berjudul *“Efektivitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter antara siswa menggunakan strategi pembelajaran analisis nilai dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran analisis nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran analisis nilai dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata) yaitu 89,04 termasuk kategori rendah; Kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran analisis nilai dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata) yaitu 112,57 termasuk kategori sedang; dan Hasil pengujian eksperimen kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai

sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengujian eksperimen antara pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berhasil.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat pembaruan dalam variabel penelitiannya. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakter positif berupa disiplin, jujur, tanggung jawab mandiri dan cinta lingkungan. Aplikasi Geschool di SMAN 2 Ngaglik dapat digunakan oleh semua peserta didik serta guru sehingga memudahkan peserta didik serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada literatur ini, dijelaskan terkait dengan pengujian karakter peserta didik dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui mean (rata-rata) nilai. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada semua peserta didik di SMAN 2 Ngaglik

17. Jurnal yang diteliti oleh Syaiful Bahri, Agus Wahdian STKIP PGRI Sumenep yang berjudul *“Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Game Edukasi Icando di Sekolah Dasar.”* Penelitian tersebut bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di sekolah Dasar Negeri Batubelah Timur 1 dan Sekolah Dasar Negeri Bates 1 melalui aplikasi game edukasi Icando. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi game edukasi Icando dapat berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai

---

<sup>31</sup> Usep Mudani Karim Abdullah dan Abdul Azis, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 7, no. 1 (2019)., <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>

karakter percaya diri, hormat, santun kepada orang tua, tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, dan pantang menyerah.<sup>32</sup>

Pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penerapan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter peserta didik yang lebih umum pada berbagai aktivitas yang berkaitan dengan karakter dan Geschool. Melalui aplikasi Geschool dalam penelitian ini, mengajarkan karakter positif yang dapat dikembangkan. Sedangkan penelitian terdahulu, menganalisis karakter-karakter yang tertuang dalam permainan Game aplikasi Icando.

18. Jurnal yang ditulis Syaifulloh Yusuf, Dzulkifli Hadi Imawan, Universitas Islam Indonesia yang berjudul *“Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kajian tentang kitab kuning dan pembentukan religious muslim Indonesia di MAN Program Keagamaan 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kitab kuning Ta’lim al-Muta’alim berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai karakter religious muslim Indonesia.<sup>33</sup>

Persamaan literatur terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter peserta didik baik dalam lingkungan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri dan Agus Wahdian, “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Game Edukasi Icando di Sekolah Dasar,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 6, no. 2 (28 Januari 2021): 23-41, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15078>

<sup>33</sup> Syaifullah Yusuf dan Dzulkifli Hadi Imawan, “Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (30 Mei 2021): 122-48, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41317>

sekolah negeri maupun Madrasah Aliyah negeri. Perbedaannya pada literatur terdahulu membahas karakter pada dunia Madrasah Aliyah negeri berdasarkan kitab ta'lim muta'alim yang menjadi rujukan utama bagi seorang muslim dalam hal pendidikan karakter sedangkan literatur saat ini membahas tentang karakter pada peserta didik di sekolah negeri yang diaplikasikan pada Geschool.

19. Jurnal yang ditulis oleh Dzulkifli Hadi Imawan Indonesian Islamic University yang berjudul "*Contribution of Syaikh Muhammad Mahfuzh al-Tarmasi in the Development of Intellectual-Spiritual Pesantren in Indonesia in the 20<sup>th</sup> Century*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji kontribusi Syekh Muhammad Mahfuzh al-Tarmasi dalam pengembangan intelektual spiritual pesantren di Indonesia pada abad ke 20 M. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Syekh Muhammad Mahfuzh al-Tarmasi berjasa besar dalam pengembangan pesantren intelektual spiritual di Indonesia melalui pengajarannya kepada santri Indonesia yang belajar di Masjidil Haram dan pembinaan intensif yang memadukan fikriyah dan ruhiyah kepada santrinya.<sup>34</sup>

Perbedaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah pada fokus penelitian dan jenis penelitian. Pada literatur terdahulu meneliti tentang kontribusi Syekh Mahfuzh melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah. Sedangkan penelitian tesis ini berfokus pada

---

<sup>34</sup> Dzulkifli Hadi Imawan, "CONTRIBUTION OF SYAIKH MUHAMMAD MAHFUZH AL-TARMASI IN THE DEVELOPMENT OF INTELECTUAL-SPIRITUAL PESANTREN IN INDONESIA IN THE 20<sup>TH</sup> CENTURY," Santri: Journal Of Pesantren and Fiqh Sosial 1, no.1 (29 Juni 2020): 13-26, <https://doi.org/10.35878/santri.v1i1.200>

Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik melalui penelitian kualitatif deskriptif.

20. Jurnal yang ditulis oleh Octavian Muning Sayekti, Sujarwo, Yi Yang Chang Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud.*” Jurnal tersebut bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang termuat pada cerita anak bermuatan digital yang tersaji di dalam *Literacy Cloud*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam cerita anak bermuatan budaya yang disajikan terdapat 9 nilai karakter yakni: (1) bersahabat; (2) peduli sosial; (3) menghargai prestasi; (4) kerja keras; (5) mandiri; (6) kreatif; (7) rasa ingin tahu; (8) tanggung jawab; dan (9) jujur.<sup>35</sup>

Persamaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini membahas tentang karakter dimana pada variabel karakter. Perbedaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah jika literatur terdahulu meneliti pendidikan karakter melalui aplikasi *literacy cloud*. Sedangkan penelitian tesis ini meneliti tentang Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran karakter pada peserta didik.

---

<sup>35</sup> Octavian Muning Sayekti, “Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>.

21. Jurnal yang ditulis oleh Septina Atikah, Rahmi Wita, Universitas Negeri Padang yang berjudul “*Pemanfaatan Media Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Geschool dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Padang, mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan media Geschool dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Padang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media Geschool dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Padang.<sup>36</sup>

Persamaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah pada pemanfaatan aplikasi Geschool. Sedangkan perbedaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada literatur terdahulu spesifik tentang Geschool dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian tesis ini lebih global yakni pada penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter.

22. Jurnal yang ditulis Neng Sufia, Rian Vebriyanto dalam *Borneo Journal of Islamic Education* yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Web Genially Berbasis Model E-Learning dengan Tema Zakat dalam Islam*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web menggunakan Genially dengan model e-

---

<sup>36</sup> Septina Atikah dan Rahmi Wiza, “Pemanfaatan Media Geschool Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *An-Nuha* 3, no. 3 (2023): 390–99, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.307>.

learning pada tema "Zakat dalam Islam" untuk tingkat sekolah menengah atas di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian tesis ini dengan literatur terdahulu adalah pada penggunaan media online dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian tesis ini dengan literatur terdahulu terletak pada metode penelitian. Pada literatur terdahulu dijelaskan menggunakan metode penelitian R&D (Research and Development), sedangkan penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

23. Jurnal yang ditulis oleh Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran yang berjudul "*Implementation and Development Models of Character Education in School*". Jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pengembangan agar model tersebut dapat ditemukan di sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter; 2) model pelaksanaan di sekolah ada 5 model, yaitu integrasi melalui program kurikuler kurikuler, pengembangan diri/ ekstra kurikuler; pembiasaan rutin dan integrasi interkoneksi tematik antara program kurikuler dan ko-kurikuler; 3) Setiap sekolah memiliki model yang berbeda dalam hal kebijakan manajemen, kualitas program, nilai karakter prioritas, dan strategi pelaksanaan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Neng Sufia dan Rian Vebriyanto, *Efektivitas Penggunaan Media Web Genially Berbasis Model E-Learning dengan Tema Zakat dalam Islam*, 4 (2024).

<sup>38</sup> Ahmad Muthohar, *Implementation and Development Models of Character Education in School*, 8 (t.t.).

Persamaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan karakter. Perbedaan literatur terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah jika pada literatur terdahulu meneliti tentang implementasi dan model pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan penelitian tesis ini meneliti tentang Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran karakter pada peserta didik.

24. Jurnal yang ditulis Zurqomi, Heri Retnawati, Janu Arlinwibowo, Ezi Apino, dalam Journal of Social Education Research yang berjudul *“Strategy and Implementasi of Character Education in Senior High School and Vocational High Schools.”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, implementasi, dan hasil dari pendidikan karakter di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di empat provinsi di Pulau Jawa, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam pendidikan karakter adalah dengan menyediakan fasilitas pembentukan karakter serta merancang program pengembangan karakter yang baik. Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pemberian contoh teladan, intervensi, pembiasaan yang konsisten, dan penguatan. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pendidikan karakter adalah heterogenitas siswa, paradigma masyarakat yang beranggapan bahwa fokus utama

sekolah seharusnya pada pengembangan kognitif, serta keterbatasan fasilitas.<sup>39</sup>

Persamaan literatur terdahulu dan penelitian tesis ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan karakter. Perbedaan dengan literatur terdahulu dengan adalah tentang strategi dan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan penelitian tesis ini meneliti implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran karakter pada peserta didik.

25. Jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual di Madrasah Aliyah Nurul Ummah" ditulis oleh Syakur Wildan dan Meliyana. Penelitian tersebut membahas tentang karakter spiritual harus diperkenalkan kepada seseorang sejak usia muda agar mereka dapat mengembangkan karakter spiritual yang lebih tinggi. Dengan cara ini, kebiasaan tersebut akan tertanam secara permanen. Selain itu, pengembangan karakter spiritual juga akan sama berhasilnya dalam lingkungan keluarga di mana nilai karakter spiritual yang positif ditanamkan sejak usia muda hingga masa pubertas.<sup>40</sup>

Persamaan literatur terdahulu dengan literatur saat ini adalah pada pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik. Perbedaan

---

<sup>39</sup> "Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools[#534243]-661109.docx," t.t.

<sup>40</sup> Meliyana, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 9, No 2. Juni 2023", [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.475](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.475)

dalam kedua penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan pada penelitian ini diterapkan dalam semua aktivitas di sekolah yang diujikan melalui website pada aplikasi Geschool DIY.

26. Jurnal yang ditulis Suardin, Wa Ode Mulianti, Dwi Sulisworo dalam *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* yang berjudul *Character Education Management of Elementary School Students.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter pada siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri Laompo diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan budaya sekolah, yang dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap. Pertama, merumuskan rencana program pembelajaran dan program disiplin sekolah berbasis karakter. Kedua, mengimplementasikan rencana program pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian dalam materi, menciptakan iklim pembelajaran berbasis karakter, dan menegakkan disiplin sekolah. Ketiga, mengukur perkembangan belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menilai keberhasilan program pendidikan karakter.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan dalam penggunaan aplikasi yaitu berfokus pada satu aplikasi yakni Geschool. Aplikasi Geschool ini

---

<sup>41</sup> Suardin Suardin, Wa Ode Mulianti, dan Dwi Sulisworo, “Character Education Management of Elementary School Students,” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (7 Januari 2023): 1-13, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>

dapat digunakan untuk proses belajar dan mengajar pada semua mata pelajaran secara online sehingga tidak memerlukan media cetak yang akan mengurangi jumlah kertas dan produksi kertas dari pohon. Penggunaan Geschool pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif bagi siswa di SMAN 2 Ngaglik. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana manajemen (tata kelola) dalam pendidikan karakter peserta didik melalui penyampaian materi, tugas dan lain-lain.

*Novelty* penelitian ini dengan beberapa penelitian dan jurnal sebelumnya yang peneliti jadikan referensi adalah pertama, pada penelitian ini, pembelajaran pendidikan karakter berfokus pada karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan cinta lingkungan yang menjadi bagian dari tujuan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Kedua, penelitian ini memadukan dengan aplikasi berbasis online yakni Geschool DIY dalam pembelajaran baik penyampaian materi, pemberian tugas maupun berbagai evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik**

#### **a. Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character*, yang juga menjadi asal kata dalam bahasa Inggris *character*. Kata ini umumnya dipakai untuk menggambarkan sesuatu yang

membedakan seseorang dari orang lain. Selain itu, karakter juga bisa merujuk pada sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakannya dari kualitas-kualitas lainnya.<sup>42</sup> Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah saripati jiwa, watak, atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>43</sup>

Karakter menurut Kevin Ryan dan Karen Bohlin adalah kebiasaan atau kecenderungan seseorang ketika memberi respon perilaku terhadap keinginan, tantangan dan kesempatan yang dihadapi.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Jack Corley dan Thomas Philips dalam Samami, karakter adalah sikap, kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan memudahkan tindakan moral.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ini

---

<sup>42</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 162

<sup>43</sup> Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 623

<sup>44</sup> Ryan, K., & Bohlin, K. E.. *Building a community of Virtue Education Leadership*. (2000), 269-286

<sup>45</sup> Muchlas Samami, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

meliputi tiga unsur pokok, yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan manusia tidak hanya harus berpusat pada pengetahuan dan kecerdasan; mereka yang mengutamakan pengetahuan tanpa memperhatikan pembentukan karakter akan menciptakan individu yang berpotensi merusak masa depan negaranya. Selain itu, jika pendidikan hanya berfokus pada ambisi pribadi, akan lahir individu yang egois dan arogan. Pola kebiasaan juga berperan dalam membentuk karakter kita, di mana kebiasaan yang kita bangun sejak kecil seringkali terbawa hingga remaja. Dengan demikian, pendidikan karakter anak, baik positif maupun negatif, sangat dipengaruhi oleh peran orang tua.<sup>46</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>47</sup> Dalam proses penanaman karakter, memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri mereka. Nilai-nilai yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan

---

<sup>46</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 257

<sup>47</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan atau bangsa.<sup>48</sup>

## **b. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam**

Pendidikan karakter menurut perspektif Islam disebut sebagai pendidikan akhlak (akhlakul karimah atau akhlak terpuji). Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak dari al-khuluq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.<sup>49</sup> Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali adalah pembentukan akhlak mulia yang berorientasi pada mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Al Ghazali juga menekankan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman kebiasaan secara terus menerus yang membentuk kemantapan dalam hati dan menghasilkan perbuatan. Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang budi pekerti antara lain adalah surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Engkau Muhammad sungguh dalam budi pekerti yang sangat agung”. (Al-Qalam/68:4)<sup>50</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau

---

<sup>48</sup> Erie Sudewo, *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Cet. 1 (Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 5

<sup>49</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 130

<sup>50</sup> Al-Hafizh, *AlQur'an Tajwid Terjemahan Latin Perkata Al Hafizh* (Jakarta: Al-Hafizh, 2024), 564

terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia.<sup>51</sup> Ayat ini memperkuat alasan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain.<sup>52</sup> Berdasarkan tafsir tersebut, Nabi Muhammad SAW memiliki standar moral tertinggi sehingga kewajiban semua orang yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk menjadikan akhlak ini sebagai pedoman perilaku dan sebagai teladan dalam memenuhi harapan yang diinginkan dari mereka. Ibadah yang dilakukan dengan benar serta di bawah bimbingan yang tepat akan menghasilkan sifat-sifat terpuji, seperti qolbun salim, yaitu hati yang bersih dan terlindungi dari perilaku tercela (mazmumah).

Akhlak dalam Islam menempati posisi penting sehingga setiap aspek dari ajaran agama selalu berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>51</sup> Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, diakses pada hari Rabu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024, <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>

<sup>52</sup> Tafsir Tahlili, diakses pada hari Rabu, 28 Agustus 2024, <https://quran.nu.or.id/al-qalam/4>

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad, Baihaqi, dan Malik)<sup>53</sup>

Sabda lain dalam kitab Sunan Tirmidzi nomor 2002:

عن أبي الدرداء، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «ما شيء أثقل في

ميزان المؤمن يوم القيامة من خلق حسن، وإن الله ليبغض الفاحش

البديء»: وفي الباب عن عائشة، وأبي هريرة، وأنس، وأسامة بن شريك

وهذا حديث حسن صحيح<sup>54</sup>

Dari Abu Darda, Nabi SAW bersabda, “*Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor.*” (HR. Tirmidzi, no. 2002. Abu Hurairah, Anas, Usamah bin Syariq mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Dalam Islam pembinaan akhlak ini menjadi bagian penting dalam ajaran Islam, karena buah iman adalah akhlak

### c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

---

<sup>53</sup> Almanhaj, “Ahlus Sunnah Wal Jamaah Mengajak Manusia kepada Akhlak yang mulia dan amal-amal yang baik, diakses pada hari Rabu, 28 Agustus 2024, <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

<sup>54</sup> Hadits Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi nomor 2002, diakses 11 september 2025, <https://hadithprophet.com/hadith-60203.html>

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 ada 18 nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.<sup>55</sup>

- 1) Religius yakni perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Perilaku yang diamati dalam karakter ini adalah ketaatan melaksanakan ibadah dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.<sup>56</sup>
- 2) Jujur adalah sifat dan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur ini adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan.<sup>57</sup>
- 2) Toleran adalah sikap menghargai keyakinan, praktik, ras, jenis kelamin, orientasi seksual, dan karakteristik lain yang membedakan seseorang dari orang lain. Disiplin mencakup perilaku yang mematuhi semua hukum dan norma yang

---

<sup>55</sup> “Perpres Nomor 87 Tahun 2017.pdf,” t.t.

<sup>56</sup> Moch Abduh, dkk, Model Penilaian Karakter, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 45

<sup>57</sup> Ibid, 49

berlaku serta menunjukkan keteraturan. Disiplin menurut bahasa berarti tata tertib, ketaatan.<sup>58</sup> Perilaku yang diamati dalam karakter ini adalah bagaimana sikap peserta didik menghargai perbedaan agama dengan orang lain.<sup>59</sup>

- 3) Disiplin menurut Schaefer dalam Suryadi adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya.<sup>60</sup> Bekerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi tantangan dan masalah dalam tugas yang dihadapi, dengan berupaya sebaik mungkin.
- 5) Kreatif berarti mampu berpikir dan menghasilkan sesuatu yang orisinal.
- 6) Mandiri adalah kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mencari bantuan. Mandiri adalah perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada hari Rabu 28 Agustus 2024, <https://kbbi.web.id/disiplin>

<sup>59</sup> Ibid, 45

<sup>60</sup> Imam Musbikin, "Pendidikan Karakter Disiplin", (Nusa Media, 2021), 5

<sup>61</sup> Ibid, Moch Abduh, 49

- 7) Demokratis adalah cara berpikir yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai serta martabat setiap individu.
- 8) Rasa ingin tahu yang tinggi adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.. Menurut Daryanto dan Darmiatun, karakter ini pada dasarnya akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan secara berulang dan rutin hingga menjadi kebiasaan. Indikator dari rasa ingin tahu adalah sebagai berikut.
  - a) Menanyakan kepada guru dan teman tentang materi pelajaran
  - b) Menanyakan kepada guru tentang informasi yang didengar
  - c) Menanyakan kepada teman dikelompok jika ada yang tidak dipahami dari diskusi kelompok
  - d) Memilih informasi-informasi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah
  - e) Mengamati project atau gambaran yang diberikan oleh guru dalam tugas individua tau kelompok
  - f) Memberi pendapat tentang cara dan solusi dari permasalahan yang diberikan guru
  - g) Menganalisis hasil jawaban teman dari kelompok lain

- h) Memberi keputusan yang tepat terkait persoalan yang diberikan<sup>62</sup>
- 9) Semangat kebangsaan adalah sikap yang mengutamakan kepentingan negara dan warganya di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- 10) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Perilaku yang diamati adalah bagaimana peserta didik bergaya hidup sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.<sup>63</sup>
- 11) Menghargai prestasi, termasuk tindakan dan pola pikir yang membawa manfaat bagi masyarakat.
- 12) Komunikatif, adalah sikap untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan memberi informasi kepada orang lain melalui perilaku menyampaikan pendapat, informasi dan gagasan kepada teman dan pendidik untuk menyelesaikan tugas kelompok.<sup>64</sup> Hal ini ditunjukkan melalui kesukaan untuk bekerja sama dalam tim dan berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>62</sup> Daryanto dan Damiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media

<sup>63</sup> Ibid, 47

<sup>64</sup> Ibid, 52

- 13) Cinta damai, tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan yang menciptakan kegembiraan dan rasa aman bagi orang-orang di sekitarnya.
- 14) Gemar membaca. Dalam Pendidikan karakter ini, gemar membaca merupakan bagian dari sikap rasa ingin tahu dimana sikap ini merupakan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari, dilihat dan didengar.<sup>65</sup>
- 15) Peduli lingkungan adalah perilaku yang mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>66</sup> Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan untuk berusaha mencegah kerusakan lingkungan sekitarnya dan meningkatkan upaya perbaikan pada kerusakan yang terjadi di alam.<sup>67</sup>
- 16) Peduli sosial adalah sikap dan Tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan atau berada dalam kesulitan.

---

<sup>65</sup> Ibid, Moch Abduh, 50

<sup>66</sup> Ibid, Moch Abduh, 48

<sup>67</sup> Kemendiknas., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, 2010

17) Bertanggungjawab, yaitu pola pikir yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi kewajibannya.<sup>68</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter ini, peneliti menfokuskan pada beberapa karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yakni disiplin, tanggungjawab, mandiri, jujur, cinta lingkungan, kerjasama.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran dan Unsur-Unsur Pendidikan Karakter**

Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat tiga komponen penilaian yakni penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kemampuan peserta didik.

1) Penilaian Kognitif yakni komponen penilaian yang mencakup kemampuan berpikir dan pemahaman seseorang. Penilaian terhadap pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi materi pembelajaran melalui tes tertulis, tugas proyek dan kuis. Tes tertulis bisa terdiri dari pilihan ganda, isian singkat, esai untuk

---

<sup>68</sup> Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 54

memberikan umpan balik pada peserta didik tentang kekuatan dan kelemahan pengetahuan mereka.

2) Penilaian Afektif yakni komponen penilaian yang berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, kepercayaan seseorang dalam proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup motivasi, minat, partisipasi, antusiasme, tanggungjawab dan lain-lain terhadap aktivitas belajar mengajar.

a) Sikap adalah bagian dari karakternya dan sering dianggap sebagai cerminan karakter tersebut.

Menurut Keith Harrel, sikap adalah segalanya.

b) Emosi yakni gejala dinamis yang mempengaruhi kesadaran, perilaku, dan proses fisiologis manusia. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar, sehingga emosi dianggap sebagai bumbu kehidupan.

c) Kepercayaan adalah fungsi kognitif yang berasal dari faktor sosiopsikologis dalam diri manusia. Pembentukan karakter melibatkan keyakinan terhadap kebenaran atau kesalahan sesuatu berdasarkan bukti, saran tokoh berwibawa, pengalaman, dan intuisi. Keyakinan ini

memperkuat tindakan dan meningkatkan interaksi sosial.

- d) Kebiasaan dan Kemauan. Kebiasaan adalah ciri perilaku manusia yang berlangsung dalam jangka panjang, terjadi secara otomatis, dan sering kali diulang tanpa disengaja. Di sisi lain, kemauan seseorang adalah kualitas yang kuat menunjukkan karakternya, karena kemauan berhubungan langsung dengan tindakan yang mencerminkan perilaku.
- e) Konsep Diri merupakan proses pembentukan karakter seseorang melibatkan elemen sadar dan tidak sadar yang mencerminkan bagaimana ia membentuk dirinya dan apa yang harus dikerjakan untuk memposisikan dirinya dalam kehidupan.<sup>69</sup>

Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi langsung, wawancara atau angket. Penilaian afektif juga dapat berupa penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama dalam kelompok, kepemimpinan, toleransi terhadap perbedaan untuk memberikan umpan balik terhadap perkembangan sikap dan nilai siswa.

---

<sup>69</sup> Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 171-179

3) Penilaian Psikomotorik yakni penilaian terhadap kemampuan fisik dan ketrampilan praktis seseorang. Penilaian psikomotorik dilakukan melalui observasi simulasi atau proyek . Dalam penilaian ini membutuhkan rubrik penilaian yang menjelaskan kriteria penilaian dan umpan balik yang jelas kepada peserta didik.

#### e. Peserta Didik

Peserta didik, siswa, murid, pelajar, thalibah, muta'allim, dan tilmidz memiliki arti yang sama yakni orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).<sup>70</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al 'Alaq ayat 2-5 berikut.

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq/96: 1-5).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada hari Kamis, 29 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/murid>

<sup>71</sup> Al-Hafizh, *AlQur'an Tajwid Terjemahan Latin Perkata Al Hafizh* (Jakarta: Al-Hafizh, 2024), 597

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah itu mengajarkan manusia melalui membaca dan menulis. Manusia yang berada pada posisi penerima ilmu disebut muta'allim, dan sebagai pemberi ilmu disebut mu'allim. Melalui proses pengajaran ini terjadi perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu karena Allah mendidik manusia dan mengubah yang tidak diketahui menjadi diketahui.<sup>72</sup>

## **2. Implementasi Media Pembelajaran berbasis Aplikasi Geschool**

### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>73</sup> Implementasi adalah fenomena yang memiliki banyak segi yang dapat dikategorikan sebagai sebuah proses, hasil atau dampak. Implementasi menggambarkan serangkaian Tindakan dalam suatu keputusan sah yang dilakukan badan atau lembaga.<sup>74</sup> Implementasi digunakan sebagai ukuran dalam menilai sebuah tujuan atau objek untuk mencapai hasil yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Implementasi menurut Nana Sudjana merupakan pencapaian keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan

---

<sup>72</sup> Nuri Sri Handayani dkk., "Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395–411, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).

<sup>73</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada hari Selasa, 22 April 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi>

<sup>74</sup> Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 158

proses pembelajaran dengan penggunaan teknik, strategi, atau penerapan secara optimal dan tepat sasaran.<sup>75</sup> Implementasi mengacu pada proses operasional atau pelaksanaan Tindakan yang terkadang diamanatkan Undang-Undang dan menghasilkan saling pengertian antara pihak-pihak yang terlibat, para pelaku dan organisasi publik dan swasta serta proses dan Teknik yang sinergis yang dipandu oleh kolaborasi ke arah implementasi kebijakan yang telah disepakati.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan, upaya, strategi untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses atau usaha yang dilakukan.

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari Bahasa latin, *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Gerlach dan Eli mengatakan bahwa media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Media Pembelajaran dalam buku Dr. Muhammad Hasan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu

---

<sup>75</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar*, (Bandung: Sinar baru agresido, 2004), 50

<sup>76</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 133

menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar-mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut.<sup>77</sup>

Media pembelajaran menurut Latuheru dalam buku Media Pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

Media pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Media pembelajaran adalah bahwa dalam suatu proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, media pembelajaran dapat berarti sarana yang digunakan dalam proses belajar-mengajar sehingga mempermudah dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

### **c. Aplikasi Geschool**

---

<sup>77</sup> Dr. Muhammad Hasan, dkk, Media Pembelajaran, CV. Tahta Media Group, 2021, 85

Geschool adalah salah satu media pembelajaran e-learning yang dapat diakses menggunakan handphone atau laptop melalui browser [www.geschool.net](http://www.geschool.net).<sup>78</sup> Geschool ini sebuah platform atau aplikasi media sosial yang menyediakan fitur-fitur terkait layanan pendidikan. Geschool ini pertama kali dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 2011 oleh Rio Winanda Tanjung, S.T., seorang alumni Jurusan Teknik Nuklir UGM.<sup>79</sup> Platform ini dirancang khusus untuk mengintegrasikan berbagai fitur dari media sosial lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai media sosial yang sesuai bagi semua kalangan, termasuk pelajar, pendidik, orangtua, dan masyarakat. Tujuan dari Geschool ini adalah membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memiliki harapan dalam memberikan kemudahan bagi murid, guru, orang tua dan lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran online untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan.<sup>80</sup> Fitur yang menjadi keunggulan disediakan pada aplikasi ini adalah penerapan pembelajaran online yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan siswa maupun guru yang dikemas dalam fitur yang dinamakan (Gebook, Getop, Getrol dan Getube). Aplikasi pembelajaran ini telah mulai digunakan di berbagai sekolah di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan.

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi lapangan di SMA N 2 Ngaglik

<sup>79</sup> Darto, 2013. Persepsi Karakteristik Inovasi Adopsi Teknologi Informasi Studi Pada Jejaring Sosial Edukasi, Universitas Gadjah Mada, hal 1

<sup>80</sup> Ibid, hal 1

Berikut adalah beberapa fitur yang dapat diakses melalui aplikasi ini:

#### 1) Komunitas Sekolah Terpadu

Geschool menyediakan laman khusus bagi sekolah untuk membentuk komunitas yang dilengkapi dengan sistem informasi sekolah secara online. Di dalam komunitas ini, pengguna dapat mengakses berbagai fitur seperti:

- a) Fitur absensi
- b) Notifikasi atau informasi antar komunitas sekolah
- c) Profil sekolah
- d) Berbagi konten materi dan latihan soal antar komunitas.

#### 2) Pembelajaran Modern dan Inovatif

Proses pengajaran tidak lagi terbatas pada tatap muka. Aplikasi ini menyediakan fitur bagi guru dan siswa untuk mengakses materi atau mengikuti pertemuan secara online melalui layanan geschool book dan geschool room.

#### 3) Permainan Edukatif yang Menyenangkan

Geschool menawarkan berbagai permainan edukatif seperti "aksara bermakna" dan "cerdas cermat". Kedua game ini dapat dimainkan secara online, bersifat

kompetitif, namun tetap berbasis akademik dan berbeda dari game edukasi lainnya.

#### 4) Integrasi Media Sosial dan Fitur Edukasi

Melalui aplikasi geschool, pengguna, baik siswa, guru, alumni, maupun orang tua, dapat memanfaatkan fitur sosial seperti memperbarui status, berkomunikasi antar pengguna, memberikan komentar atas hasil latihan soal, serta berbagi konten materi.

#### 5) Pembelajaran yang Lengkap dan Komprehensif

Konten pembelajaran di Geschool mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat, dan selalu diperbarui. Melalui fitur geschool book, materi dapat diakses, dan fitur geschool *tryout* menyediakan latihan soal yang bisa dikerjakan kapan saja oleh siswa. Ada juga fitur geschool tube yang menyajikan video edukasi terkait materi pelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan lebih jauh dan mendalam tentang fenomenologi atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data ilmiah yang ditemukan melalui pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>81</sup> Menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengambilan sampel sumber data dengan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>82</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan diperoleh dari prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang

---

<sup>81</sup> Muhammad Joko Susilo, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Cetakan I (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022). Hal 10

<sup>82</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jajak, 2018), hlm. 8

lain melainkan dari pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena.<sup>83</sup>

Metode adalah salah satu upaya ilmiah yang berkaitan dengan cara bekerja untuk dapat memahami dan mengkritik objek yang diteliti.<sup>84</sup> Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode penelitian secara teknis menjelaskan tentang prosedur yang digunakan untuk mengetahui implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mempelajari lebih lanjut tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif, dapat diperoleh melalui kata-kata, gambar atau perbuatan, bukan dituangkan dalam bentuk angka atau data statistik, tetapi dengan memaparkan atau menggambarkan keadaan atau kondisi yang sedang diteliti melalui uraian naratif. Dengan hal ini, subjektivitas peneliti dalam membuat penjelasan dapat dihindari.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>84</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama*, Ed. ke-3, cet. 7 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 27 (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara penelitian lapangan dan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti seperti apa adanya sesuai dengan bentuk aslinya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data deskripsi berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>86</sup> Data dikumpulkan melalui laporan verbal yang natural dan analisis tertulis setelah data dianalisis. Penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis data secara kualitatif, memfasilitasi pembacaan, interpretasi serta penyertaan kesimpulan yang berasal dari data lapangan.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngaglik, Jl. Besi-Jangkang km.2 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian dikarenakan memiliki semangat dalam penggunaan aplikasi Geschool dalam upaya pembelajaran pendidikan karakter.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan situasi dan kondisi penelitian.<sup>87</sup> Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar menguasai masalah serta terlibat langsung dalam masalah

---

<sup>86</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13

<sup>87</sup> Sugiyono, 85

yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran, Penanggungjawab bagian IT, serta Peserta didik.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini dipilih sebagai sumber data berdasarkan prinsip bahwa mereka memahami permasalahan, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.<sup>88</sup> Misalnya, individu yang dianggap paling mengetahui tentang hal yang ingin diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali objek atau situasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih informan untuk penelitian kualitatif ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Spadley dalam Sugiono sebagai berikut.

1. Informan yang mampu mempelajari dan memahami suatu subjek, sehingga memungkinkan mereka menekuni lebih dari sekedar menyadarinya.
2. Informan yang masih dikategorikan memiliki peran dalam kegiatan penelitian.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, 218-219

3. Informan yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi terkait penelitian ini.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, didapatkan melalui dua cara yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>90</sup>

Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.<sup>91</sup>

Data primer yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran, penanggungjawab IT dan peserta didik adalah sumber informasi utama peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen dan sumber-sumber acuan lainnya tetapi tidak secara langsung diperoleh datanya.<sup>92</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti. Pengumpulan data penelitian

---

<sup>89</sup> Sugiyono, 221

<sup>90</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122

<sup>91</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 1995), 132

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 225

dapat dilakukan dengan berbagai Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan tujuan penelitiannya karena berpengaruh kepada alat ukur (instrumen) yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan cara terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu didalam lokasi penelitian.<sup>93</sup> Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pencatatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang berlangsung.<sup>94</sup> Pada dasarnya kegiatan observasi adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan lingkungan yang diamati peneliti, aktivitas yang dilakukan dan individu yang terlibat langsung. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan ke lapangan untuk memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik, Sleman melalui foto-foto kegiatan dan pengisian instrumen observasi kegiatan yang telah disusun peneliti. Berikut adalah format observasi lapangan.

Tabel 3.1 Format Observasi Lapangan

|                                  |
|----------------------------------|
| <b>FORMAT OBSERVASI LAPANGAN</b> |
|----------------------------------|

---

<sup>93</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet. I, 254

<sup>94</sup> P. Djoko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 1997), 63

|                    |   |
|--------------------|---|
| Jenis Kegiatan     | : |
| Kelas              | : |
| Hari dan Tanggal   | : |
| Deskripsi Kegiatan | : |

## 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden secara lisan.<sup>95</sup> Menurut Moleong, yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>96</sup> Wawancara peneliti lakukan dengan dua cara yakni<sup>97</sup>

### a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, pewawancara telah menyiapkan

---

<sup>95</sup> Subagyo, 39

<sup>96</sup> Subagyo, 66

<sup>97</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), 218

instrumen berupa pertanyaan, termasuk opsi jawaban yang telah disusun sebelumnya.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga data yang diharapkan lebih rinci dan sejujurnya. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

| <b>Informan Penelitian</b>                   | <b>Daftar Pertanyaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penanggungjawab/<br>Guru TI<br>(Informatika) | 1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?<br><br>2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh team IT dalam rangka pendidikan karakter bagi peserta didik SMA N 2 Ngaglik?<br><br>3) Bagaimana tahapan yang dilakukan team IT agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?<br><br>4) Ketika menggunakan aplikasi ini bisa menggunakan aplikasi lain atau tidak?<br><br>5) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi |

---

<sup>98</sup> Iskandar, 70

|                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                  | <p>Geschool ini?</p> <p>6) Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi Geschool ini?</p> <p>7) Bagaimana efektivitas penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>8) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>9) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>10) Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> |
| <p>Guru</p> <p>Mapel</p> <p>(Mata Pelajaran)</p> | <p>1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga bisa diaplikasikan siswa pada saat menggunakan aplikasi Geschool?</p> <p>3). Bagaimana tahapan yang dilakukan guru agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?</p>                                                                                                                                                               |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      | <p>4). Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui aplikasi Geschool ini?</p> <p>5). Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi geschool ini?</p> <p>6). Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada saat penggunaan aplikasi Geschool?</p> <p>7). Apakah pembelajaran pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik dapat berjalan dengan efektif?</p> <p>8). Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>9). Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>10). Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> |
| <p>Peserta Didik</p> | <p>1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?</p> <p>3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?</p> <p>5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?</p> <p>7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?</p> <p>8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?</p> <p>9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?</p> <p>11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?</p> <p>13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> <p>14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

b. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara rinci. Pedoman yang digunakan hanya mencakup garis besar dari isu-isu yang ingin ditanyakan.<sup>99</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur bersamaan dengan wawancara terstruktur yang membahas tentang berapa lama penggunaan aplikasi Geschool, kenyamanan belajar di SMA N 2 Ngaglik, harapan kedepan dalam penggunaan aplikasi Geschool dalam pendidikan karakter, dan pertanyaan lain sebagai pengembangan dari instrumen yang telah di susun dalam wawancara terstruktur maupun pertanyaan dalam rangka menghidupkan sesi wawancara agar tidak terkesan monoton. Berikut adalah garis besar dari wawancara tidak terstruktur yang di lakukan peneliti sebagai gambaran atau pedoman dalam pelaksanaan wawancara agar tidak monoton.

---

<sup>99</sup> Iskandar, 71

Tabel 3. 3 Garis Besar Wawancara Tidak Terstruktur

| No | Informan Penelitian                       | Garis Besar Wawancara tidak Terstruktur                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penanggungjawab/<br>Guru TI (Informatika) | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian sapaan kepada subjek penelitian</li> <li>b. Nama lengkap</li> <li>c. Waktu wawancara</li> <li>d. Jabatan</li> <li>e. Bagaimana kabar guru di hari itu?</li> </ul>                                          |
| 2  | Guru Mapel (Mata Pelajaran)               | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian sapaan kepada subjek penelitian</li> <li>b. Nama lengkap</li> <li>c. Waktu wawancara</li> <li>d. Jabatan</li> <li>e. Sudah berapa lama mengajar ?</li> <li>f. Bagaimana kabar guru di hari itu?</li> </ul> |
| 3  | Peserta Didik                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian sapaan kepada subjek penelitian</li> <li>b. Nama lengkap</li> <li>c. Kelas</li> <li>d. Waktu wawancara</li> <li>e. Bagaimana kabar peserta didik di hari itu?</li> </ul>                                   |

|  |  |                                                                                                                                                            |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | f. Sudah berapa lama di sekolah?<br>g. Bagaimana kenyamanan di sekolah?<br>h. Apa harapan peserta didik berkaitan dengan Aplikasi Geschool yang digunakan? |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri adalah catatan peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>100</sup> Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk dokumen, foto, tulisan, gambar, karya dan lain-lain. Dokumentasi menjadi bahan pelengkap dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui dokumentasi dalam beberapa hal seperti profil sekolah, daftar jumlah siswa dan dokumen-dokumen yang lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian yang dalam penelitian ini adalah data dari SMA N 2 Ngaglik Sleman.

---

<sup>100</sup> Iskandar, 79

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dalam rangka menetapkan data yang akurat. Ada empat kriteria dalam pemeriksaan data yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>101</sup> Agar akurat, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan beberapa Teknik berikut yakni:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu yang panjang mulai dari penelitian hingga pengumpulan data tercapai.<sup>102</sup> Peneliti langsung turun ke lokasi penelitian serta ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kevalidan data.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menentukan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan data kembali untuk memastikan data sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti mencermati secara mendalam tentang penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik.

### **3. Triangulasi**

---

<sup>101</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 324

<sup>102</sup> Moleong, 327

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan waktu<sup>103</sup> untuk mendapatkan data yang relevan dan urgent terhadap data yang terkumpul. Triangulasi dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>104</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman menekankan bahwa data penelitian kualitatif sebaiknya dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan cenderung mengandung lebih banyak kata-kata daripada angka.<sup>105</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan ketika memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Misalnya, Ketika sedang

---

<sup>103</sup> Sugiyono, 372

<sup>104</sup> Moleong, 330

<sup>105</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 394-395

melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Jika dalam proses analisis ada belum cukup, maka akan kembali mengambil data yang kurang sehingga data dapat dipercaya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti berantisipasi sebelum melakukan reduksi data. Semua langkah analisis data saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan serta dilakukan secara runtut dan sistematis agar menghasilkan data yang terpercaya. Ada beberapa langkah teknik analisis data yang dapat dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman. Ada empat langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yakni peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber untuk bisa diproses menjadi bahasan dalam penelitian yang tentunya berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.<sup>106</sup> Pengumpulan data ini didapatkan baik dari observasi atau pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang selanjutnya diubah ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan juga di analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yakni merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>107</sup> Jadi peneliti mengumpulkan semua data yang di dapat

---

<sup>106</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 69-70

<sup>107</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 87

kemudian direduksi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah pengumpulan data dan reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan agar data atau informasi yang sudah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya<sup>108</sup> agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami.

### 4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti pendukung yang lebih kuat pada pengumpulan data pada tahap berikutnya. Dalam tahap verifikasi ini ada beberapa langkah yakni,

- a. Mengecek data yang telah terkumpul
- b. Menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara
- c. Mendeskripsikan serta menguraikan data yang terkumpul tentang penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter jujur di SMA N 2 Ngaglik

Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang sudah diperoleh selama penelitian yang kemudian dilaporkan untuk final dan di verifikasi

---

<sup>108</sup> Siddiq dan Moh Choiri, 91

yang tetap melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang nantinya diambil tidak menyimpang dari data yang dikumpulkan.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi*, 71

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 2 Ngaglik**

SMA Negeri 2 Ngaglik berada di Jalan Besi-Jangkang KM.2, Sukoharjo Ngaglik, Sleman. SMA Negeri 2 Ngaglik kerap disapa dengan sebutan Padmawidya. Padmawidya berasal dari bahasa Sansekerta, Padma artinya bunga teratai, dan Widya artinya ilmu pengetahuan. Sehingga Padmawidya berarti ilmu pengetahuan yang mendasar, yang kuat seperti bunga teratai yang tumbuh di lumpur tapi tetap indah.<sup>110</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473 / O / 1983, tanggal 9 November 1983 tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegrian SMA, berlokasi di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta didirikan sebuah SMA dengan nama SMA Negeri Ngaglik. Secara operasionalnya SMA Negeri Ngaglik mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1983/1984 sebanyak 3 kelas dengan kapasitas masing-masing kelas 40 orang. SMA Negeri 2 Ngaglik pada awalnya dinamakan SMA Negeri Ngaglik yang dititipkan pada SMA Negeri Donoharjo yang berjarak 5 km kearah barat

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kusumawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, 6 Mei 2025, di Ruang Guru SMA N 2 Ngaglik

laut. Dikarenakan dalam perjalanannya ruangan untuk belajar mengajar kurang, maka secara darurat SMA Negeri Ngaglik ditempatkan di sebuah barak penampungan korban bencana gunung merapi yang terletak di dusun Balong Donoharjo Ngaglik Sleman yang berjarak 1 km kearah utara.

Setelah satu semester berlalu, proses pembangunan gedung di Sukoharjo sudah ada satu unit yang rampung. Atas petunjuk Dinas Pendidikan Provinsi DIY, pengelola sekolah diminta untuk mengajukan permohonan kepada pihak pengembang untuk dapat meminjam guna ditempati 3 kelas. Setelah diadakan pendekatan, pengembang mengizinkan meminjamkan gedung yang sudah jadi, meskipun perabot dan perlengkapan lainnya belum ada. Maka kegiatan belajar mengajar SMA Negeri Ngaglik berpindah tempat ke Sukoharjo Ngaglik tahun pelajaran 1983 / 1984, dengan fasilitas seadanya.

Dalam perkembangannya nama SMA Negeri Ngaglik, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penataan nama-nama sekolah berdasarkan lokasi tempat keberadaan sekolah, mengalami sedikit perubahan. Di Kecamatan Ngaglik ada 2 SMA negeri yaitu SMA Negeri Donoharjo dan SMA Negeri Ngaglik. Perubahan nama menjadi SMA Negeri Donoharjo berubah menjadi SMA Negeri 1 Ngaglik, sedangkan SMA Negeri Ngaglik berubah menjadi SMA Negeri 2 Ngaglik, dan berlaku hingga saat ini.

Sekolah ini memiliki visi “Berakhlak Mulia, Bermutu dan Berwawasan Global yang berbudaya”. Sedangkan upaya berupa misi dalam mencapai visi sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Memberi suri tauladan dan membina sikap spiritual pada peserta didik yang pengimplentasiannya include didalam setiap mata pelajaran untuk mewujudkan akhlak mulia.
- b. Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik setiap tahunnya meningkat
- c. Peningkatan prestasi olimpiade dari tingkat kabupaten ketingkat Propinsi
- d. Membudayakan sikap efektif dan efisien kepada seluruh warga sekolah agar senatiasa tertib kerja, tetib waktu dan tertib administrasi.
- e. Membentuk warga sekolah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mendorong seluruh warga sekolah untuk senantiasa konsisten dalam menegakkan Peraturan dan Tata tertib Sekolah.
- g. Menumbuhkan suasana dan semangat yang kondusif kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas secara optimal dalam meningkatkan mutu baik secara akademis maupun non akademis dalam lingkup nasional maupun internasional.
- h. Menggali empati dalam olah rasa, karsa, cipta dan menumbuhkan semangat keunggulan serta cinta lingkungan.

- i. Memiliki sikap amanah dalam setiap tutur kata, tindakan dan dalam setiap tugas yang diemban.<sup>111</sup>

Sekolah ini berlabel sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang bisa seiring, sejalan dengan lingkungan, bisa menjaga kebersihan, mengolah sampah dan lain-lain.<sup>112</sup> Sekolah Adiwiyata memiliki upaya dalam mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>113</sup> Sedangkan Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.<sup>114</sup> Sekolah ramah anak berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, sehat dan ramah lingkungan. SMA Negeri 2 Ngaglik juga merupakan sekolah yang aktif melindungi hak-hak anak, mencegah terjadinya kekerasan dan mendorong partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan sekolah.<sup>115</sup>

---

<sup>111</sup> sman2ngaglik.sch.id, Visi dan Misi SMA Negeri 2 Ngaglik, diakses 6 Mei 2025, <https://sman2ngaglik.sch.id/visi-misi/>

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah Ratna Suminar, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Adiwiyata, 6 Mei 2025, di Ruang Koperasi SMA N 2 Ngaglik

<sup>113</sup> Tujuan Program Adiwiyata, diakses 26 Mei 2025, <https://adiwiyata.com/>

<sup>114</sup> Pengertian Sekolah Ramah Anak, diakses 26 Mei 2025, [https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/30360000238\\_sekolah\\_ramah\\_anak.pdf](https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/30360000238_sekolah_ramah_anak.pdf)

<sup>115</sup> Program Kerja Sekolah Ramah Anak tahun 2024/2025

## **B. Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

Masa pandemi covid-19 memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia Pendidikan anak khususnya di Indonesia. Salah satu dampak positif setelah pandemi ini adalah banyak munculnya aplikasi belajar online yang mendukung pembelajaran virtual. Melalui pembelajaran virtual ini kemudian web atau aplikasi pembelajaran berkembang. Pembelajaran berbasis web atau aplikasi merupakan percepatan transformasi teknologi yang menggunakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang menggunakan rangkaian teknologi internet dan situs web sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa atau peserta didik.<sup>116</sup> Pembelajaran online ini bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran, membangun interaksi pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik serta bimbingan pengembangan karakter. Pendidikan berbasis web atau aplikasi ini menjadi salah satu upaya mengikuti perkembangan zaman. Salah satu sekolah yang turut serta mengikuti perkembangan zaman dengan digitalisasi pembelajaran melalui platform pembelajaran digital adalah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. SMA ini mulai melakukan digitaliasi pembelajaran sejak 2019 melalui platform google formulir, blok, kemudian beranjak ke google classroom dan

---

<sup>116</sup> Riche Chintia Johan, *Pembelajaran Berbasis Web*, dalam Dr. Rusman, M.Pd (Ed), *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009

Geschool yang terus digunakan hingga saat ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratna dalam sesi wawancara berikut:

“Untuk penggunaan tepatnya saya lupa kapan, tetapi setelah Covid-19 mulai rutin menggunakan Geschool. Saya berpindah tugas di SMA N 2 Ngaglik mulai 2020. Bulan Maret mulai menggunakan blok, kemudian diikuti menggunakan aplikasi berbeda-beda, seperti google classroom, quizizz, kahoot sampai akhirnya menggunakan Geschool”.<sup>117</sup>

Pembaruan pilihan platform atau aplikasi pembelajaran ini dalam rangka tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik di SMA N 2 Ngaglik. Proses pembaruan pilihan platform atau aplikasi pembelajaran secara umum disini menjadi peluang bagi guru untuk mengasah kemampuannya dalam rangka mengkreasikan pembelajaran yang menarik, menumbukan karakter dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Platform pembelajaran online ini tidak menjadikan sekolah lupa dengan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dengan hadirnya guru sebagai pengajar maupun fasilitator peserta didik yang mengajarkan banyak karakter di dalamnya.

Geschool yang menjadi pilihan platform pembelajaran online di SMA Negeri 2 Ngaglik merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan fitur-fitur terkait dengan layanan Pendidikan. Platform ini dirancang khusus untuk mengintegrasikan berbagai fitur dari media sosial lainnya sehingga

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah Ratna Suminar, M.Pd, Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris, Desember 2024, 6 Mei 2025, di Ruang Koperasi SMA N 2 Ngaglik

dapat digunakan sebagai media sosial yang sesuai bagi semua kalangan, termasuk pelajar, pendidik, orangtua, dan masyarakat. Geschool mendukung pembelajaran di sekolah dengan konsep *Blended Learning* yang lebih komprehensif dalam menerapkan digitalisasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh sekolah dan stekholder Pendidikan.<sup>118</sup>

Geschool yang sering digunakan di SMA N 2 Ngaglik mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan karakter yang terus dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman:

a. Pemberian Materi Pembelajaran

Salah satu implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter ini dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru dan peserta didik berikut.

“Implementasi Geschool itu untuk pemberian materi. Tetapi belum semua guru menggunakannya dalam keseharian”.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Pengertian dan Manfaat Geschool, diakses 26 Mei 2025, <https://portal.geschool.net/home>

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd, Guru mata Pelajaran Fisika dan TIK serta tim IT SMA N 2 Ngaglik, 19 November 2024, di Laboratorium Fisika SMA N 2 Ngaglik

“Untuk penyampaian materi di kelas XII ini sudah tidak ada. Tapi pas kelas X, XI ada, baik saat penyampaian materi atau tugas yang harus dikumpulkan dan ulangan”.<sup>120</sup>

Selayaknya pembelajaran pada umumnya, proses pembelajaran online berupa penyampaian materi ini didahului dengan perencanaan yang matang yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Berikut adalah tahapan pembelajaran online yang dilakukan guru.

#### 1. Perencanaan

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran online terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk perangkat seperti RPP modifikasi sesuai dengan konteks pembelajaran online yang dilakukan untuk kurikulum 2013 dan modul untuk kurikulum merdeka. Dalam RPP maupun modul pembelajaran online, tentu lebih sederhana sebagaimana sederhananya materi pembelajaran yang dilakukan. Berikut adalah contoh Modul Pembelajaran .

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Franciscus Reza, Peserta didik kelas XII MIPA 1, 9 Desember 2024, di Perpustakaan

MODUL AJAR  
MENERAPKAN *AL KULLIYATU AL KHAMSAH* DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

INFORMASI UMUM

**I. IDENTITAS MODUL**

|                        |                                           |
|------------------------|-------------------------------------------|
| Nama Penyusun          | : Wiwin Kurniasari, S. Pd                 |
| Satuan Pendidikan      | : SMA Negeri 1 Ngaglik                    |
| Fase / Kelas           | : E - X (Sepuluh)                         |
| Mata Pelajaran         | : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Prediksi Alokasi Waktu | : 2 JP (45 x2)                            |
| Tahun Penyusunan       | : 2022                                    |

**II. KOMPETENSI AWAL**

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi, Bimbingan Konseling dan PPKN terkait materi *al-Kulliyatu al-Khamisah*. Hal ini akan semakin memperluas pemahaman guru atas materi bab ini

**III. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

**IV. SARANA DAN PRASARANA**

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

**V. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**VI. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

Gambar 4.1 Modul Ajar PAI tema Menerapkan Al Kulliyatul Al  
Khamsah dalam Kehidupan sehari-hari

Guru mata pelajaran menggunakan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter secara online melalui kegiatan-kegiatan yang mampu mengaktifkan peserta didik. Pada tahap perencanaan ini, guru menyusun materi pembelajaran, soal latihan, remedial atau pengayaan jika dirasa perlu. Kegiatan-kegiatan ini diberikan secara online melalui aplikasi Geschool DIY. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merumuskan tindakan-tindakan yang sebaiknya diambil untuk

menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik yang dapat memperluas wawasannya sehingga dapat mempertimbangkan sikap tertentu dalam proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pemberian materi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik pembelajaran yang aktif, variatif seperti diskusi online, pemecahan masalah, simulasi dan lain-lain dengan menggunakan power point, word, pdf, link canva dan lain-lain. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, guru memberikan kesempatan yang luas untuk peserta didik agar membaca dan memahami materi secara mandiri, aktif melalui kesempatan untuk bertanya dan membuka diskusi jika belum memahami materi. Proses penerapan pembelajaran ini mampu menanamkan dan mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Berikut ini adalah dokumentasi pemberian materi secara online melalui aplikasi Geschool.



Gambar 4.2 Pemberian Materi secara Online melalui Geschool  
dengan PDF

Lakukan sebagaimana instruksi berikut ini.

1. Luruskan niat utk belajar
2. Baca doa hendak belajar
3. Melaksanakan sholat dhuha 4 rakaat
4. Membaca Alquran minimal 30 menit.
5. Melaporkan progres di gform

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf57auOHaEg31jalkPM\\_SXSicuvsIXukOHYWWt7fif06kKhAw/viewform?usp=sharing](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf57auOHaEg31jalkPM_SXSicuvsIXukOHYWWt7fif06kKhAw/viewform?usp=sharing)

Barakallahu fiikum semoga aktivitas nya menjadi amal sholih.

#untuk yang udzur/haid, silahkan diganti dengan membaca hadits Arbain mulai nomer 1 sampai 30 menit kedepan.  
Laporkan progres baca hadits sesuai yg kalian lakukan.

Gambar 4.3 Pemberian Materi Melalui link di Geschool

Pembelajaran melalui aplikasi ini adalah upaya menumbuhkembangkan karakter-karakter positif pada peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Ananda Reza dalam sesi wawancara berikut.

“Penanaman karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran online sehingga disiplin dan tanggungjawab dalam pembelajaran maupun tugas”.<sup>121</sup>

Karakter-karakter yang dapat tumbuh melalui pembelajaran online ini adalah sikap tanggungjawab dalam melaksanakan aktivitas yang diberikan oleh guru, disiplin waktu, mandiri dalam berkegiatan dan aktif dalam pembelajaran dengan bertanya jika tidak memahami materinya dengan baik. Dalam proses pembelajaran melalui pemberian materi ini, peserta didik dapat melakukan presensi online di aplikasi menggunakan barcode yang telah tersedia. Kegiatan ini merupakan bagian dari melatih karakter mandiri dan disiplin pada peserta didik. Berikut adalah tampilan presensi online melalui aplikasi Geschool.



Gambar 4.4 Menu Presensi Online melalui Geschool

#### b. Pemberian Tugas

Implementasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik selain untuk pemberian materi juga digunakan untuk pemberian tugas. Hal ini disampaikan oleh guru dan peserta didik pada saat wawancara berikut.

---

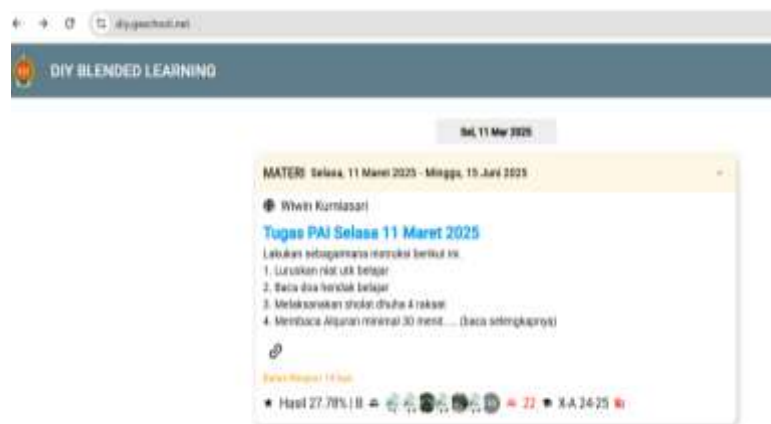
<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Franciscus Reza, Peserta didik kelas XII MIPA 1, 9 Desember 2024, di Perpustakaan

“Penugasan pembelajaran yang dilakukan beberapa guru mata pelajaran, khususnya ketika ada suatu hari belajar di rumah. Bapak ibu guru memberikan tugas melalui Geschool termasuk ketika ujian”.<sup>122</sup>

“Juga ada beberapa guru yang menyampaikan tugas melalui Geschool jika berhalangan hadir ke kelas”.<sup>123</sup>

“Geschool digunakan pada proses pembelajaran, pemberian materi, pemberian tugas,”<sup>124</sup>

Kegiatan pemberian tugas ini bagian dari proses pembelajaran di kelas melalui online. Berikut ini adalah gambar dari salah satu pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik.



Gambar 4.5 Contoh Pemberian Tugas pada Peserta Didik

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Devina Azra, Peserta didik kelas XII MIPA 4, 5 Desember 2024 di Perpustakaan

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Candra Dewi Siti Melani kelas XF, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024 di Gazebo Perpustakaan

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri wining Harini, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Kimia, 26 November 2024, di Gazebo Perpustakaan

Hasil pengimplementasian penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter pada peserta didik adalah mampu terbentuknya karakter-karakter positif sebagaimana ungkapan para guru dan peserta didik berikut.

“Selain itu juga karakter tanggungjawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain, misalnya tugas. Jika sudah saatnya dikumpulkan maka segera kumpulkan, jangan sampai ditanyain guru.”<sup>125</sup>

“Sikap gotong royong, kerjasama antar kelompok jika ada sesi tugas bersama.”<sup>126</sup>

“Karakter disiplin, tanggungjawab terhadap tugas sehingga diberikan *dateline*,”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan guru dan peserta didik, kegiatan pemberian tugas dari guru ke peserta didik ini menumbuhkan karakter-karakter positif dalam kehidupan sehari-hari meliputi karakter tanggungjawab, gotong-royong dan disiplin. Karakter tanggungjawab ini terlihat dari bagaimana guru memberikan tugas kepada peserta didik dan harus dikerjakan sendiri maupun kelompok sesuai dengan instruksi dari guru mata pelajaran. Karakter disiplin terlihat dari ketepatan secara waktu dalam

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Devina Azra Naila, Peserta didik kelas XII MIPA 4, Desember 2024, di Perpustakaan

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Candra Dewi Siti Melani kelas XF, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Zanadin Khrisna Adya kelas XI A, SMA N 2 Ngaglik, 9 Desember 2024, di Perpustakaan

pengumpulan tugas dan karakter gotong-royong ini terlihat dari sikap peserta didik saat mengerjakan tugas berbasis kelompok.

c. Latihan Soal Masuk Perguruan Tinggi

Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter yang ketiga adalah untuk Latihan soal-soal masuk perguruan tinggi yang di kenal dengan soal UTBK (ujian Tulis Berbasis Komputer). UTBK adalah tes tertulis menggunakan komputer yang hasilnya digunakan dalam seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri. Latihan soal UTBK ini diberikan dalam rangka persiapan dini agar peserta didik nantinya mampu mendapatkan hasil terbaik saat ujian. Latihan soal ini diberikan menggunakan aplikasi Geschool yang telah dipilih SMA N 2 Ngaglik agar anak bersiap-siap dan sebagai upaya melatih karakter positif. Sebagaimana yang disampaikan guru dan peserta didik berikut ini.

“Selain itu, Geschool di sekolah ini digunakan untuk Latihan dini UTBK baik kelas X, XI, XII”.<sup>128</sup>

“Ada yang menggunakan untuk Ulangan Harian, untuk pemberian tugas bagi siswa, Latihan UTBK”.<sup>129</sup>

“Latihan setiap hari sabtu juga (UTBK). Juga ada beberapa guru yang menyampaikan tugas melalui Geschool jika berhalangan hadir

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Andika Wira Atmaja, Peserta didik kelas XII MIPA 2, Kamis, 5 Desember 2024, di Perpustakaan

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd, Guru mata Pelajaran Fisika dan TIK serta tim IT SMA N 2 Ngaglik, 19 November 2024

ke kelas. Geschool ini sudah sangat bagus, tetapi karakter dalam diri juga berpengaruh terhadap diri siswa.”<sup>130</sup>

“Bahkan untuk kelas XII, latihan ujian (UTBK) persiapan masuk kampus juga menggunakan Geschool dengan mode *secure* sehingga tidak bisa membuka tab lain saat aplikasi digunakan. Penggunaan Geschool ini sebenarnya menjadi upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam pengerjaan ujian”,<sup>131</sup>

“Laporan dan komunikasi dengan orangtua. Misalnya kelas XII yang ada Latihan UTBK sepekan dua kali. Nanti akan di rekap dan diserahkan ke orangtua agar membantu memantau dan mengevaluasi anaknya. Latihan UTBK melalui Geschool ini sangat membantu kita dalam belajar”.<sup>132</sup>

Latihan UTBK ini dilaksanakan untuk kelas X, XI dan XII. Latihan UTBK untuk kelas X dan XI dilaksanakan mulai Jumat sore hingga Minggu malam dengan jumlah 30 soal. Sedangkan kelas XII dilaksanakan pada Jumat malam sampai Sabtu sore dan Sabtu sore sampai Minggu sore. Berikut adalah contoh jadwal Latihan UTBK untuk kelas XI.

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Candra Dewi Siti Melani kelas XF, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Ibnu SIna Mahendra, Peserta didik kelas XII MIPA 3, Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Devina Azra Naila, Peserta didik kelas XII MIPA 4, Desember 2024, di Perpustakaan

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Jalan Basi-Jangkang Km. 2, Sukowarjo, Ngaglik, Sleman

Telepon (0274) 896375, Faksimile (0274) 896376

Laman : sman2ngaglik.sch.id, Email : smanegeri2ngaglik@gmail.com, Kode Pos 55581

**JADWAL BIMBINGAN ANBK DAN UTBK KELAS 11**

|    |            | Agustus | September |     |     |     | Oktober |     |     |     | November |     |     |
|----|------------|---------|-----------|-----|-----|-----|---------|-----|-----|-----|----------|-----|-----|
| No | Kelas/Tang | 10      | 11        | 12  | 13  | 14  | 15      | 16  | 17  | 18  | 19       | 20  | 21  |
| 1  | XI A       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 2  | XI B       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 3  | XI C       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 4  | XI D       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 5  | XI E       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 6  | XI F       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |
| 7  | XI G       | TPS     | TPS       | TKA | TPS | SKD | TPS     | TPS | TPS | TPS | TPS      | TKA | TPS |

KET

A

1. TPS : TES POTENSI SCHOLASTIK
2. SKD : SELEKSI KOMPETENSI DASAR ( MASUK SEKOLAH KEDINASAN)
3. TKA : TES KOMPETENSI AKADEMIK

B

WAKTU 18.30 - 06.00

Mangtabul  
Kepala SMAN 2 Ngaglik

Gambar 4.6 Jadwal Latihan UTBK kelas XI

Soal-soal Latihan UTBK ini di setting satu mode semuanya, sehingga ketika peserta didik sudah masuk dan memulai mengerjakan soal, maka tidak bisa membuka tab atau aplikasi lainnya. Latihan soal UTBK ini di input atau dibuat oleh tim teknis UTBK yang telah ditugaskan untuk kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini menjadi batu loncatan yang positif sehingga semakin banyak peserta didik yang masuk ke perguruan tinggi negeri melalui jalur UTBK ini. Dari implemetasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pemberian Latihan soal UTBK menumbuhkembangkan karakter disiplin, jujur, tanggungjawab dan cinta lingkungan.

#### d. Evaluasi pembelajaran

Implementasi pemanfaatan penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter yang terakhir di SMA N 2

Ngaglik adalah untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan paling aktif dan sering dilakukan di sekolah. Evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dengan berbagai contoh aplikasi kehidupan. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.<sup>133</sup> Di SMA Negeri 2 Ngaglik ini evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir modul atau bab pada mata pelajaran, penilaian sumatif tengah semester, penilaian sumatif akhir semester, penilaian sumatif akhir tahun.

---

<sup>133</sup> Rinjani, E. D. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. Universitas Wahid Hasyim Semarang



Gambar 4.7 Kegiatan PSAT Melalui Aplikasi Geschool

Proses pelaksanaan berbagai macam evaluasi ini dilakukan menggunakan aplikasi Geschool yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru dan peserta didik dalam sesi wawancara berikut.

“Aplikasi Geschool dalam pembelajaran itu biasa dipakai saat ujian, Ujian Tengah Semester, Ujian akhir semester. Ada juga yang menggunakan untuk Ulangan Harian.”<sup>134</sup>

“Untuk di SMA Negeri 2 Ngaglik itu, Geschool sudah dipakai beberapa tahun terakhir ini. Yang biasanya itu disamping untuk

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd., selaku Tim IT dan Guru Mata Pelajaran, hari Selasa, 19 November 2024, di Laboratorium Fisika

pembelajaran, juga untuk penilaian. Ada penilaian harian, PAS dan lain-lain.”<sup>135</sup>

“Implementasi geschool di sekolah ini digunakan untuk ujian, PTS, PAS”.<sup>136</sup>

“Penggunaan Geschool di SMA ini untuk penilaian harian, Ujian tengah semester, ujian akhir semester. Penilaian menggunakan Geschool untuk Penilaian harian sudah mayoritas di gunakan guru di sekolah”.<sup>137</sup>

Penggunaan aplikasi Geschool dalam evaluasi pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan beberapa karakter yang telah mendarah daging dalam kehidupan peserta didik. Beberapa karakter yang mampu tumbuh dan berkembang dalam penggunaan aplikasi Geschool ini adalah karakter jujur, tanggungjawab, disiplin dan cinta lingkungan. Hal ini di sampaikan oleh beberapa guru di SMA N 2 Ngaglik dalam sesi wawancara berikut.

“Aplikasi Geschool disamping untuk pembelajaran, juga untuk penilaian. Ada penilaian harian, PAS dan lain-lain untuk meminimalisir kecurangan. Penggunaan aplikasi Geschool ini validitasnya itu lebih dari yang lainnya. Kalau kita sebelumnya

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hanifah, S.Sos selaku Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konseling, 5 Desember 2024, di Ruang BK

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Calista Brenda Aurelia Putri, peserta didik kelas XA, 4 Desember 2024, di Perpustakaan

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Andika Wira Atmaja, peserta didik kelas XII MIPA 2, 5 Desember 2024, di Perpustakaan

pakai google formulir dan pakai kertas. Sehingga lebih valid menurut saya.”<sup>138</sup>

“Geschool digunakan pada proses pembelajaran, pemberian materi, pemberian tugas, ulangan ataupun ujian. Hubungannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa dalam pengerjaan ujian, anak diharapkan jujur karena aplikasi Geschool ini jika menggunakan satu perangkat, kemudian mencoba membuka aplikasi lain, maka Geschool akan tertutup. Aplikasi ini menggiring anak untuk jujur, mandiri, disiplin waktu. Kenapa? Karena Geschool ini waktunya terbatas. Maka kalau pengen cepet segera login. Karena waktunya mundur, waktunya terbatas, maka persiapannya harus lebih banyak”.<sup>139</sup>

Berdasarkan informasi hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Geschool dalam evaluasi pembelajaran baik UTS, PSTS, PAS, PSAT dan lain-lain mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggungjawab, jujur dan cinta lingkungan. Meskipun aplikasi ini mampu menumbuhkembangkan karakter-karakter positif tersebut, tentu terdapat kekurangan yang terus diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih baik. Sebagaimana pernyataan beberapa subjek penelitian berikut, bahwa Geschool ini sudah baik tetapi butuh terus

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indriyani Karyaningsih, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 26 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wining Harini, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Kimia, 26 November 2024, di Laboratorium Fisika

dikembangkan agar semakin maksimal dalam penumbuhkembangan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik ini adalah untuk pemberian materi, pemberian tugas, latihan UTBK dan evaluasi pembelajaran meliputi UTS, PSTS, UAS, PSAS, PAT atau PSAT. Proses-proses kegiatan ini menumbuhkembangkan karakter-karakter positif pada peserta didik meliputi

a. Disiplin

Karakter disiplin ini dilatih melalui upaya pemberian tugas, latihan UTBK atau evaluasi pembelajaran yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan. Juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang melakukan presensi kehadiran di Geschool. Hal ini disampaikan oleh guru dalam sesi wawancara berikut ini.

“Begitu pula disiplin. Dengan penggunaan Geschool yang baik, maka akan menumbuhkan sikap disiplin karena dalam pengerjaan soal ada batas waktunya. Sehingga jika terlewat dari waktu yang telah di tentukan akan keluar sendiri dari aplikasinya.”<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Andika Wira Atmaja, Peserta didik kelas XII MIPA 2, 5 Desember 2024, di Perpustakaan

“Disiplin waktu karena dalam Geschool ada waktu yang tertera sehingga siswa harus disiplin mengikuti ujian sesuai waktunya.”<sup>141</sup>

b. Tanggungjawab

Karakter tanggungjawab dapat dilihat dari upaya peserta didik mengerjakan atau melakukan aktivitas yang diberikan bapak ibu guru dengan baik sesuai waktu. Karakter ini dapat dilatih melalui kegiatan pengumpulan kertas buram yang diberikan kepada pengawas setelah ujian selesai sebagaimana tata tertib ujian yang ada. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman.

“Selain itu, Geschool akan menumbuhkan sikap tanggungjawab karena waktu yang dibatasi sehingga peserta didik harus mampu bertanggungjawab menyelesaikan ujian sesuai waktu dan jumlah soal yang telah di sediakan guru mata pelajaran melalui aplikasi.”<sup>142</sup>

Dalam proses evaluasi juga terdapat tata tertib yang diberikan sebagai upaya Pendidikan karakter pada peserta didik. Berikut adalah dokumentasi tata tertib yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran dalam PSAT 2025.

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Listiyaningsih, Peserta didik kelas XII MIPA 4, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Andika Wira Atmaja, Peserta didik kelas XII MIPA 2, 5 Desember 2024, di Perpustakaan



(individu). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengajar di SMA N 2 Ngaglik berikut.

“Nilai karakter yang bisa tumbuh adalah kemandirian. Siswa itu belajar sendiri dengan hapenya sendiri.”<sup>143</sup>

“Sebetulnya banyak ya. Karena jelas mandiri. Karena geschool itu soalnya di acak. Mau tidak mau harus mandiri, mengerjakan sendiri tidak bisa menyontek teman sebelah atau depannya karena nomernya di acak. Susah, sulit untuk tanya jawab.”<sup>144</sup>

d. Jujur

Sikap jujur ini dapat dilihat pada saat mengerjakan soal Latihan, soal ulangan atau soal-soal evaluasi pembelajaran lainnya. Hal ini disampaikan oleh peserta didik dan guru mapel di SMA N 2 Ngaglik Sleman berikut.

“Kemudian jujur jelas. Menanamkan kejujuran karena peluang untuk bisa tidak jujur itu sangat tipis untuk menggunakan geschool ini. Karena dibatasi, sudah di setting jamnya, sehingga anak-anak disiplin, mengerjakannya saat itu juga sehingga saat itu tidak bisa masuk geschool lagi.”<sup>145</sup>

“Dengan penggunaan Geschool yang baik akan muncul karakter jujur karena Geschool ada mode lepas layer (tidak bisa keluar) dari

---

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd, Guru mata Pelajaran Fisika dan TIK serta tim IT SMA N 2 Ngaglik, 19 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indriyani Karyaningsih, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 26 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indriyani Karyaningsih, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 26 November 2024, di Laboratorium Fisika

aplikasi Geschool sehingga bisa mendukung tumbuhnya karakter jujur ini.”<sup>146</sup>

“Sedangkan karakter yang muncul saat penggunaan aplikasi Gescool adalah kejujuran saat penggunaan Geschool karena soal diacak sehingga antar siswa depan belakang berbeda urutannya.”<sup>147</sup>

Penerapan sikap jujur juga terlihat dari upaya peserta didik untuk menempatkan tas di depan kelas, buku diletakkan yang sesuai, HP (gadget) yang membawa diletakkan di meja pengawas dan lain-lain sebagaimana peraturan yang diberikan melalui tata tertib ujian. Sikap ini juga dapat dilihat melalui upaya peserta didik yang jujur, mengerjakan ujian dengan sendirinya tanpa buka buku, membuat contekan atau catatan kecil lainnya. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan evaluasi pembelajaran.



Gambar 4. 9 Pengumpulan tas di depan kelas saat ujian

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Andika Wira Atmaja, Peserta didik kelas XII MIPA 2, 5 Desember 2024, di Perpustakaan

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Listiyaningsih, Peserta didik kelas XII MIPA 4, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan



Gambar 4.10 Upaya siswa mengecek laci meja ujian



Gambar 4.11 Peserta didik mengikuti ujian menggunakan aplikasi

Geschool

e. Cinta lingkungan

Sikap cinta lingkungan ini ditumbuhkembangkan melalui aktivitas penggunaan Geschool dalam evaluasi pembelajaran atau ujian-ujian di sekolah. Sebelum penggunaan aplikasi ini, pelaksanaan evaluasi menggunakan kertas sekali pakai, sehingga setelah kegiatan ujian selesai kertas ditumpuk dan pada waktunya akan di jual. Melalui aplikasi ini, penggunaan kertas di SMA N 2 Ngaglik menurun drastis. Hal ini disampaikan oleh guru yang mengajar di SMA N 2 Ngaglik.

“Kemudian cinta lingkungan. Hampir lupa saya. Karena kita sekolah adiwiyata, kita paperless maka geschool ini tidak pakai kertas. Jadi bagian dari wujud cinta lingkungan juga.”<sup>148</sup>

“Karakter cinta lingkungan yang dilakukan melalui penggunaan platform untuk ujian sehingga meminimalisir penggunaan kertas saat ujian juga termasuk dalam karakter cinta lingkungan. Kertas yang membutuhkan biaya mahal untuk pembeliannya. Juga kertas asalnya dari pohon. Semakin banyak digunakan maka kebutuhan dari pohon ini semakin banyak. Jika tidak terjadi tebang pilih tanam maka komunitas pohon-pohon untuk membuat kertas seperti pohon pinus berkurang.”<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indriyani Karyaningsih, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 26 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmudah Ratna Suminar, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 21 Mei 2025, di Ruang Koperasi

Dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA N 2 Ngaglik yang mengeluarkan atau menghasilkan kertas, maka kertas-kertas yang sudah tidak terpakai biasanya akan di jual kembali atau di daur ulang menjadi aneka kerajinan dalam mapel PKWU atau kegiatan adiwiyata lainnya. Berikut adalah beberapa dokumentasi hasil karya daur ulang kertas di SMA N 2 Ngaglik.



Gambar 4.12 Pembuatan lukisan kambing dari kertas HVS yang tidak terpakai dan topi dari kertas koran



Gambar 4.13 Bingkai Foto dari daur ulang kertas

f. Berpikir Kritis

Sikap berpikir kritis ini dilatih melalui upaya peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini disampaikan oleh ibu Upik berkaitan dengan karakter apa saja yang dapat ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi Geschool.

“Kalau pas ujian yang dilatihkan adalah kejujuran. Sama yang terakhir adalah tentang problem solving. Ketika anak menggunakan hape untuk ujian ini, potensi terjadi *error*. Anak akan paham kalau *error*nya seperti ini solusinya bagaimana.”

g. Kerjasama (gotong royong)

Penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkembangkan karakter kerjasama atau gotong royong melalui proses pemberian tugas yang dikerjakan bersama atau pemberian materi dengan sistem diskusi. Hal ini disampaikan oleh Ananda Listya dalam sesi wawancara.

“Sikap gotong royong, kerjasama antar kelompok jika ada sesi tugas bersama.”<sup>150</sup>.

Karakter gotong royong juga perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi modal, bekal peserta didik untuk kehidupan mendatang karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bersosial, hidup berdampingan dengan masyarakat.

---

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Listiyaningsih, Peserta didik kelas XII MIPA 4, 6 Desember 2024 di Gazebo Perpustakaan

#### h. Kenal dengan Teknologi

Penggunaan aplikasi Geschool merupakan upaya menumbuhkembangkan karakter positif khususnya dalam hal teknologi. Peserta didik zaman sekarang jika tidak menggunakan teknologi maka akan ketinggalan zaman, sehingga pembiasaan teknologi ini perlu terus diasah khususnya penggunaan teknologi dalam hal-hal positif. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan narasumber berikut.

“Karakter yang dapat ditumbuhkembangkan melalui Geschool adalah akan lebih kenal dengan teknologi. Dengan Geschool otomatis sistemnya adalah daring. Banyak teknologi daring dalam pendidikan belum dipikirkan matang-matang. Dengan Geschool ini bisa menjadi pintu awal untuk mengimplementasikan teknologi dalam bidang pendidikan.”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam proses Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik Sleman terlihat beberapa karakter sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tumbuh dan berkembang pada peserta didik. Karakter yang tumbuh ini merupakan bagian dari penilaian afektif pada peserta didik yakni tumbuh dan berkembangnya karakter

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Fransiscus Reza, Peserta didik kelas XII MIPA 1, 9 Desember 2024, di Perpustakaan

disiplin, tanggungjawab, mandiri, jujur, cinta lingkungan, kerjasama. Enam karakter ini merupakan penjabaran dari program penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Penilaian pada ranah kognitif terlihat dari karakter disiplin, tanggungjawab, mandiri dan jujur dalam melakukan evaluasi pembelajaran berupa kegiatan UTS, PSTS, PAS dan PSAT dengan konsep melakukan yang terbaik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penilaian dalam ranah psikomotorik terlihat dari kedisiplinan, tanggungjawab peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam mata pelajaran di Sekolah.

Selain keenam karakter yang tumbuh meliputi disiplin, tanggungjawab, mandiri, jujur, cinta lingkungan, kerjasama, penggunaan aplikasi Geschool juga menumbuhkan karakter berpikir kritis yang merupakan bagian dari karakter rasa ingin tahu lebih mendalam terhadap sesuatu dan kenal teknologi yang merupakan penjabaran dari aktivitas gemar membaca yang kemudian menumbuhkan sikap untuk berkenalan dengan teknologi khususnya teknologi dalam pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

Aplikasi Geschool adalah platform atau aplikasi media sosial yang digunakan dalam dunia Pendidikan. Aplikasi ini digunakan SMA N 2

Ngaglik untuk berbagi materi pembelajaran, pemberian tugas ataupun evaluasi dalam pembelajaran berupa Ulangan Harian, PSTS, PSAS, PSAT, Latihan UTBK dan lain-lain. Aplikasi Geschool ini mampu melatih karakter bagi peserta didik dalam berbagai jenis pembelajaran yang dilakukan dalam berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan karakter adalah hal yang penting dalam perjalanan pendidikan di negeri ini. Pendidikan karakter menjadi bekal untuk masa depan peserta didik di masa ini maupun masa depan. Proses implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Ngaglik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter ini akan menjadi fokus dalam pembahasan dalam tulisan ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran Pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman sebagai berikut.

a. Gawai

Gawai merupakan peranti elektronik dengan fungsi praktis.<sup>152</sup> Gadget (HP) maupun laptop merupakan contoh gawai yang sering digunakan masyarakat. HP (Handphone) adalah perangkat telekomunikasi genggam yang digunakan untuk berkomunikasi sedangkan laptop adalah komputer portabel yang

---

<sup>152</sup> Pengertian Gawai, KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gawai>

mudah dibawa kemana-mana dan digunakan untuk bekerja, belajar atau hiburan. Gawai baik handphone ataupun laptop yang baik yang mampu digunakan untuk mengoperasikan aplikasi Geschool menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran. Gawai ini tidak harus bagus sesuai perkembangan zaman, tetapi yang terpenting adalah mampu digunakan untuk mengakses Geschool. Ketika aplikasi ini digunakan dalam rentan jam kerja (07.00-15.30) kemudian peserta didik memiliki kendala, maka dapat menggunakan komputer sekolah yang berada di laboratorium Bahasa untuk mengakses aplikasi ini, sehingga peserta didik tetap dapat melakukan aktivitas dengan Geschoolnya. Hal ini disampaikan dalam sesi wawancara.

“Faktor yang mendukung yang pertama adalah gawai nya anak. Pun ketika anak gak ada gawai, sekolah memfasilitasi di laboratorium Bahasa, sehingga bisa menggunakan disana”<sup>153</sup>

b. Jaringan internet (*Wifi*) atau provider yang baik

Jaringan atau sinyal baik wifi atau data yang kurang bagus menjadi penghambat penggunaan aplikasi Geschool. Alhamdulillah koneksi disini bagus untuk semua *provider*. Tetapi untuk *wifi* terkadang trouble jika digunakan bersama-sama dengan Geschool.”<sup>154</sup> Sehingga banyak siswa menggunakan paketan

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd., M.Pd selaku Tim IT dan Guru Mata Pelajaran, 19 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Devina Azra Naila, Peserta didik kelas XII MIPA 4, Desember 2024, di Perpustakaan

sendiri.<sup>155</sup> “Sinyal yang baik untuk akses aplikasi baik sinyal *wifi* maupun sinyal *provider*. Tetapi ada juga peserta didik yang menggunakan *wifi* saat ujian. Hal ini disampaikan oleh Ananda Ibnu Sina dalam sesi wawancara.

“Alhamdulillah sejauh ini saya aman terus menggunakan *wifi* saat ujian. Memang pernah *wifinya* mati sekali, tapi jarang dan masih bisa diantisipasi dengan mengerjakan di laboratorium bahasa.”<sup>156</sup>

b. Server Geschool

Teknologi pasti ada kendala. Kondisi server Geschool di SMA N 2 Ngaglik yang terkadang up down adalah karena banyak yang akses secara bersamaan. Dalam satu waktu PAS (Penilaian Akhir Semester), di hari-hari awal ujian biasanya ada trouble.<sup>157</sup> Server saat trouble menjadikan soal lama untuk muncul. Terkadang soal lama keluar, mungkin karena banyak yang sedang mengakses sehingga kekuatan sinyal dan kesehatan dari server sangat berpengaruh.<sup>158</sup>

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hal yang penting yang tidak dapat digantikan karena mereka adalah penggerak utama dalam

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Listiyaningsih, kelas XII MIPA 4, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024 di Gazebo Perpustakaan

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Ibnu Sina Mahendra kelas XII MIPA 3, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hanifah, S.Sos, SMA N 2 Ngaglik, 5 Desember 2024, di Ruang BK

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Candra Dewi Siti Melani kelas XF, SMA N 2 Ngaglik, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

mencapai tujuan organisasi. Hal ini disampaikan narasumber dalam sesi wawancara.

“Kan ada yang perlu ngasih tahu dulu, Geschool seperti apa, gimana caranya. Yang *support* mereka pas pelaksanaan ujian atau pembelajaran, melalui Geschool”.<sup>159</sup>

d. Kelistrikan

Ketersediaan listrik menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter. Apabila listrik ini terbatas, misalnya tiba-tiba mati listrik dan tidak ada genset yang membuat kuota atau jaringan internet tidak stabil,<sup>160</sup> maka akan menghambat penggunaan aplikasi ini karena aplikasi ini berbasis online yang membutuhkan jaringan dan listrik yang stabil.

e. Pendidikan Agama

Peran Pendidikan agama dalam penanaman karakter menjadi hal penting karena karakter tidak akan tumbuh secara instan, butuh terus dilatih, dan di monitoring bagaimana perkembangannya. Termasuk didalamnya perlu dukungan penting orangtua dalam mengajarkan Pendidikan agama hingga mampu mandar daging pada anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

---

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Upik Laila Hanum, S.Pd., M.Pd selaku Tim IT dan Guru Mata Pelajaran, 19 November 2024, di Laboratorium Fisika

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Efi Triana Ningrum, S.Pd, SMA N 2 Ngaglik

“Peran pendidikan agama yang penting dalam pendidikan karakter menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan aplikasi ini. Penanaman karakter ini perlu di terapkan dan terus diberikan motivasi ke siswa agar ilmu yang dipelajari siswa lebih mudah dan berkah. Berkah yang ditunjukkan dari dimudahkannya saat ujian, diberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan, dimudahkan dalam masuk PTN, diberikan kemudahan dalam proses kelulusan kualiahnya dan lain-lain.”<sup>161</sup>

f. Keterlibatan Orangtua Dalam Pembelajaran

Peran orangtua dalam tumbuhkembangnya karakter menjadi hal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dengan bijak. Orangtua dapat memotivasi anaknya agar memiliki karakter positif yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan narasumber dalam sesi wawancara berikut.

“Orangtua memotivasi anaknya, sehingga orangtua mampu memberikan dukungan pada anak agar mengikuti ujian dengan jujur.”<sup>162</sup>

g. Pengawas Ujian

Ketekunan, kecermatan pengawas pada saat ujian menjadi faktor pengaruh tumbuhkembangnya karakter melalui aplikasi ini. Hal ini disampaikan oleh Ananda Ibnu Sina dalam sesi wawancara.

---

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmudah Ratna Suminar, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 21 Mei 2025, di Ruang Koperas

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Ananda Devina Azra Naila, Peserta didik kelas XII MIPA 4, 4 Desember 2024, di Perpustakaan

“Pengawasan yang baik dalam ujian menjadi faktor tumbuhkembangnya karakter dalam pengaplikasian di geschool. Pengawasan yang baik akan menumbuhkan suasana ujian yang baik juga. Pola pengawasan di SMA N 2 Ngaglik sudah lumayan baik dengan guru berkeliling kelas atau duduk di kursi belakang. Tetapi masih ada beberapa guru yang mengawas datang kemudian duduk dikursi pengawas depan, tidur dan lain-lain.”

h. Karakter Bawaan

Karakter bawaan yang telah tumbuh pada peserta didik menjadi faktor pengaruh tumbuhkembangnya karakter dalam penggunaan aplikasi ini. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan yang baik, maka akan membawa karakter yang baik. Hal ini disampaikan oleh Ananda Candra Siti Melani dalam sesi wawancara.

“Karakter bawaan yang sudah tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan.”<sup>163</sup>

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Candra Dewi Siti Melani kelas XF, 6 Desember 2024, di Gazebo Perpustakaan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian serta pembahasan tersebut di atas, maka penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Geschool ini dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih baik, lebih aktif dalam mempersiapkan bekal masa depan.

1. Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik Sleman untuk pemberian materi pembelajaran, yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, pemberian tugas, Latihan soal masuk Perguruan Tinggi, serta evaluasi pembelajaran yang meliputi UTS, PSTS, PAS dan PSAT. Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat beberapa karakter sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tumbuh dan berkembang pada peserta didik. Dalam ranah penilaian afektif tumbuh dan berkembangnya sikap disiplin, tanggungjawab, mandiri, jujur, cinta lingkungan, kerjasama. Dalam penilaian pada ranah kognitif terlihat dari sikap disiplin, tanggungjawab, mandiri dan jujur dalam melakukan evaluasi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan penilaian dalam ranah psikomotorik terlihat dari kedisiplinan, tanggungjawab peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam mata pelajaran di Sekolah. Selain keenam karakter yang tumbuh penggunaan aplikasi Geschool juga menumbuhkan karakter berpikir kritis yang merupakan bagian dari karakter rasa ingin tahu lebih mendalam terhadap sesuatu dan kenal teknologi yang merupakan penjabaran dari aktivitas gemar membaca yang kemudian menumbuhkan sikap untuk berkenalan dengan teknologi khususnya teknologi dalam pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 2 Ngaglik, Sleman Yogyakarta adalah gawai meliputi gadget atau laptop peserta didik, jaringan internet (WIFI) atau provider, server Geschool, sumber daya manusia, kelistrikan, pendidikan agama, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, pengawas ujian serta karakter bawaan peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan serangkaian temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik, Sleman diantaranya,

### 1. Bagi Lembaga

Penulis berharap, tesis ini menjadi bahan evaluasi berkala dalam proses evaluasi khususnya penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah ini. Kemudian penulis berharap sekolah dapat merumuskan kebijakan yang lebih variatif dalam pemanfaatan aplikasi Geschool dalam pembelajaran karakter sehingga bisa mandarah daging pada peserta didik.

### 2. Bagi Guru

Penulis berharap, tesis ini mampu menjadi bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran dalam menggunakan aplikasi Geschool sehingga lebih luas manfaatnya dengan semakin variatif dan maksimal dalam penggunaan aplikasi ini. Terkhusus guru IT (informatika) semoga kedepan bisa lebih baik dan lebih teliti dalam mengantisipasi kecurangan yang potensi terjadi dalam gadget peserta didik sehingga karakter-karakter positif pada peserta didik mampu mandarah daging.

### 3. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap, tesis ini mampu menjadi bahan refleksi bagi peserta didik terkait dengan penggunaan aplikasi Geschool agar lebih maksimal. Tentu dalam aplikasi karya manusia yang pasti memiliki kekurangan, keterbatasan, tetapi hal ini mampu menjadi refleksi bagi peserta didik untuk terus menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Moch, dkk, Model Penilaian Karakter, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)

Abdullah, Usep Mudani Karim, dan Abdul Azis. Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 7, no. 1 (2019)

Almanhaj, “Ahlus Sunnah Wal Jamaah Mengajak Manusia kepada Akhlak yang mulia dan amal-amal yang baik, <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

Al-Hafizh, *AlQur'an Tajwid Terjemahan Latin Perkata Al Hafizh* (Jakarta: Al-Hafizh, 2024)

Al-Qur'an Online, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jajak, 2018)

Atikah, Septina, dan Rahmi Wiza. “Pemanfaatan Media Geschool Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *An-Nuha* 3, no. 3 (2023): 390–99. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.307>.

Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)

Bahri, Syaiful, dan Agus Wahdian. “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Game Edukasi Icando di Sekolah Dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 6, no. 2 (2021): 23–41. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15078>.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)

Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet. I

Darto. *Persepsi Karakteristik Inovasi Adopsi Teknologi Informasi Studi Pada Jejaring Sosial Edukasi* (Universitas Gadjah Mada, 2013)

Daryanto dan Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013)

Detik.com, “Ternyata Mayoritas Siswa Menyontek dalam Ujian Online ini Alasannya”, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6884737/ternyata-mayoritas-siswa-menyontek-dalam-ujian-online-ini-alasannya>

Dwijowijoto, Riant Nugroho, *Kebijakan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003)

Firmansah, Firman dkk, “EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING,” Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 8, no.3 (12 Oktober 2022): 1113-29, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>

Geschool.net, “Pengertian Geschool”, <https://portal.geschool.net/geschool>

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Hadits Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi nomor 2002, <https://hadithprophet.com/hadith-60203.html>

Hasan, Dr. Muhammad, dkk, Media Pembelajaran, CV. Tahta Media Group, 2021

Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*

Imawan, Dzulkifli Hadi, “CONTRIBUTION OF SYAIKH MUHAMMAD MAHFUZH AL-TARMASI IN THE DEVELOPMENT OF INTELECTUAL-SPIRITUAL PESANTREN IN INDONESIA IN THE 20<sup>TH</sup> CENTURY,” Santri: Journal Of Pesantren and Fiqh Sosial 1, no.1 (29 Juni 2020): 13-26, <https://doi.org/10.35878/santri.v1i1.200>

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009)

Johan, Riche Chintia, *Pembelajaran Berbasis Web*, dalam Dr. Rusman, M.Pd (Ed), *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/>

Karyodiputro, Muhammad Ikrom, Fitri Nur Hidayat, dan Santi Widia Ningsih, "Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Web dan Android dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di MI At-Taqwa Bondowoso," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (13 Desember 2022): 1–14, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1088>

Kemendagri.go.id, *Pengertian Sekolah Ramah Anak*, [https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/30360000238\\_sekolah\\_ramah\\_anak.pdf](https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/30360000238_sekolah_ramah_anak.pdf)

Kemendikbud.go.id, "Pendidikan Karakter Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas", <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

Kemendiknas., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, 2010

Kompas.com, "BPK dipusara Sejumlah Kasus Korupsi", <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/10/11493411/bpk-di-pusara-sejumlah-kasus-korupsi?page=all>

Meliyana, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 9, No 2. Juni 2023", [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.475](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.475)

Mertasari, Ni Made Sri, "MEDIA ONLINE UNTUK ASESMEN PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU," *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)* 5, no. 1 (5 Agustus 2016), <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v5i1.8273>.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

Muhadjir, Noeng, *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*, Ed. ke-3, cet. 7 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

Musbikin, Imam, "Pendidikan Karakter Disiplin", (Nusa Media, 2021)

Muthohar, Ahmad. Implementation and Development Models of Character Education in School. 8 (t.t.).

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Nela, Euis, “Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 4, no. 1 (7 Desember 2020): 35–46, <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>

Nuchroji, Achmad Teddy dan Nanang Abdillah, “PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH AS-SA’ADAH LAMPAH MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI” 1, no. 1 (2023). <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/bhinneka/article/view/86/66>

Omeri, Nopan. PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. t.t.

Pasalbessy, Chyntia, Nathalia Y Johannes, dan Elsinora Mahananingtyas, “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUIZZIZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 10, no. 2 (30 Oktober 2022): 299–309, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page299-309>

Perpres Nomor 87 Tahun 2017.pdf,” t.t.

Pengertian dan Manfaat Geschool, <https://portal.geschool.net/home>

Ru'iyah, Sutipyo, Yusron Masduki yang berjudul “Comparison of the Effectiveness of Akidah Akhlak Learning with the Geschool Platform and Google Classroom”, *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Agustus 2022): 260-270, [https://www.researchgate.net/profile/Sutipyo-Ruiya/publication/363250018\\_COMPARISON\\_OF\\_THE\\_EFFECTIVENESS\\_OF\\_F\\_AKIDAH\\_AKHLAK\\_LEARNING\\_WITH\\_THE\\_GESCHOOL\\_PLATFORM\\_AND\\_GOOGLE\\_CLASSROOM/links/631305a3acd814437ffbfb35/COMPARISON-OF-THE-EFFECTIVENESS-OF-AKIDAH-AKHLAK-LEARNING-WITH-THE-GESCHOOL-PLATFORM-AND-GOOGLE-CLASSROOM.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sutipyo-Ruiya/publication/363250018_COMPARISON_OF_THE_EFFECTIVENESS_OF_F_AKIDAH_AKHLAK_LEARNING_WITH_THE_GESCHOOL_PLATFORM_AND_GOOGLE_CLASSROOM/links/631305a3acd814437ffbfb35/COMPARISON-OF-THE-EFFECTIVENESS-OF-AKIDAH-AKHLAK-LEARNING-WITH-THE-GESCHOOL-PLATFORM-AND-GOOGLE-CLASSROOM.pdf)

Program Kerja Sekolah Ramah Anak tahun 2024/2025

Ryan, K., & Bohlin, K. E.. *Building a community of Virtue Education Leadership*. (2000)

Rinjani, E. D. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. Universitas Wahid Hasyim Semarang

Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Salahudin, Anas and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013),

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5 (2021).

Samami, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Sari, Nunik Mila dan Muhammad Fauzi Al Hamidi, “Implementasi Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi” 4, no. 2 (2024). <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/JISSR/article/view/149/132>

Sayekti, Octavian Muning. “Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>.

Siddiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Sitdhaya, Pinang Hiyu Shela, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK N 3 Salatiga,” *Universitas Satya Wacana Institutional Repository*, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10761>

sman2ngaglik.sch.id, Visi dan Misi SMA Negeri 2 Ngaglik, <https://sman2ngaglik.sch.id/visi-misi/>

Sri Handayani, Nuri, Aam Abdussalam, dan Udin Supriadi. “Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam

Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).

Suardin Suardin, Wa Ode Mulianti, dan Dwi Sulisworo, “Character Education Management of Elementary School Students,” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (7 Januari 2023): 1-13, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>

Subagio, P. Djoko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 1997)

Subair Subair, “Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur dan Adil Integrasi Islam dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (30 Juli 2020): 491–514, [https://www.researchgate.net/publication/349344568\\_Pengembangan\\_Media\\_Pembelajaran\\_Karakter\\_Jujur\\_dan\\_Adil\\_Integrasi\\_Islam\\_dan\\_Budaya\\_Lokal\\_Berbasis\\_Mobile\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/349344568_Pengembangan_Media_Pembelajaran_Karakter_Jujur_dan_Adil_Integrasi_Islam_dan_Budaya_Lokal_Berbasis_Mobile_Learning)

Sudewo, Erie, *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Cet. 1 (Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2011)

Sudiana, Ria, “Efektivitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online “, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2016), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/998/1776>

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar*, (Bandung: Sinar baru agresido, 2004),

Sufia, Neng, dan Rian Vebriyanto. Efektivitas Penggunaan Media Web Genially Berbasis Model E-Learning dengan Tema Zakat dalam Islam. 4 (2024).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 27(Bandung: Alfabeta, 2017)

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017)

Susilo, Muhammad Joko, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Cetakan I (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).

Syaifullah dan Dzulkifli Hadi Imawan, “Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (30 Mei 2021): 122-48, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41317>

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>

Tafsir Tahlili, <https://quran.nu.or.id/al-qalam/4>

Tarigan, Berwina Ngalemisa Br, Anak Agung Gede Agung, dan Desak Putu Parmiti, “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA,” *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (1 November 2019): 179, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21743>

Tujuan Program Adiwiyata, <https://adiwiyata.com/>

Tunsadiah, Latifa, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS GESCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 20 PADANG,” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 11, no. 3 (30 September 2022), <https://doi.org/10.24036/pmat.v11i3.13941>

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Wibowo, Agung Tri, Isa Akhlis, dan Sunyoto Eko Nugroho, “Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa,” *Scientific Journal of Informatics* 1, no. 2 (6 Oktober 2015): 127–37, <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4019>

Yushinta, Denna Ananda, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, “*Student’s Perception of Sleman Geschool Web-Based Learning Application in Junior High School*,” *JUPBI (Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2 Mei 2024): 188–200, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2966>

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

Yusuf, Syaifulloh, dan Dzulkifli Hadi Imawan. “Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (2021): 122–48. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.116>.

<sup>1</sup>“Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools[#534243]-661109.docx,” t.t.



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung U.A. Wani Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kalirejo KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website: [www.iainiaindonesia.ac.id](http://www.iainiaindonesia.ac.id)  
Email: [masul@iainiaindonesia.ac.id](mailto:masul@iainiaindonesia.ac.id)

Nomor : 111/Kaprodil.IAI.52/90/Prodi.IAI.52/IX/2024  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Wiwin Kurniasari  
NIM : 22913106  
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister  
NO HP : 085726871051

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI GESCHOOL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 18 September 2024

Dua Prodi

*[Signature]*  
Prof. H. Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN  
**SMAN 2 NGAGLIK**

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦤꦒꦭꦶꦏ꧀

Alamat Besi-Jangkang Km 2 Sukoharjo Ngaglik Sleman Kode Pos 55581  
Telepon 0274896375 Faksimile 0274896375 Pos-el :  
smanegeri2ngaglik@gmail.com Laman www.sman2ngaglik.sch.id



**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : B/00.9.2/1190/SME.9**

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Kristya Mintarja, S.Pd.,M.Ed.St.  
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Wiwin Kurniasari  
NIM : 22913106  
program Studi : Ilmu Agama Islam – S2  
instansi : Universitas Islam Indonesia  
alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta  
judul : Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Benar- benar telah selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan tanggal 1 November 2024 – 21 Mei 2025 di SMAN 2 Ngaglik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



31 Juli 2025

Kepala

Kristya Mintarja, S.Pd.,M.Ed.St.



Implementasi  
Penggunaan Aplikasi  
Geschool dalam  
Pembelajaran  
Pendidikan Karakter di  
SMA Negeri 2  
Ngaglik, Sleman,  
Yogyakarta

*by* Wiwin Kurniasari

---

**Submission date:** 23-Jul-2025 04:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2719404412

**File name:** bab\_1\_sampai\_5\_tesis\_-\_WIWIN\_KURNIASARI\_-.docx  
(2.46M)

**Word count:** 17678

**Character count:** 119406

# Implementasi Penggunaan Aplikasi Geschool dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

5 %

5 %

1 %

2 %

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[dspace.uii.ac.id](https://dspace.uii.ac.id)

Internet Source

3 %

2

[www.researchgate.net](https://www.researchgate.net)

Internet Source

1 %

3

[vm36.upi.edu](https://vm36.upi.edu)

Internet Source

1 %

4

[ojsdikdas.kemdikbud.go.id](https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id)

Internet Source

1 %

5

[ejurnal.stie-trianandra.ac.id](https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes ☒ On  
Exclude bibliography ☐ O

Exclude matches < 1%

## **DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

### **TIM IT**

1. Upik Laila Hanum, S.Pd

### **Guru Mata Pelajaran**

1. Tri Wining Harini, S.Pd
2. Indriyani Karyaningsih, S.Pd
3. Efi Triana Ningrum, S.Pd
4. Nur Hanifah, S.Pd
5. Mahmudah Ratna Suminar, S.Pd., M.Pd

### **Peserta Didik SMA N 2 Ngaglik**

1. Calista Brenda Aurelia Putri
2. Andika Wira Atmaja
3. Devina Adzra Naila
4. Ibnu Sina Mahendra
5. Candra Dewi Siti Melani
6. Listiyaningsih
7. Zanadin Khrisna Adya
8. Fransiscus Reza

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN TIM IT SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Upik Laila Hanum, S.Pd

Jabatan : Tim IT SMA N 2 Ngaglik (Guru Informatika dan Fisika)

Waktu Wawancara : Selasa, 19 November 2024 Pukul 12.42 WIB

Bagaimana kabarnya hari ini bu Upik? “Alhamdulillah sehat.” Alhamdulillah, semoga senantiasa Allah jaga kesehatannya, sehingga bisa terus memberikan manfaat untuk orang lain. Langsung saja nggeh bu Upik, kita *sharring* berkaitan dengan Geschool dan pendidikan karakter.

- 1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Sebenarnya kalau untuk aplikasi Geschool itu, dalam pembelajaran biasa dipakai saat ujian, Ujian Tengah Semester, Ujian akhir semester. Untuk pemberian materi, tetapi belum semua guru menggunakannya dalam keseharian. Ada yang menggunakan untuk Ulangan Harian, untuk pemberian tugas bagi siswa, Latihan UTBK, materi. Kalau di pembelajaran gitu”.

- 2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh team IT dalam rangka pendidikan karakter bagi peserta didik SMA N 2 Ngaglik?

“Sebenarnya kalau upaya khususnya tim IT lebih ke bagaimana membiasakan siswa itu membuka Geschool, bisa menggunakannya. Sehingga ketika anak tidak menggunakan Geschool akan kesusahan. Sehingga bagaimana upaya kita untuk memberikan fasilitas untuk anak mulai dari pembuatan email, akun,

passwordnya sehingga anak bisa membuka dan menggunakan Geschoolnya itu”.

- 3) Bagaimana tahapan yang dilakukan team IT agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

“Diawal tahun terutama kelas X biasanya ada tes uji coba satu Angkatan, dengan diberi email dan password, username dan password yang diberikan dalam satu sesi gitu, kemudian anak-anak diminta untuk mengakses Geschoolnya di HP masing-masing dengan *username* dan *password* dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang menjadi uji coba”.

“Sedangkan tahapan agar soal bisa tertampilkan di anak adalah yang pertama dengan mengunggah soal dalam bentuk pdf. Tergantung guru mau mode apa, ujian, tugas, ulangan atau apa. Baru setelah itu nanti ada tampilan ujian. Kemudian menuliskan judul, keterangannya. Biasanya kalau tim IT ada keterangan kerjakan soal dengan jujur dan teliti, kemudian pilih kelas yang diujikan dan di jadwalkan berupa hari tanggal jam soal akan diujikan. Sama nanti outputnya mau seperti apa, pembahasannya ditampilkan, jawaban ditampilkan atau rangking ditampilkan tergantung guru dan kebutuhan. Sama yang terakhir nanti tentang pengaksesan, bisa di akses di Chrome atau aplikasi”.

- 4) Ketika menggunakan aplikasi ini bisa menggunakan aplikasi lain atau tidak?

“Nah, ini tergantung dari settingan pengaksesannya. Kalau pengakses itu hanya dibuka di aplikasi, maka ketika membuka yang lain, soal akan terkunci

di aplikasinya. Kalau dia yang bagian aplikasi tidak dicentang atau dipilih, maka bisa keluar masuk dengan gampang. Jadi tergantung kebutuhan. Kalau materi maka settingnya bisa keluar masuk”.

- 5) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool ini?

“Tantangan dalam pendidikan karakter pasti ada. Geschool adalah aplikasi di gawai, dan anak interaksinya dengan hapenya. Biasanya tantangannya itu di kejujurannya anak. Anak tidak bisa membuka aplikasi lain, tapi selain hape itu ada sumber belajar lain yang anak gunakan, sehingga disini itu tantangannya adalah adanya peran guru dalam mengawasi proses belajar anak. Jadi gak cuma anak dibiarkan sendiri, harus ada fasilitatornya. Jadi peran guru/pengawas ini penting dalam ujian ini. Selain peran guru ini penting ya. Tapi support system dalam internal anak, butuh motivasi internal anak. Sangat kompleks ada dukungan dari keluarga, masyarakat. Sehingga ekosistemnya sangat kompleks”.

- 6) Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi Geschool ini?

“Nilai karakter yang bisa tumbuh adalah kemandirian. Siswa itu belajar sendiri dengan hapenya sendiri. Yang kedua tanggungjawab, berarti apa yang ditugaskan kepada anak harus dikerjakan. Kalau pas ujian yang dilatihkan adalah kejujuran. Sama yang terakhir adalah tentang problem solving. Ketika anak menggunakan hape untuk ujian ini, potensi terjadi *error*. Anak akan

paham kalau *error*nya seperti ini solusinya bagaimana. Butuh juga karakter disiplin yang berkaitan dengan tanggungjawab. Ada tenggat waktunya sehingga anak tanggungjawab”.

- 7) Bagaimana efektivitas penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik?

“Sebenarnya kalau membahas efektivitas sebagaimana saya orang fisika, kayaknya belum bisa disebut sebagai efektif atau tidak karena belum ada penelitian yang membahas itu. Tapi dengan adanya Geschool ini ada peningkatan kemandirian anak-anak terutama dalam hal IT nya. Jadi kan kadang permasalahan yang muncul di aplikasi Geschool tergantung dari sistem operasi dari HPnya. Tergantung hapenya apa. Kalau hal itu terjadi pada anak, anak jadi lebih mandiri tentang IT. Kalau kaya gini jadinya gimana sih. Android itu gimana sistemnya, Iphone gimana sistemnya. Jadi terlihat *problem solving*nya jika berbicara angka saya belum bisa menjawab”.

- 8) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Faktor yang mendukung yang pertama adalah gawai nya anak. Pun ketika anak gak ada gawai, sekolah memfasilitasi di laboratorium Bahasa, sehingga bisa menggunakan disana. Yang kedua jaringan internetnya dan yang ketiga sumber daya manusianya. Kan ada yang perlu ngasih tahu dulu, Geschool seperti apa, gimana caranya. Yang *support* mereka pas pelaksanaan ujian atau pembelajaran, melalui Geschool”.

9) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Faktor yang menghambat tentu jaringan internet dan kelistrikan. Kalau sudah paham pasti sulit sekali. Tetap bisa digunakan jika listrik mati, tapi tergantung dari providernya juga. Ada yang langsung ilang sinyalnya, ada yang stabil. Yang jelas kadang ketika jaringan internet gak kuat, anak sudah menjawab di hapenya masing-masing tapi belum terkirim di server ketika sinyal gak stabil. Termasuk ketika *submit* jawaban gak berhasil-berhasil, maka harus nyari sinyal yang baik dulu. Ganti *provider*, paket data atau wifi. Tim IT biasanya ngecek dulu jawaban anak masuk atau tidak”.

10) Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Dampak yang muncul secara positif adalah banyak karakter yang muncul ya mba. Karena anak harus menjawab dalam durasi waktu tertentu sehingga mau gak mau harus disiplin waktu. Terus tentang kejujurannya pas ujian, problem solvingnya yang muncul di bagian kemandirian dan ketampilan ITnya anak. Cuma dampak negatifnya, kan pakai hape, jadi pas waktunya pembelajaran atau ujian, anak-anak malah buka aplikasi lain. Misal scroll tiktok dulu, maen games dulu dan lain-lain”.

Baik. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk *sharring* terkait per-Geschool.an. Berbicara tentang Geschool sendiri, saya baru lihat Geschoolnya di Jogja. Di luar belum mendengar. Termasuk di Kabupaten

Sleman nanti ada Namanya sendiri dan lain-lain.

Alhamdulillah, barakallahu fiik. Terimakasih atas waktunya. Semoga Allah mudahkan dalam urusan kita.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI  
SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Tri Wining Harini, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Kimia SMA N 2 Ngaglik

Waktu Wawancara : Jumat, 22 November 2024 pukul 13.24 WIB

P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang bu Wining. Terimakasih Sudah menyempatkan waktunya untuk ngobrol-ngonrol berkaitan dengan Implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter.

N : “Selamat siang bu Wiwin. Sama-sama.”

P : Bu Wining disini mengajar mata pelajaran apa, kelas berapa?

N : “Saya mengajar mata pelajaran Kimia kelas X, XI, dan XII. Pengalaman mengajar kelas X, XI, dan XII itu menyenangkan, karena berkesinambungan. Sehingga bagaimana progress anak bisa diketahui.”

P : Sudah sejak kapan ibu mengajar kimia?

N : “Saya sudah mengajar sejak tahun 1989. Berawal dari guru honorer yang kemudian hingga hari ini menjadi Pegawai Negeri Sipil. Pengalaman dalam dunia mengajar sudah 35 tahun sehingga banyak mengenali karakter anak dan telah banyak meluluskan siswa dari jenjang menengah atas.”

P : Baik, izin memulai diskusi kita siang hari ini.

- 1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Geschool digunakan pada proses pembelajaran, pemberian materi, pemberian tugas, ulangan ataupun ujian. Hubungannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa dalam pengerjaan ujian, anak diharapkan jujur karena aplikasi Geschool ini jika menggunakan satu perangkat, kemudian mencoba membuka aplikasi lain, maka Geschool akan tertutup. Aplikasi ini menggiring anak untuk jujur, mandiri, disiplin waktu. Kenapa? Karena Geschool ini waktunya terbatas. Maka kalau pengen cepet segera login. Karena waktunya mundur, waktunya terbatas, maka persiapannya harus lebih banyak. Ujiannya sekian menit, misalnya materi tengah semester nanti terangkum dan diwakili dalam waktu 90 menit ataupun 120 menit. Sehingga Geschool ini bisa untuk pemberian materi, ujian dan lain-lain”.

- 2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga bisa diaplikasikan siswa pada saat menggunakan aplikasi Geschool?

“Guru minta anak untuk mengerjakan secara mandiri karena waktunya terbatas, sehingga anak gak perlu *noleh-noleh*. Fokus. Karena kalau berbicara alat, alat itu tidak bisa dimanipulasi, dia lebih disiplin daripada kita. Dan juga secara jujur. Ini kan pengerjaan secara online. Secara pengawasan juga berbeda kalau kita mengerjakan pakai kertas. Perbedaannya tidak terlalu signifikan. Kalau menggunakan kertas menurut saya ada waktu yang membuat kita agak berpikir sedikit, terus nanti di ulang

lagi akan lebih gampang. Gak perlu bolak balik halaman. Kalau di Kimia itu kan hitung-hitungan, kalau dengan kertas yang nomer satu ini, hitungannya sebelahnya. Nanti kita lingkari dulu, kemudian dikerjakannya belakangan. Cuma nanti kan kita mau balik lagi lebih cepat. Nomer dua belasku lagi mana sih? Juga dalam Geschool ini perlu internet yang stabil. Yang bagus. Kalau plus minusnya pasti ada. Karena bobot setiap soal berbeda. Ada yang hanya mengingat, memahami bahkan sampai mensintesis”.

- 3) Bagaimana tahapan yang dilakukan guru agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

“Yang jelas pasang aplikasi Geschool. Kemudian setiap anak dikasih *password* dan *username*. Sebelumnya mengumpulkan *email* dan lain-lain sehingga anak bisa menggunakan Geschool. Jika guru biasanya membuat soal dengan pdf tergantung jumlah soal. Soal dibuat dengan satu halaman dan *font*nya itu diatas 20. Jika soalnya 40, amka jumlah halamannya ada 80. Dimana halaman ganjil untuk soal dan halaman genap untuk kunci jawaban. Jadi kalau soalnya 50, maka harus menyediakan 100 halaman. Kalau saya itu di kelas paralel yang memiliki jadwal yang berbeda. Sehingga saya harus memberikan peluang soal yang sama itu kecil, maka saya membuat soal lebih dari yang saya butuhkan. Misalnya butuhnya 40 soal, saya membuat 50 atau 60 soal. Kemudian tidak saya kasih nomer agar memudahkan dalam pengacakan. Kemudian di upload dalam bentuk pdf dan di upload ke Geschool. Setelah di upload kemudian diberikan kuncinya dan di simpan.

Kemudian Tim IT akan menjadwalkan sebagaimana jadwal yang tertera dalam ujian”.

- 4) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui aplikasi Geschool ini?

“Tetap. Baik itu tertulis maupun online dengan Geschool tetap ada tantangannya. Tantangannya bahwa kalau kita ingin menanamkan karakter yang baik jujur, mandiri. Tantangannya tetap disitu. Biasanya kalau online tantangannya adalah anak-anak yang memakai lebih dari satu aplikasi. Dan juga anak-anak Gen-Z itu mereka pintar sehingga mereka *glidik*, sehingga bisa buka Geschool juga bisa buka aplikasi lainnya gitu loh. Cuma kalau dari tim IT mereka akan tahu, kalau anak-anak dengan sengaja membuka aplikasi lainnya selama membuka Geschool sehingga ada tandanya sehingga mereka tahu ada ketidakjujuran. Pintar dan gak pintar itu lebih gampang mengerjakannya. *Suwe-suwe yo iso*. Tapi kalau karakter perlu ditekankan dengan benar. Kita awasi, meski nanti tiap hari ada aja yang *kecolongan*. Sudah dikasih tatatertib, dibacakan tapi tetap ada saja yang membawa kertas contekan, membawa perangkat lebih dari satu, ada juga yang nakal, bilanganya tidak ada paket data kemudian mereka di Lab menggunakan computer sekolah dan menggunakan HPnya untuk mencari jawaban dari google”.

“Karakter itu butuh support system dari keluarga, sehingga butuh kerjasama yang baik antara anak, orangtua, guru dan masyarakat. Karena apa ya, faktor masyarakat yang dimana media sosial yang gencar sekali berita, sehingga

menjadi tantangan sendiri sehingga butuh merapatkan barisan. Juga pendidikan agama perlu sekali menjadi dasar untuk karakter. Jadi kalau sebetulnya kecerdasan manusia itu macam-macam yakni kecerdasan intelegent, spiritual. Dan anak yang punya *survive* nya tinggi adalah orang-orang yang punya kecerdasan agama yang tinggi. Karakter itu tidak mesti kelihatan, kalau kita ada misalnya *hardfile*, *softfile*. Karakter itu seperti *softfile*, kasat mata tapi yang muncul adalah cerminan dari *softfile* tadi. Akan keluar yang bis akita lihat”.

- 5) Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi geschool ini?

“Mandiri. Jujur. Disiplin karena waktunya terbatas, kalau kita gak menggunakan waktu dengan baik ya nanti kita ketinggalan, gak bisa ngerjain dengan baik”.

- 6) Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada saat penggunaan aplikasi Geschool?

“Jujur karena tidak bisa membuka aplikasi lain. Kalau dia membuka aplikasi lain, dia akan keluar”.

- 7) Apakah pembelajaran pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik efektif?

“Ya, efektif tapi belum maksimal. Bisa kita maksimalkan dengan pendidikan karakter yang baik. Tidak menyontek, kerjasama dengan yang lain, menggunakan waktu dengan baik sehingga bisa menggunakan waktunya sesuai jam. Kalau pengalaman pribadi, kalau bisa menyelesaikan dalam

waktu lima belas menit maka saya tinggal. Memang kalau saya dulu, ujian Bahasa Inggris, maka buku Bahasa Inggris saya tinggal di rumah. Karena versi saya itu mengganggu. Karena kalau saya bawa buku Bahasa Inggris, sehingga lihat teman-teman buka Bahasa Inggris, *simple past tense* misalnya, hal ini membuat saya tidak siap. Malah panik. Padahal ketika panik, otak kita akan konslet. Tapi saya meyakinkan betul bahwa saya sudah siap dengan materi semisal semester satu di tahun ini. Ketika ujian Bahasa Inggris, saya akan main ke kelas lain untuk bermain agar tidak terdistrak. Beda dengan gaya anak sekarang, yang dilakukan adalah belajar dengan sistem kebut semalam (SKS). Bahkan jam istirahat untuk belajar. Mungkin mereka belum tahu banget kalau panik itu membuat konsentrasi pecah”.

- 8) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Faktor pendukungnya adalah Geschool itu praktis, bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Bisa dikerjakan di rumah, tapi tetap dengan izin dari Tim IT. Dalam dunia kerja, IP 4,0 itu dinomer kesekian, karena gampang nyarian. Misalnya saya dari basic kimia, kemudian ada dari bidang apapun yang siapapun bisa. Misalnya bagian CS, bisa dilatih *public speaking*. Kalau mau kita bisa. Adek saya Teknik sipil, tapi diterima di bagian keuangan. Dipakai keranah yang dibutuhkan, misalnya pembangunan Gedung kemudian ada syarat ketebalan kaca berapa. Bank Indoensia semua jurusan bisa masuk, karena semuanya bisa dilatih. Tapi sekarang ditentukan juga dari

karakter. Juga hemat kertas, karena *papper less*, minimalis kertas yang bahan dasarnya adalah pohon”.

- 9) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Faktor penghambatnya adalah listrik mati, sehingga internet tidak lancar. Sehingga WIFI harus kuat”.

- 10) Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Anak-anak harus belajar mendisiplinkan diri terutama dalam penggunaan aplikasi Geschool ini sehingga anak manut dengan waktu yang tertera. Anak-anak dipaksa jujur karena tidak bisa membuka aplikasi lain. Memang jika 100% belum bisa, tapi terus berprogres. Pengennya nilainya bagus, tapi caranya beragam. Ketika di Perguruan tinggi, yang diambil pasti juga nilai yang teratas kan, jadi gak bisa *dipungkiri* kalau nilai itu jadi pertimbangan penting. Apalagi anak-anak sekarang memiliki keinginan apa-apa yang instan. Sehingga perlu membekali karakter dan juga penguatan terkait dengan agama dan ilmu pada anak-anak. Kalau kita itu yang jelas bisa menjadi contoh, karena beratnya menjadi seorang guru, karena kalau bisa kita itu digugu dan ditiru. Kita menekankan nilai-nilai yang bagus dan kita mengamalkannya dan memberi contoh”.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI  
SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Indriyani Karyaningsih, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA N 2 Ngaglik

Waktu Wawancara : Selasa, 26 November 2024 pukul 13.34 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang bu Indri. Terimakasih Sudah menyempatkan waktunya untuk ngobrol-ngonrol berkaitan dengan efektivitas Geschool dalam pendidikan karakter. Bagaimana kabarnya hari ini?

N : “Alhamdulillah sehat-sehat.”

P : Baik, semoga Allah jaga kesehatannya sehingga terus bisa beramal sholih dalam dunia pendidikan ya bu. Oiya, nama sapaan yang biasanya dikenalkan ke anak-anak siapa bu Indri? Dan saat ini Bu Indri mengajar di kelas berapa saja?

N : “Saya biasa dipanggil dengan sapaan Mam Indri. Saya mengajar di kelas 12. 12 Mipa dan IPS. Ada Bahasa Inggris dan sastra Inggris. Kalau sastra Inggris dulu Namanya Bahasa inggris minat. Saya mengajar dari tahun 1989. Sudah 36 tahun lebih mengajar.”

P : Luar biasa, sangat kenal sekali dengan karakter anak ya bu.

N : “Insya Allah, berbagai macam karakter, beribu-ribu anak. Semoga menjadi jaryah nggeh bu.”

P : Izin kita *sharing* berkaitan dengan penggunaan aplikasi geschool ya bu. Berkaitan dengan karakter peserta didik juga.

N : “Baik.”

1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Baik. Untuk di SMA Negeri 2 Ngaglik itu, Geschool sudah dipakai beberapa tahun terakhir ini. Yang biasanya itu disamping untuk pembelajaran, juga untuk penilaian. Ada penilaian harian, PAS dan lain-lain untuk meminimalisir kecurangan lah. Juga validitasnya itu lebih dari lainnya. Kalau kita sebelumnya pakai google form, pakai kertas. Sehingga lebih valid menurut saya”.

P : Berbicara tentang valid, sejauh mana kevalidan dari aplikasi geschool ini menurut mam Indri?

N : “Kalau saya terutama kalau ulangan harian sih, karena di jaga sendiri, insya Allah bisa 100% validnya. Jadi tidak ada mereka apa namanya mencontek, tanya teman, karena tidak berani juga. Dan ini juga gak bisa karena soal diacak sehingga tidak bisa conto-contonan. Bisa 100% jika ulangan harian. Cuma kalau PAT sama PAS tidak di jaga sendiri. Tapi masih juga sangat apa ya, masih sangat bagus validitasnya karena dalam satu ruangan itu hanya ada satu atau dua anak yang berusaha untuk apa ya, mungkin mencontek, mungkin pakai aplikasi atau perangkat lain. Tapi jarang sekali sih, karena sudah diantisipasi”.

2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga bisa diaplikasikan siswa pada saat menggunakan aplikasi Geschool?

“Okei. Baik. Sebelum memakai aplikasi geschool sering ketika kita di kelas itu memotivasi anak bahwa karena kita pakai geschool itu, ini melatih kalian untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab, jadi silahkan kalian mempersiapkan diri sebelum ujian. Kemudian juga memotivasi ke anak bahwa hasil itu tidak pernah mengkhianati usaha. Maksud saya disini adalah usaha yang positif. Terus apa ya, Saya juga bilang bahwa jujur akan dimuliakan di mana-mana. Sedangkan orang yang tidak jujur akan dihinakan di mana-mana. Dan dengan menggunakan geschool kita sangat berupaya bahwa anak-anak jujur, bertanggungjawab, mandiri seperti itu.”

3). Bagaimana tahapan yang dilakukan guru agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

“Seperti biasa, kalau kita membuat soal pasti dalam bentuk word. Karena Bahasa inggris pasti ada teks, ada dialog, macam-macam. Maka kita bikin soal dulu dalam bentuk word kemudian kita buat kan kalau geschool kan nanti satu halaman satu teks dan satu pertanyaan dan ada opsinya. Dan halaman berikutnya baru kuncinya. Kalau kita membuat 50 soal maka akan ada 100 halaman. Yang 50 adalah soal, yang 50 halaman adalah kuncinya. Sesudah itu baru kita bikin ke pdf baru kita masuk ke geschool kemudian kita upload, dan taruh kuncinya disitu. Tinggal *ceklak ceklik* di situ, kemudian kita simpan kemudian nanti sesudah ter-

*upload* nanti ada team IT sendiri untuk membuat settingannya, untuk Bahasa inggris hari apa, jam berapa untuk bisa di lihat anak-anak.”

4). Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui aplikasi Geschool ini?

“Yah, Namanya juga anak-anak dengan latar belakang yang berbagai macam, pastilah ada anak yang sudah menyadari bahwa ini merupakan tanggungjawab saya, saya harus mandiri, saya harus jujur. Tapi, Namanya juga anak, masih ada juga meskipun sudah ada tata tertibnya, tata tertib dibacakan, tas-tasnya ditaruh di depan, masih ada yang suka pinter banget nyelipkan perangkat di perangkat yang lain itu dimana, tapi akhirnya ketemu. Masih ada juga yang berusaha membuat contekan di kertas kecil-kecil. Kita masih sering mendapati, tapi paling satu ruangan satu, atau dua. Belum sampai di pakai udah *konangan*. Sehingga kita perlu untuk tidak jemu-jemu untuk menanamkan sifat-sifat karakter jujur, mandiri, disiplin ke anak-anak dan dilatihkan juga melalui geschool.”

5). Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi geschool ini?

“Sebetulnya banyak ya. Karena jelas mandiri. Karena geschool itu soalnya di acak. Mau tidak mau harus mandiri, mengerjakan sendiri tidak bisa menyontek teman sebelah atau depannya karena nomernya di acak. Susah, sulit untuk tanya jawab.”

“Kemudian bertanggungjawab. Saya yang tes, maka saya yang mengerjakan sendiri.”

“Kemudian jujur jelas. Menanamkan kejujuran karena peluang untuk bisa tidak jujur itu sangat tipis untuk menggunakan geschool ini. Karena dibatasi, sudah di setting jamnya, sehingga anak-anak disiplin, mengerjakannya saat itu juga sehingga saat itu tidak bisa masuk geschool lagi.”

“Kemudian cinta lingkungan. Hampir lupa saya. Karena kita sekolah adiwiyata, kita paperless maka geschool ini tidak pakai kertas. Jadi bagian dari wujud cinta lingkungan juga.”

6). Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada saat penggunaan aplikasi Geschool?

“Kalau saat ujian menjaga di ruangan, maka bapak ibu sudah jelas membacakan tata tertibnya. Sebelum penggunaan aplikasi geschool dimulai, semua tas-tas, jaket, barang di meja sudah di taruh di depan kelas. Jadi supaya mereka jujur. Tidak ada *kepekan*, penggunaan perangkat yang lain, seperti itu. Kemudian lagi, menanamkan disiplin karena jamnya, waktunya, pengerjaannya sudah di setting, maka mau tidak mau pada saat itu saja bisa mengerjakan. Kemudian untuk menanamkan kejujuran seperti itu tadi saya minta kosongkan meja-meja itu semua sehingga menjadi upaya meminimalisir mencontek dan kecurangan lainnya.”

7). Apakah pembelajaran pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik efektif?

“Yes, *actually*. Sejauh mana sih efektivitasnya. Kalau geschool saat ini dibandingkan dengan yang lainnya, kalau saya sendiri sepertinya sangat efektif. Kenapa ya? Karena dibandingkan yang lainnya, seperti google form, paper

based, Quiziz masih bisa buka alikais yag lain. Kalau geschool tidak bisa menggunakan aplikasi lain. Saya kira ini sangat efektif dan valid.”

8). Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Internet, kemudian ada laboratorium Bahasa, HP, wifi seperti itu. Harus ada internet yang bagus, hape yang support aplikasi. Tapi kalau tidak mensupport akan menjadi penghambat. Tetapi di sekolah ini sudah ada fasilitas wifi yang bisa di akses dimana-mana. Cuma kalau makainya barengan kadang-kadang hape tertentu yang susah pakai wifi sehingga pakai kuota sendiri. Penggunaan aplikasi geschool yang tadi dari segi guru, missal gini, kalau saya ya kenapa milih geschool daripada yang lain karena bisa langsung akses hasilnya. Ketika itu bisa kita ikuti prosesnya. Ketika mereka mengerjakan kita sambil monitor, anak menggunakan aplikasi lain akan terlihat dengan tanda merah. Maka akan di stop. Dan setelah selesai guru bisa akses hasilnya. Sehingga guru bisa menentukan tindak lanjutnya. Lebih senang, lebih mudah begitu. Hasilnya bisa di jejer di daftar nilai.”

9). Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Karena teknologi pasti ada kendala. Mungkin dari server geschool karena banyak yang akses kemudian trouble. Mungkin dalam satu waktu PAS di hari-hari awal ada trouble. Kemudian itu tadi, internet, wifi, yang kadang *up down*. Turun naiklah. Kadang-kadang. Juga anak yang HPnya tidak support. Tetapi disini bisa diantisipasi dengan laboratorium Bahasa.”

10). Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Dampak negatifnya apa ya. Kalau positifnya sih anak-anak lebih mandiri, jelas mereka lebih mempersiapkan diri. Daripada dengan memakai google form dengan mempersiapkan bisa buka aplikasi lainnya. Atau pakai quiziz dan lainnya. Kalau dengan geschool mereka jelas sudah tahu kalau soal diacak, mereka juga susah untuk tanya teman. Maka dia lebih mempersiapkan diri. Kemudian apa ya, termasuk tadi tingkat kejujurannya lebih bisa di, lebih bagus daripada dengan yang lainnya. Karena jelas mereka harus mengerjakan sendiri, susah bertanya dengan teman.”

P : Ada statement atau sesuatu yang hendak disampaikan?

N : “Baiklah, baiklah. Masih apa ya, masih ada sedikit keprihatinan pada peserta didik yang mungkin dampak dari pandemi jadi mereka itu untuk aktivitas yang bersifat apa ya, sosial dengan teman, interaksi dengan guru ketika di kelas itu kadang-kadang susah banget. Karena mereka ini dalam 24 itu, waktunya banyak di gunakan untuk gadgetnya. Asyik dengan diri sendiri, sehingga jadi prihatin gitu. Tapi ini tidak ada kaitannya dengan geschool sih, hanya gadget. Kalau geschool itu adalah penggunaan yang positif dari gadget untuk peserta didik. Yang jelas kita tidak bosan-bosan, tidak jemu-jemu untuk menanamkan karakter pada anak-anak kita melalui geschool dengan kejujuran yang kita upayakan.”

P : baik, semoga apa yang kita diskusikan hari ini bermanfaat,  
menambah semangat dalam berbagi ilmu dan manfaat untuk orang lain. Saya  
cukupkan dengan salam. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuuh

N : “Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuuh”

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN TIM IT SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Efi Triana Ningrum, S.Pd

Jabatan : Guru Kimia

Waktu Wawancara : Kamis, 6 Desember 2024

- 1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran berefek memiliki manfaat dalam penilaian, menjadikan siswa lebih disiplin tepat waktu, jujur, tanggungjawab karena hanya bisa menggunakan satu perangkat.”

- 2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh team IT dalam rangka pendidikan karakter bagi peserta didik SMA N 2 Ngaglik?

“Mengajarkan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya, guru dapat mengamati karakter siswa saat proses pembelajaran saat penilaian.”

- 3) Bagaimana tahapan yang dilakukan team IT agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

“Menyiapkan perangkatnya dan koneksi yang diperlukan seperti ketersediaan listrik atau wifi atau kuota.”

- 4) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool ini?

“Tantangan dalam pendidikan karakter pasti ada. Adanya kesulitan siswa dalam mengakses Geschool. Akses internet atau wifi tidak stabil atau memadai. Listrik mati, kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

- 5) Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya

aplikasi Geschool ini?

Disiplin, jujur dan tanggungjawab”.

- 6) Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik?

“Disiplin dengan proses pengerjaan yang tepat waktu diawali dari masuk pada aplikasi. Kemudian jujur karena siswa hanya dapat mengakses di satu perangkat, dan tanggungjawab karena jika tidak masuk dan segera mengerjakan nilai langsung dapat dilihat oleh guru mapel”.

- 7) Bagaimana efektivitas penanaman pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik?

“Efektif”.

- 8) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Listrik lancar, wifi atau kuota internet stabil”.

- 9) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Ketersediaan listrik yang terbatas, misalnya tiba-tiba mati listrik dan tidak ada ganset. Kuota atau jaringan yang tidak stabil”.

- 10) Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Ada dampak positif dan negative. Dampak positifnya adalah anak berusaha memaksimalkan hasil dengan belajar. Sedangkan dampak negatifnya adalah

anak akan melihat atau berusaha mencontek ditengah kelengahan guru dengan membuat contekan atau membawa dua perangkat.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI  
SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Nur Hanifah, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konseling SMA N 2  
Ngaglik

Waktu Wawancara : Kamis, 5 Desember 2024 pukul 14.31 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang bu Indri. Terimakasih Suzdah menyempatkan waktunya untuk ngobrol-ngonrol berkaitan dengan efektivitas Geschool dalam pendidikan karakter. Bagaimana kabarnya hari ini?

N : Alhamdulillah sehat-sehat.

P : Baik, semoga Allah jaga kesehatannya sehingga terus bisa beramal sholih dalam dunia pendidikan ya bu. Oiya, nama sapaan yang biasanya dikenalkan ke anak-anak siapa bu Indri? Dan saat ini Bu Indri mengajar di kelas berapa saja?

N : Saya biasa dipanggil dengan sapaan Mam Indri. Saya mengajar di kelas 12. 12 Mipa dan IPS. Ada Bahasa Inggris dan sastra Inggris. Kalau sastra Inggris dulu Namanya Bahasa inggris minat. Saya mengajar dari tahun 1989. Sudah 36 tahun lebih mengajar.

P : Luar biasa, sangat kenal sekali dengan karakter anak ya bu.

N : Insya Allah, berbagai macam karakter, beribu-ribu anak. Semoga menjadi jariah nggeh bu.

P : Izin kita sharing berkaitan dengan penggunaan aplikasi geschool ya bu. Berkaitan dengan karakter peserta didik juga.

N : Baik.

1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

Baik. Untuk di SMA Negeri 2 Ngaglik itu, Geschool sudah dipakai beberapa tahun terakhir ini. Yang biasanya itu disamping untuk pembelajaran, juga untuk penilaian. Ada penilaian harian, PAS dan lain-lain untuk meminimalisir kecurangan lah. Juga validitasnya itu lebih dari lainnya. Kalau kita sebelumnya pakai google form, pakai kertas. Sehingga lebih valid menurut saya.

P : Berbicara tentang valid, sejauh mana kevalidan dari aplikasi geschool ini menurut mam Indri?

N : Kalau saya terutama kalau ulangan harian sih, karena di jaga sendiri, in sya Allah bisa 100% validnya. Jadi tidak ada mereka apa namanya mencontek, tanya teman, karena tidak berani juga. Dan ini juga gak bisa karena soal diacak sehingga tidak bisa conto-contonan. Bisa 100% jika ulangan harian. Cuma kalau PAT sama PAS tidak di jaga sendiri. Tapi masih juga sangat apa ya, masih sangat bagus validitasnya karena dalam satu ruangan itu hanya ada satu atau dua anak yang berusaha untuk apa ya, mungkin mencontek, mungkin pakai aplikasi atau perangkat lain. Tapi jarang sekali sih, karena sudah diantisipasi.

2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga bisa diaplikasikan siswa pada saat menggunakan aplikasi Geschool?

Okei. Baik. Sebelum memakai aplikasi geschool sering ketika kita di kelas itu memotivasi anak bahwa karena kita pakai geschool itu, ini melatih kalian untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab, jadi silahkan kalian mempersiapkan diri sebelum ujian. Kemudian juga memotivasi ke anak bahwa hasil itu tidak pernah mengkhianati usaha. Maksud saya disini adalah usaha yang positif. Terus apa ya, Saya juga bilang bahwa jujur akan dimuliakan di mana-mana. Sedangkan orang yang tidak jujur akan dihinakan di mana-mana. Dan dengan menggunakan geschool kita sangat berupaya bahwa anak-anak jujur, bertanggungjawab, mandiri seperti itu.

3). Bagaimana tahapan yang dilakukan guru agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

Seperti biasa, kalau kita membuat soal pasti dalam bentuk word. Karena Bahasa inggris pasti ada teks, ada dialog, macam-macam. Maka kita bikin soal dulu dalam bentuk word kemudian kita buat kan kalau geschool kan nanti satu halaman satu teks dan satu pertanyaan dan ada opsinya. Dan halaman berikutnya baru kuncinya. Kalau kita membuat 50 soal maka akan ada 100 halaman. Yang 50 adalah soal, yang 50 halaman adalah kuncinya. Sesudah itu baru kita bikin ke pdf baru kita masuk ke geschool kemudian kita upload, dan taruh kuncinya disitu. Tinggal ceklak ceklik di situ, kemudian kita simpan kemudian nanti sesudah

terupload nanti ada team IT sendiri untuk membuat settingannya, untuk Bahasa Inggris hari apa, jam berapa untuk bisa di lihat anak-anak.

4). Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui aplikasi Geschool ini?

Yah, Namanya juga anak-anak dengan latar belakang yang berbagai macam, pastilah ada anak yang sudah menyadari bahwa ini merupakan tanggungjawab saya, saya harus mandiri, saya harus jujur. Tapi, Namanya juga anak, masih ada juga meskipun sudah ada tatatertibnya, tata tertib dibacakan, tas-tasnya ditaruh di depan, masih ada yang suka pinter banget nyelipkan perangkat di perangkat yang lain itu dimana, tapi akhirnya ketemu. Masih ada juga yang berusaha membuat contekan di kertas kecil-kecil. Kita masih sering mendapati, tapi paling satu ruangan satu, atau dua. Belum sampai di pakai udah konangan. Sehingga kita perlu untuk tidak jemu-jemu untuk menanamkan sifat-sifat karakter jujur, mandiri, disiplin ke anak-anak dan dilatihkan juga melalui geschool.

5). Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi geschool ini?

Sebetulnya banyak ya. Karena jelas mandiri. Karena geschool itu soalnya di acak. Mau tidak mau harus mandiri, mengerjakan sendiri tidak bisa menyontek teman sebelah atau depannya karena nomernya di acak. Susah, sulit untuk tanya jawab. Kemudian bertanggungjawab. Saya yang tes, maka saya yang mengerjakan sendiri.

Kemudian jujur jelas. Menanamkan kejujuran karena peluang untuk bisa tidak jujur itu sangat tipis untuk menggunakan geschool ini. Karena dibatasi, sudah di

setting jamnya, sehingga anak-anak disiplin, mengerjakannya saat itu juga sehingga saat itu tidak bisa masuk geschool lagi.

Kemudian cinta lingkungan. Hampir lupa saya. Karena kita sekolah adiwiyata, kita paperless maka geschool ini tidak pakai kertas. Jadi bagian dari wujud cinta lingkungan juga.

6). Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada saat penggunaan aplikasi Geschool?

Kalau saat ujian menjaga di ruangan, maka bapak ibu sudah jelas membacakan tata tertibnya. Sebelum penggunaan aplikasi geschool dimulai, semua tas-tas, jaket, barang di meja sudah di taruh di depan kelas. Jadi supaya mereka jujur. Tidak ada kepekan, penggunaan perangkat yang lain, seperti itu. Kemudian lagi, menanamkan disiplin karena jamnya, waktunya, pengerjaannya sudah di setting, maka mau tidak mau pada saat itu saja bisa mengerjakan. Kemudian untuk menanamkan kejujuran seperti itu tadi saya minta kosongkan meja-meja itu semua sehingga menjadi upaya meminimalisir mencontek dan kecurangan lainnya.

7). Apakah pembelajaran pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik efektif?

Yes, actually. Sejauh mana sih efektivitasnya. Kalau geschool saat ini dibandingkan dengan yang lainnya, kalau saya sendiri sepertinya sangat efektif. Kenapa ya? Karena dibandingkan yang lainnya, seperti google form, paper based, quiziz masih bisa buka alikais yag lain. Kalau geschool tidak bisa menggunakan aplikasi lain. Saya kira ini sangat efektif dan valid.

8). Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

Internet, kemudian ada laboratorium Bahasa, hape, wifi seperti itu. Harus ada internet yang bagus, hape yang support aplikasi. Tapi kalau tidak mensupport akan menjadi penghambat. Tetapi di sekolah ini sudah ada fasilitas wifi yang bisa di akses dimana-mana. Cuma kalau makainya barengan kadang-kadang hape tertentu yang susah pakai wifi sehingga pakai kuota sendiri. Penggunaan aplikasi geschool yang tadi dari segi guru, missal gini, kalau saya ya kenapa milih geschool daripada yang lain karena bisa langsung akses hasilnya. Ketika itu bis akita ikuti prosesnya. Ketika mereka mengerjakan kita sambil monitor, anak menggunakana aplikasi lain akan terlihat dengan tanda merah. Maka akan di stop. Dan setelah selesai guru bisa akses hasilnya. Sehingga guru bisa menentukan tindak lanjutnya. Lebih senang, lebih mudah begitu. Hasilnya bisa di jejer di daftar nilai.

9). Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

Karena teknologi pasti ada kendala. Mungkin dari server geschool karena banyak yang akses kemudian trouble. Mungkin dalam satu waktu PAS di hari-hari awal ada trouble. Kemudian itu tadi, internet, wifi, yang kadang up down. Turun naiklah. Kadang-kadang. Juga anak yang hapenya tidak support. Tetapi disini bisa diantisipasi dengan laboratorium Bahasa.

10). Apa saja dampak yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

Dampak negatifnya apa ya. Kalau positifnya sih anak-anak lebih mandiri, jelas mereka lebih mempersiapkan diri. Daripada dengan memakai google form dengan mempersiapkan bisa buka aplikasi lainnya. Atau pakai quiziz dan lainnya. Kalau dengan geschool mereka jelas sudah tahu kalau soal diacak, mereka juga susah untuk tanya teman. Maka dia lebih mempersiapkan diri. Kemudian apay a, termasuk tadi tingkat kejujurannya lebih bisa di, lebih bagus daripada dengan yang lainnya. Karena jelas mereka harus mengerjakan sendiri, susah bertanya dengan teman.

P : ada statement atau sesuatu yang hendak disampaikan?

N : baiklah, baiklah. Masih apa ya, masih ada sedikit keprihatinan pada peserta didik yang mungkin dampak dari pandemi jadi mereka itu untuk aktivitas yang bersifat apa ya, sosial dengan teman, interaksi dengan guru ketika di kelas itu kadang-kadang susah banget. Karena mereka ini dalam 24 itu, waktunya banyak di gunakan untuk gadgetnya. Asyik dengan diri sendiri, sehingga jadi prihatin gitu. Tapi ini tidak ada kaitannya dengan geschool sih, hanya gadget. Kalau geschool itu adalah penggunaan yang positif dari gadget untuk peserta didik. Yang jelas kita tidak bosan-bosan, tidak jemu-jemu untuk menanamkan karakter pada anak-anak kita melalui geschool dengan kejujuran yang kita upayakan.

P : baik, semoga apa yang kita diskusikan hari ini bermanfaat, menambah semangat dalam berbagi ilmu dan manfaat untuk orang lain. Saya cukupkan dengan salam. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuu

N : wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuu

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI  
SMA N 2 NGAGLIK**

Nama : Mahmudah Ratna Suminar, S.Pd., M.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Kepala Perpustakaan,  
dan ketua II Program Adiwiyata  
Waktu Wawancara : Rabu, 21 Mei 2025 pukul 10.38 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakaatuuh bu Ratna.

Selamat siang.

N : "Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakaatuuh bu Wiwin.

Selamat siang juga."

P : Baik, semoga senantiasa sehat dan Bahagia ya bu.

N : "Aamiin"

P : Boleh *monggo* perkenalan dulu ibu.

N : "Baik. Perkenalkan nama saya Mahmudah Ratna Suminar.

Biasa di panggil anak-anak bu Ratna, Mam Ratna."

P : Disini mengajar berapa jam pelajaran ibu?

N : "Disini mengajar 12 jam pelajaran, kemudian ditambah kepala  
perpusatakaan dan ketua II program Adiwiyata."

P : Baik. Sudah berapa lama ibu menggunakan aplikasi  
Geschool?

N : “Untuk penggunaan tepatnya saya lupa kapan, tetapi setelah Covid-19 mulai rutin menggunakan Geschool. Saya disini mulai 2020. Bulan Maret mulai menggunakan blok, kemudian diikuti menggunakan aplikasi berbeda-beda sampai akhirnya menggunakan Geschool.”

1) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Geschool disini untuk pengajaran, penugasan dan juga untuk tes seperti MID semester, ulangan akhir semester.”

2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga bisa diaplikasikan siswa pada saat menggunakan aplikasi Geschool?

“Penanaman karakter di SMA N 2 Ngaglik ada program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Kemudian karena sekolah ini adalah sekolah budaya sehingga menerapkan beberapa kebiasaan Bahasa Jawa seperti salam, ngapurancang dan lain-lain. Membiasakan diri cinta lingkungan karena sekolah ini adalah sekolah adiwiyata seperti membawa tumbler, kotak makan, membuang sampah pada tempatnya. Kan ada yang plastik, kertas, dan daun.”

“Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang bisa seiring, sejalan dengan lingkungan, bisa menjaga kebersihan, mengolah sampah dan lain-lain. SMA N 2 Ngaglik alhamdulillah mendapatkan peringkat pertama dalam lomba adiwiyata tingkat provinsi tahun 2024. Awalnya saya mendapat tugas sebagai koordinator seksi

penanaman buah dan toga, kemudian saat maju provinsi berganti menjadi ketua II (wakil ketua) program adiwiyata.”

“Apa yang dilakukan dalam adiwiyata sesuai dengan poin-poin yang diberikan oleh penilai. Kemudian dibentuk kelompok-kelompok agar setiap guru, karyawan, siswa memiliki tanggungjawab dengan bagiannya masing-masing. Ada yang biopori, sampah, toga, buah, kebersihan kamar mandi, *green house*, konservasi air, konservasi energi dan lain-lain. Biasanya setiap kelompok terdiri dari siswa yang kemudian didampingi guru dan karyawan. Terdapat hal yang menarik dalam adiwiyata di sekolah ini adalah tumbuhnya kerukunan, kekompakan yakni dengan adanya patungan untuk membeli pupuk, tanaman, pot dan lain-lain. Kepedulian ini tidak hanya ditumbuh dan kembangkan pada siswa tetapi juga pada guru dan karyawan. Anak-anak memanfaatkan limbah air mineral kemudian dijadikan pot, di lukis dengan kreasi mereka. Dalam penanaman sayur, toga, setelah panen sebagian dijual kepada warga sekolah, kemudian digunakan untuk menanam kembali. Sebagian di olah di dapur sekolah menjadi bakmi jowo untuk tanaman sawi hijau, cabai dan serai untuk air teh serai. Sehingga warga sekolah juga *mencicipi* apa yang ditanam.”

“Dari berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah mampu menumbuh kembangkan karakter pada siswa jika mampu melakukan dengan baik dan kontinyu. Jika aktivitas-aktivitas ini dilakukan maka akan bernilai ekonomi misalnya mengompos sampah, kemudian hasil komposnya dijual maka akan mendapatkan uang. Dalam bidang penelitian, juga banyak manfaatnya misalnya

pembuatan sabun, lilin dari minyak jelantah. Membuat ecoenzim dari kulit buah yang manfaat untuk mengepel, bahkan untuk sabun mandi.”

3). Bagaimana tahapan yang dilakukan guru agar peserta didik mampu melakukan ujian secara online melalui aplikasi Geschool?

“Pertama membuat soal dulu dari word, kemudian di pdf.kan, kemudian dimasukkan ke Geschool. Diisi kunci jawabannya. Setelah itu disimpan dan di setting sesuai jadwal ujian masing-masing mapel.”

4). Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui aplikasi Geschool ini?

“Masih ada beberapa siswa yang menyampur sampah daun, plastik, kertas. Siswa lupa tidak bawa tumbler sehingga beli minuman kemasan, rumput yang tinggi-tinggi di musim hujan sehingga dalam proses penanaman sayur rumput lebih tinggi.”

5). Nilai karakter apa saja yang bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya aplikasi geschool ini?

“Karakter cinta lingkungan yang dilakukan melalui penggunaan platform untuk ujian sehingga meminimalisir penggunaan kertas saat ujian juga termasuk dalam karakter cinta lingkungan. Kertas yang membutuhkan biaya mahal untuk pembeliannya. Juga kertas asalnya dari pohon. Semakin banyak digunakan maka kebutuhan dari pohon ini semakin banyak. Jika tidak terjadi tebang pilih tanam maka komunitas pohon-pohon untuk membuat kertas seperti pohon pinus berkurang”

6). Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada saat penggunaan aplikasi Geschool?

“Penanaman karakter ini dimulai dari sebelum menggunakan aplikasi Geschool. Dalam penanaman karakter yang nantinya diaplikasikan dalam Geschool ini tidak lepas dari SMA N 2 Ngaglik yang masuk dalam sekolah adiwiyata. Karakter cinta lingkungan yang dilakukan melalui penggunaan platform untuk ujian sehingga meminimalisir penggunaan kertas saat ujian juga termasuk dalam karakter cinta lingkungan. Kertas yang membutuhkan biaya mahal untuk pembeliannya. Juga kertas asalnya dari pohon. Semakin banyak digunakan maka kebutuhan dari pohon ini semakin banyak. Jika tidak terjadi tebang pilih tanam maka komunitas pohon-pohon untuk membuat kertas seperti pohon pinus berkurang.”

7). Apakah pembelajaran pendidikan karakter melalui aplikasi Geschool di SMA N 2 Ngaglik efektif?

“Ya berjalan dengan efektif. Karena menjadi upaya siswa mengaplikasikan karakter-karakter positif seperti jujur, tanggungjawab, disiplin, cinta lingkungan.”

8). Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Peran pendidikan agama yang penting dalam pendidikan karakter menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan aplikasi ini. Penanaman karakter ini perlu diterapkan dan terus diberikan motivasi ke siswa agar ilmu yang dipelajari siswa lebih mudah dan berkah. Berkah yang ditunjukkan dari dimudahkannya saat

ujian, diberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan, dimudahkan dalam masuk PTN, diberikan kemudahan dalam proses kelulusan kualiahnya dan lain-lain.”

“Semua guru sudah memiliki laptop dan HP masing-masing yang bisa digunakan untuk aplikasi Geschool.”

9). Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Sinyal, jaringan sangat mempengaruhi. Terkadang ada siswa yang susah sekali untuk bisa masuk di aplikasi. Sehingga memperlama proses login menggunakan platform ini.”

“Memerlukan waktu yang lama dalam pembuatan soal, karena harus memasukkan soal pada word, kemudian dipindah ke pdf sesuai dengan perintah Geschool, kemudian di upload pada Geschool, diberikan kunci dan di upload serta dijadwalkan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.”

10). Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Memudahkan ketika guru ada kepentingan atau tugas luar. Sehingga guru meminta siswa-siswinya untuk membuka gawainya dan melihat notifikasi tugas yang masuk.”

“Sedangkan dampak positif pada siswa adalah lebih cepatnya siswa dengan teknologi, sehingga siswa tidak kaget dengan perkembangan zaman di luar sana.”

11) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Menjadikan siswa ketergantungan dengan gadget, sehingga jika tidak bawa rasanya aneh.

Jawaban pengerjaan soal tidak murni lagi untuk beberapa siswa yang mampu menembus kecurangan dengan berbagai upaya.”

P : Adakah harapan dari ibu Ratna berkaitan dengan Geschool, karakter dan adiwiyata?

N : “Harapannya karakter siswa semakin baik, walaupun tidak diawasi guru. Tetapi ini butuh upaya dengan memberikan hukuman pada pelaku pelanggaran. Perlu adanya kerjasama dengan guru agama, PKN agar siswa tidak salah menggunakan gadget dengan sembarangan apalagi sudah muncul AI. Jadi bagaimana menanamkan ke siswa agar lebih bertanggungjawab sehingga mampu mengaplikasikan karakter dimanapun tempatnya. Sedangkan untuk adiwiyata, sejauh manapun prestasi adiwiyatanya, kebiasaan bersih, cinta lingkungan tetap dipertahankan, apa yang di capai dirawat dengan baik apalagi ditingkatkan.”

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Calista Brenda Aurelia Putri

Kelas : X A

Waktu Wawancara : Rabu, 4 Desember 2024 pukul 09.47 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Sudah berapa lama di SMA N 2 Ngaglik?

N : “6 bulan, hampir setengah tahun.”

P : Baik. Hari ini kita akan ngobrol-ngobrol tentang aplikasi geschool dan karakter peserta didik. Nah, dari mba Brenda sendiri, sudah berapa lama menggunakan geschool?

N : “Dari kelas 7 SMP.”

P : Baik, menurut Brenda apa sih kelebihan dari geschool?

N : “Cepet sih bu, jadi bisa langsung tahu hasilnya. Tapi jujur saya lebih suka pakai kertas karena enak aja makainya. Enak dilihat mata.”

P : Dulu pas pakai kertas biasanya dikerjakan dengan memberikan lingkaran atau di silang?

N : “seringnya di lingkari.”

P : baik

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Oke. Handphone menggunakan aplikasi google, google form, youtube, kadang quiziz, padlet, geschool juga. Udah sih kayaknya itu. Di sekolah ini lebih banyak menggunakan kertas, tapi kalau ujian bersama menggunakan geschool.”

2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Simpel. Fleksibel, tinggal mencet-mencet, langsung kesimpn, tinggal geser. Bisa dilakukan dimanapun.”

3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Perlu. Karena zaman sekarang banyak kaya penanaman karakter yang manfaat untuk masa depan. Apa-apa harus sendiri. Harus bisa kaya melakukan tuh gak perlu ada instruksi. Bisa berani melakukan apa aja. Mulai berpikir yang baik-baik, positif thinking biar di masa depan bisa melakukan sendiri. Menanamkan dari sekarang kalau kita harus bisa melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri. Juga proses penanaman karakter itu butuh step by step. Pasti susah juga. Apalagi kalau misalnya say aitu orangnya gak tertib, butuh pelan-pelan. Hari ini beajar apa, selanjutnya apa, dan lain-lain.”

4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Biasanya sih, kaya guru itu tidak membandingkan anatar siswa yang satu dengan siswa lainnya. Penerapan sikap sopan santun, harus gini kalau ketemu orang, menundukkan kepala. Diajarin sama bu Kusuma waktu itu. Kalau ada guru gini nduk. Pagi bu, mari bu. Jadi ada teori dulu sebelum diaplikasikan.”

5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“Sopan santun. Mandiri. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan sendiri. Dalam geschool ini diatur waktunya jadi membuat saya bisa menyesuaikan diri agar tepat waktu. Karakter mandiri juga dilatih disini, karena soal diacak. Kalau dalam pengamatan saya bisa sampai 50% yang melakukan kecurangan. Cinta lingkungan dengan *paperless*.”

6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

“Apa ya. Dengan cara memberikan teori kemudian kita aplikasikan.”

7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Untuk apa ya, untuk bekal masa depan. Biar mungkin mengerti lebih banyak tentang dunia luar. Materi lebih luas tentang pembelajaran. Menambah kedewasaan. Saya awalnya dari bunda, kalau sama guru orang tua harus gini. Harus baik, dan lain-lain. Pendidikan karakter yang juga tumbuh dari orang tua. Dari teman juga memberikan pengaruh. Pendidikan agama juga sebagai pondasi dalam pendidikan karakter. Dulu saya belum pakai jilbab. Terus kemudian nyari-nyari tentang jilbab. Ini di agama benar, ini salah. Dan lain-lain. Kemudian sholat sunah, kemudian nyari ilmunya, ini manfaatnya kemudian diamalkan dan lain-lain.”

8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Dulu awalnya kaget pakai geschool. Ini apa sih. Kemudian semakin sering menggunakan jadi ngerasa o, gini rasanya. Enak juga ya. Dulu peralihan dari

gform ke geschool awalnya agk kaget juga. Lebih enak pakai gschool, hehe, soalnya lebih enak bisa buka tab. Keduanya baik gform maupun gschool bisa menyimpan jawaban secara online. Geschool jika di atur modenya tidak bisa membuka perangkat lain, sedangkan gform bisa membuka banyak tab sehingga menjadi peluang mencontek.”

9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Implementasi geschool di sekolah ini digunakan untuk ujian, PTS, PAS, juga Latihan UTBK setiap akhir pekan. Sedangkan di pembelajaran juga banyak guru menggunakan geschool untuk tugas. Sedangkan kalau materi menggunakan PPT atau canva.”

10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Kalau saya sih yang penting kaya selalu dekat sih sama orangtua. Anak itu adalah ajaran orangtua. Saya itu sama bunda diajarkan banyak karakter. Brenda kalau kamu salah jujur ya. Gak boleh bohong. Saya awalnya sama bunda. Kalau ayah jarang karena jarang pulang.”

11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Tiba-tiba *disconnect* karena banyak yang makai sih. Paketan juga. HP juga bisa berpengaruh.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“*Wifi*, jaringan internet yang bagus, paketan yang memadai untukantisipasi *wifi* yang *lemot*. HP yang mensupport penggunaan geschool.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Dampak positifnya bisa dikerjain dimana-mana. Gak ribet.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik

“*Disconnect* sehingga harus mengulang dari awal. Geschool juga tidak berdampak pada kecanduan hape karena digunakan untuk hal yang positif.”

P : baik terimakasih atas waktu yang sudah  
diluangkan. Semoga manfaat dan bisa berdampak positif untuk kita semua.

N : “Aamiin, aamiin ya rabbal ‘alamiin”

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Andika Wira Atmaja

Kelas : XII MIPA 2

Waktu Wawancara : Kamis, 5 Desember 2024 pukul 09.21 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Bismillahirrahmanirrahiim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuuh mas Andika. Bagaimana kabarnya?

N : "Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuuh. Selamat pagi bu. Alhamdulillah kabar baik."

P : Baik, Boleh perkenalan dulu.

N : "Perkenalkan saya Andika Wira Atmaja. Biasa dipanggil andika. Saya dari kelas XII MIPA 2."

P : baik, sudah dua tahun lebih ya. Otomatis sebentar lagi akan meninggalkan sekolah ini menuju jenjang yang lebih tinggi lagi. Oke. Mas andika, apa sih motivasi masuk di SMA N 2 Ngaglik?

N : "Sebenarnya SMA N 2 Ngaglik ini pilihan kedua. Pilihan pertamanya SMA 1 Kalasan. Karena saya pengennya masuk MIPA, maka saya ambil SMA 2 Ngaglik."

P : Kapan awal mula menggunakan Geschool di sekolah ini?

N : "Semester dua kelas X. Semester satunya menggunakan Google form."

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Geschool, Google form, Quizizz, Wordwall, PPT, canva dan lain-lain.”

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Lebih canggih, karena bisa langsung mengetahui hasilnya setelah pengerjaan selesai.”

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Perlu sekali. Karena penanaman karakter, siswa tidak hanya di tuntut cerdas saja, tetapi juga beretika. Padahal moral, etika sangat penting untuk bekal masa depan. Setelah lulus sekolah akan bertemu dengan dunia yang kejam, sehingga butuh bekal etika, moral. Karena penanaman moral ini tidak instan, butuh waktu yang panjang. Mulai dari kecil, di sekolah di asah dan akan terus berjalan.”

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Penanaman karakter membutuhkan faktor eksternal dan internal. Sehingga ketika anak dewasa akan terus tumbuh karakternya. Dalam perjalanannya butuh support lingkungan baik masyarakat, lingkungan pertemanan dan lain-lain.”

- 5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik khususnya berkaitan dengan Geschool?

“Banyak karakter yang akan muncul dari penggunaan Geschool jika digunakan dengan baik. Jujur, disiplin, tanggungjawab. Dengan penggunaan Geschool yang baik akan muncul karakter jujur karena Geschool ada mode lepas layer (tidak bisa keluar) dari aplikasi Geschool sehingga bisa mendukung tumbuhnya karakter jujur ini. Begitu pula disiplin. Dengan penggunaan yang baik, maka akan menumbuhkan sikap disiplin karena dalam pengerjaan soal ada batas waktunya. Sehingga jika terlewat dari waktu yang telah ditentukan akan keluar sendiri dari aplikasinya. Selain itu, Geschool akan menumbuhkan sikap tanggungjawab karena waktu yang dibatasi sehingga peserta didik harus mampu bertanggungjawab menyelesaikan ujian sesuai waktu dan jumlah soal yang telah disediakan guru mata pelajaran melalui aplikasi.”

- 6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

“Peran guru atau pengajar dalam menanamkan karakter dilakukan melalui pembiasaan, pemberian contoh, pemberian teori, diskusi dan lain-lain. Anak dilatih datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, menggunakan pakaian dengan baik, membuang sampah pada tempatnya. Guru melakukan pendekatan persuasif pada siswa.”

- 7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Manfaatnya banyak, yakni tumbuhnya karakter jujur, disiplin dan tanggungjawab.”

- 8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Agak shock, sangat beda. Pakai Geschool lebih terjaga. Lebih ketat. karena dalam Google formulir ketika ujian bisa membuka aplikasi, tab lain dengan lancar. Sehingga jika hendak mencari jawaban di google lebih mudah. Sedangkan Geschool sulit membuka aplikasi lain. Tetapi ada beberapa siswa yang lebih canggih, yang berhasil untuk membuka aplikasi. Mungkin karena buatan manusia jadi tetap ada kekurangannya.”

- 9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Penggunaan Geschool di SMA ini untuk penilaian harian, Ujian tengah semester, ujian akhir semester. Penilaian menggunakan Geschool untuk Penilaian harian sudah mayoritas di gunakan guru di sekolah. Selain itu, Geschool di sekolah ini digunakan untuk Latihan dini UTBK baik kelas X, XI, XII. Sehingga Geschool ini banyak digunakan untuk evaluasi.”

- 10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Sangat berperan penting. Karena Agama adalah pondasi kehidupan manusia.”

- 11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Sinyal yang tidak stabil. Sehingga jika sinyal tidak baik akan menghambat pengerjaan melalui Geschool. Sinyal di SMA ini terkadang bagus, terkadang

tidak. Tetapi lebih sering baiknya, hanya ketika awal ujian ada potensi *error*.”

“Selain itu, ada beberapa siswa yang berhasil membobol aplikasi, sehingga bisa membuka 2 atau lebih aplikasi.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Sinyal yang mendukung sehingga mampu mempercepat aplikasi Geschool ketika digunakan.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Tumbuhnya kejujuran, kedisiplinan dan tanggungjawab. Selain itu, dengan adanya Geschool langsung bisa melihat hasil evaluasi, hasil ujian. Karena sudah otomatis secara online.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Menurut saya tidak ada jika dampak negatif langsung dari Geschool. Tetapi jika dampak negatif dari HP tentunya banyak baik secara pola pikir maupun kesehatan mata.”

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Devina Adzra Naila

Kelas : XII MIPA 4

Waktu Wawancara : Kamis, 5 Desember 2024 pukul 10.39 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat pagi mb Devina

N : “Selamat pagi bu Wiwin.”

P : Boleh silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : “Perkenalkan nama saya Devina Adzra Naila dari kelas XII MIPA 4”

P : Oke, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : “Baik bu Wiwin”

1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Google Formulir, Quizizz, Google Classroom tetapi lebih sering menggunakan Geschool.”

2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Lebih mudah dalam menyampaikan materi, mencari informasi maupun untuk ujian baik akhir semester, tengah semester, penilaian harian, dan lain-lain. Lebih mudah untuk membaca dimapun.”

3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Perlu. Itu kan penting ya bu. Karena tidak cukup menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga secara akademik baik. Penanaman karakter juga akan digunakan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.”

4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Penanaman karakter itu membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga prosesnya lama, tidak instan dan berkelanjutan. Penanaman karakter pada peserta didik dengan pemberian contoh/keteladanan. Misalnya dari bu Wiwin sendiri yang memberikan penanaman karakter melalui kejujuran, tanggungjawab dan lain-lain. Guru Matematika yang memberikan contoh ketelitian dengan mengoreksi jawaban peserta didik dengan baik. Selain melalui keteladanan, juga dilakukan melalui ekstrakurikuler yang diikuti. Dalam ekstrakurikuler diajarkan disiplin dan tanggungjawab dengan menghadiri kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Saya dalam mengikuti ekstrakurikuler tari harus hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tekun dan serius. Dalam setiap kegiatan ikut, dan lain-lain. Selain keteladanan dan ekstrakurikuler bisa melalui pembiasaan dan penguatan. Misalnya pembiasaan masuk sekolah jam 6.50. Maka mau tidak mau siswa harus disiplin, mentargetkan waktu untuk tidur jam segini, bangun jam segini dan lain-lain.”

5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“Kedisiplinan misalnya penutupan gerbang sebelum jam 7. Kejujuran misalnya saat ujian dengan mengerjakan sendiri soal yang diberikan. Sekolah menemani siswa dalam ujian, HP yang digunakan satu, sehingga jika ketahuan lebih dari satu akan disita, diambil dan disimpan sekolah serta diberikan ke orangtua sata pengambilan rapot. Laci meja yang bersih dari buku maupun kertas, tas yang diletakkan di depan kelas. Saling menghormati dan menghargai. Yakni saling menyapa guru dan teman. Ketika ada guru atau karyawan menyapa, jangan malah kabur. Selain itu juga karakter tanggungjawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain, misalnya tugas. Jika sudah saatnya dikumpulkan maka segera kumpulkan, jangan sampai ditanyain guru. Juga ada sikap kerjasama yakni ketika kerja kelompok saling diskusi, komunikasi antar peserta didik.”

6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

- a. “Melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi. Guru menciptakan suasana diskusi antar siswa, kemudian melakukan refleksi pembelajaran.”
- b. “Mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Misalnya guru dalam pembelajaran sejarah kemudian guru menekankan pentingnya nilai keberanian.”
- c. “Pembiasaan dan konsisten. Konsisten terhadap waktu.”

7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

- a. “Menjadikan anak tidak mudah menyepelekan aturan serta kewajiban di sekolah.”
- b. “Mengajak anak untuk lebih sopan terhadap orang yang lebih tua.”
- c. “Menjadikan pribadi yang lebih baik”

8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Senang, karena ada kemajuan dengan peralihan ke aplikasi secara online. Juga mengurangi penggunaan kertas sebagai upaya adiwiyata.”

9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

- a. “Penanaman karakter yang dilakukan melalui pembelajaran online sehingga disiplin dan tanggungjawab dalam tugas.”
- b. “Laporan dan komunikasi dengan orangtua. Misalnya kelas XII yang ada Latihan UTBK sepekan dua kali. Nanti akan di rekap dan diserahkan ke orangtua agar membantu memantau dan mengevaluasi anaknya. Latihan UTBK melalui Geschool ini sangat membantu kita dalam belajar.”
- c. “Monitoring perkembangan karakter siswa. Dari Geschool ini guru jadi lebih tahu karakter siswa. Saat di kelas guru dapat mengetahui saat bersikap dengan guru bagaimana, dengan teman bagaimana, diskusi

dan lain-lain.”

- d. “Penugasan pembelajaran yang dilakukan beberapa guru mata pelajaran, khususnya ketika ada suatu hari belajar di rumah. Bapak ibu guru memberikan tugas melalui Geschool termasuk ketika ujian.”

10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Orangtua, lingkungan, pertemanan, pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Karena karakter itu mandarah daging dan terus tumbuh dalam perjalanan siswa. Pendidikan agama juga mengajarkan kita dalam bermoral, etika yang baik juga.”

11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

- a. “Kecanggihan siswa dalam mengotak-atik aplikasi sehingga bisa mencontek dengan menggunakan dua aplikasi dalam satu handphone.”
- b. “Keterbatasan akses teknologi, seperti sinyal yang kurang. Alhamdulillah koneksi disini bagus untuk semua *provider*. Tetapi untuk *wifi* terkadang trouble jika digunakan bersama-sama dengan Geschool.”
- c. “Keterbatasan dalam fitur aplikasi. Misalnya dari segi fitur yang kadang lebih sering *error*.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

- a. “Ketrampilan digital guru dan siswa dalam penggunaan Geschool.”

- b. “Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran. Orangtua memotivasi anaknya, sehingga orangtua mampu memberikan dukungan pada anak agar mengikuti ujian dengan jujur.”
- c. “Pemantauan dari guru dan orang tua melalui pengawasan. Pengawas ujian lebih sering berkeliling sehingga mampu mengontrol gerak-gerik siswa.”
- d. “Penyesuaian kurikulum dengan aplikasi Geschool. Sehingga konten materi sesuai dengan yang diujikan.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Kita bisa menambah wawasan ya bu, memudahkan siswa atau guru. Kalau guru dalam memberikan materi, kita bisa mengakses Geschool itu sering.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

- a. “Geschool kan sering menggunakan hape ya, sehingga mata kita lebih banyak terpapar radiasi sehingga merubah pola tidur kita, pola belajar kita.”
- b. “Ketergantungan. Kita jadi sering lebih malas baca buku karena serba cepat dengan HP.”

P : Bagaimana cara mengerjakan soal di Geschool?

N : “Yang pertama kita login dulu sesuai nama kita. Kalau sudah kita akan masuk ke mata pelajaran yang kita pilih di laman soal sesuai

waktu. Kemudian kita masuk ke soal, dan ada pemberitahuan Geschool telah terkunci satu aplikasi.”

P : Bagaimana tipe soal di Geschool?

N : “Seringnya kita mendapatkan soal dalam bentuk pilihan ganda. Kita tinggal ceklik-ceklik jawaban di Geschool. Kita tinggal klik A, B, C, D, E di bagian bawah.”

P : Bagaimana cara menggeser soal dan mengirim jawaban?

N : “Kalau mau geser soal sudah da menunya, tinggal geser ke kanan atau kiri dengan tombol kurangdari atau lebih dari. Sedangkan mengirim jawaban maka pilih nomer terakhir kemudian gulir jawaban dan klik submit.”

P : Kalau soal di Geschool semua sama atau tidak?

N : “Soal di Geschool teracak otomatis, sehingga urutan nomer antara satu siswa ke siswa lain berbeda.”

P : Apa kelebihan Google formulir, Quizizz dan Geschool?

N : “Kelebihan dari Geschool adalah kita bisa mengakses materi sesering apa, jika sudah mengerjakan maka akan terkunci. Sedangkan kekurangan Google formulir dan quizizz itu bisa buka aplikasi lain.”

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Ibnu Sina Mahendra

Kelas : XII MIPA 3

Waktu Wawancara : Jumat, 6 Desember 2024 pukul 08.17

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Assalamu'alaikum Mas Ibnu. Selamat Pagi.

N : "Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuuh. Selamat pagi bu Wiwin."

P : Boleh silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : "Perkenalkan nama saya Ibnu Sina Mahendra dari kelas XII MIPA 3"

P : Oke, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : "Baik bu Wiwin"

P : Sepengetahuan Ibnu, Apa itu Geschool?

N : "Geschool adalah platform untuk mengerjakan ujian yang mana lebih *secure* daripada *google form*."

1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

"Google classroom, Google form tapi udah jarang hanya untuk tugas harian, Quizizz, Kahoot."

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Kalau pakai Geschool itu terasa lebih nyaman, karena gak bisa menggunakan tab lain. Media online itu tentu saja lebih praktis karena kita udah mengurangi penggunaan kertas juga sehingga berdampak pada lingkungan. Apalagi SMA N 2 Ngaglik ini sudah mendapatkan peringkat 1 adiwiyata tingkat provinsi. Sehingga upaya-upaya baik terhadap lingkungan sangat diperlukan. Juga dengan media online, memudahkan kita mengaksesnya.”

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Tentu perlu bu. Karena pasti akan berpengaruh karakter pada setiap siswa dan berpengaruh pada siswa tersebut bermasyarakat. Karakter yang bagi saya adalah sikap, sifat apa yang bagaimana kita memperlakukan orang lain dan diri kita sendiri.”

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Biasanya bapak-ibu guru ada kesempatan membuat kesepakatan-kesepakatan yang dibuat antara guru dengan siswa. Tentang yang berkaitan dengan karakter terutama kejujuran, kedisiplinan, dan lain-lain. Kesepakatan ini pada dasarnya sama, merujuk pada karakter yang baik. Kesepakatan ini seperti kontrak belajar yang di perbarui setiap semester. Berkaitan dengan penanaman karakter ini sebenarnya banyak sekali bu, karena bapak ibu guru itu adalah sebagai orangtua kedua kami, orangtua di sekolah, yang penanaman karakternya banyak sekali sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu. Contohnya juga kalau kami membuat pelanggaran baik disengaja atau tidak

disengaja, pasti bapak ibu guru menegur, menasehati. Itu kan salah satu bentuk penanaman karakter. Juga bapak ibu guru memberikan contoh karakter yang positif misalnya bapak ibu guru berdiri di depan lobi, di dekat tempat presensi online dan lain-lain yang siap menyambut kami dengan senyum, sapa, salamnya. Kemudian penanaman karakter juga bisa dilakukan melalui tatatertib misalnya dengan penutupan gerbang sekolah jam 07.00 agar siswa lebih sedikit yang terlambat. Karena terlambat itu bagian dari sikap disiplin. Yang dilakukan disini ketika siswa terlambat kemudian gerbang ditutup adalah dengan meminta orangtua hadir ke sekolah. Alhamdulillah sepanjang sekolah disini saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah.”

5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), disiplin, jujur, Juga kami dari kelas X sudah diajarkan yang namanya NIM2. Yakni singkatan dari Nuwun Sewu, Inggih, Matur nuwun, Monggo. Itu 4 kata *basic* yang harus apa ya, kita ucapkan sering yang merupakan bagian dari kesopanan yang merupakan karakter.”

6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

“Guru atau karyawan sangat berperan penting dalam pendidikan karakter ini. Bapak ibu guru karyawan adalah teladan kami, memberikan contoh yang baik berkaitan dengan pendidikan karakter. Peran guru karyawan ini sangat dominan dalam pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter ini peran

lingkungan, pertemanan, agama, keluarga sangat berpengaruh juga dalam penanaman dan pertumbuhan karakter.”

- 7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Pendidikan karakter itu tidak hanya manfaat dalam pekerjaan tetapi lebih luas lagi bahwa kita sebagai manusia harus memiliki karakter yang baik karena kelak pasti kita punya keluarga, dan bagaimana karakter itu nanti bisa dibagikan ke generasi selanjutnya.”

- 8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Senang bu. Karena lebih hemat kertas, kan sayang, kasihan pohon-pohon di hutan yang semakin sedikit apalagi ditebangi tanpa di tanam kembali.”

- 9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Untuk penilaian harian di beberapa mapel, Ulangan Tengah Semester, ulangan akhir semester yang semuanya pakai Geschool. Bahkan untuk kelas XII, latihan ujian (UTBK) persiapan masuk kampus juga menggunakan Geschool dengan mode secure sehingga tidak bisa membuka tab lain saat aplikasi digunakan. Penggunaan Geschool ini sebenarnya menjadi upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam pengerjaan ujian, walaupun masih ada beberapa siswa yang kedapatan menggunakan hape 2 yang kadang-kadang tidak ketahuan oleh pengawas.”

- 10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan

karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Tentu saja berperan penting. Agama menurut saya adalah dasar dari bagaimana diri manusia tentu saja dari pengajaran di sekolah yang berpengaruh pada karakter adalah pendidikan agamanya. Pendidikan agama apapun memiliki peran penting.”

11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“*Support system* dari pengawas saat penggunaan aplikasi Geschool agar tidak terdapat siswa yang melakukan kecurangan dengan membawa HP dua.”

“Keinginan siswa yang terus mengejar nilai sehingga mengupayakan segala cara agar mendapat nilai bagus.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Pengawasan yang baik dalam ujian menjadi faktor tumbuhkembangnya karakter dalam pengaplikasian di geschool. Pengawasan yang baik akan menumbuhkan suasana ujian yang baik juga. Pola pengawasan di SMA N 2 Ngaglik sudah lumayan baik dengan guru berkeliling kelas atau duduk di kursi belakang. Tetapi masih ada beberapa guru yang mengawas datang kemudian duduk dikursi pengawas depan, tidur dan lain-lain.”

“Sinyal yang baik untuk akses aplikasi baik sinyal *wifi* maupun sinyal *provider*. Alhamdulillah sejauh ini saya aman terus menggunakan *wifi* saat ujian. Memang pernah *wifi*nya mati sekali, tapi jarang dan masih bisa diantisipasi dengan mengerjakan di laboratorium bahasa.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Tumbuhnya karakter jujur dan disiplin karena waktu terbatas dan tidak dapat membuka aplikasi lain. Juga sikap tanggungjawab dapat ditumbuhkembangkan karena tugas-tugas dalam Geschool berbasis waktu sehingga kita sebagai siswa harus bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik di waktu yang sesuai. Sikap mandiri juga bisa tumbuh saat mengerjakan soal ujian karena urutan soal antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga tidak mudah untuk saling mencocokkan jawaban.”

“Dengan adanya Geschool maka pengerjaan lebih murni karena kemungkinan mencontek lebih sedikit, bapak ibu guru juga lebih mudah dalam mengoreksi karena kalau masih menggunakan kertas bapak ibu guru harus mengoreksi satu persatu. Sedangkan Geschool setelah pengerjaan selesai nilai bisa langsung keluar.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik

“Siswa jadi berpikir ulang bagaimana cara mencontek baik dengan menggunakan double layer, bawa contekan kecil, didalam tupperware, kaos kaki dan lain-lain.”

P : Apakah yang diharapkan oleh Ibu berkaitan dengan Geschool di sekolah ini?

N : “Saya berharap penggunaan aplikasi Geschool tetap dilanjutkan dan beberapa hal yang berkaitan dengan kecurangan yakni dengan *double layer* mampu diatasi sehingga tidak terjadi kembali. Untuk karakter dari siswa semoga kedepan lebih baik lagi, karena semakin banyak yang berlaku jujur maka akan semakin banyak pula pengikut yang menerapkan kejujuran khususnya dalam pengerjaan soal di Geschool.”

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2**

### **NGAGLIK**

Nama : Candra Dewi Siti Melani

Kelas : X F

Waktu Wawancara : Jumat, 6 Desember 2024 pukul 08.17

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat Pagi mba Candra.

N : “Selamat pagi bu Wiwin.”

P : Boleh silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : “Perkenalkan nama saya Candra Dewi Siti Melani dari kelas XF.”

P : Oke, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : “Baik bu Wiwin.”

P : Untuk Candra, sudah berapa lama menggunakan Geschool?

N : “Sudah dari SMP kelas VII. Sekitar 3 tahun yang lalu.”

P : Menurut Candra, apa itu Geschool?

N : “Geschool adalah media pembelajaran online yang memudahkan guru dan siswa untuk belajar.”

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Kahoot, padlet, google classroom, gooogle form, quizizz, cap cut untuk ngedit video.”

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Lebih cepat, lebih mudah untuk mencari materi yang referensinya lebih banyak. Habis itu memudahkan guru juga dalam mengambil nilai dalam pembelajarannya. Karena dulu ketika manual waktu pengoreksian lebih lama, kalau sekarang bisa langsung terlihat setelah ujian selesai.”

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Perlu banget sih. Karena karakter itu nunjukin kita bagaimana berperilaku pada orang lain, karakter juga nunjukin diri kita yang dalam berperilaku. Dari kecil, orangtua sudah menanamkan karakter pada saya, bahwa karakter lebih penting dari teori. Menghormati, menyayangi dan lain-lain.”

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Penanaman karakter yang dilakukan dengan membuat kontrak belajar di setiap mata pelajaran. Biasanya juga di depan sekolah atau lingkungan sekolah ada baliho atau poster tentang karakter seperti 5S, senyum, sapa, salam, sopan, santun.”

- 5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“Saling membantu antar teman, misalnya saat kerja bakti kemudian bagi-bagi tugas agar terasa ringan. Juga memisahkan sampah, sampah plastik, kertas, sampah daun, dan lain-lain.”

- 6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran

pendidikan karakter pada peserta didik?

“Sangat berperan penting dalam pendidikan karakter karena guru memberikan contoh, memberikan nasehat dan lain-lain.”

- 7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Bekal masa depan. Bekal dalam bermasyarakat, bekal untuk mencari pekerjaan yang gak hanya berbicara tentang pengetahuan tetapi juga sopan-santun, karakternya.”

- 8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Alhamdulillah senang bu, karena potensi nyonteknya lebih kecil daripada pakai kertas. Soalnya kan udah belajar dengan rajin ya, nglembur-nglembur, sedangkan yang lainnya enak-enakan dengan mencontek”.

- 9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Untuk ulangan harian, materi tapi kadang-kadang, UTS, UAS, PAS. Latihan setiap hari sabtu juga (UTBK). Juga ada beberapa guru yang menyampaikan tugas melalui Geschool jika berhalangan hadir ke kelas. Geschool ini sudah sangat bagus, tetapi karakter dalam diri juga berpengaruh terhadap diri siswa.”

- 10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Agama itu sudah menjadi dasar dalam hidup kita. Sebagai pengingat kita kalau kita melakukan kesalahan, pengingat kalau kita akan kembali ke Allah.

Sehingga peran agama ini sangat penting sih dalam pendidikan karakter peserta didik.”

11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Soal yang lama keluar. Kadang soal lama keluar, mungkin karena banyak yang sedang mengakses sehingga kekuatan sinyal dan kesehatan dari server sangat berpengaruh.

Soal yang tidak lengkap, jawaban yang tidak sesuai juga menjadi penghambat penggunaan aplikasi ini. Misalnya ada jawaban yang mirip-mirip atau tidak ditemukan nilai yang sesuai.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Karakter bawaan yang sudah tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan.”

“Sinyal *provider* bu, jika sinyal paket data baik maka akan memperlancar ujian.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Tumbuhnya karakter disiplin karena waktu yang terbatas untuk mengerjakan. Karakter jujur juga di tumbuhkan melalui aplikasi ini karena saat ujian menggunakan mode secure yang tidak bisa membuka tab atau aplikasi lain.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool

dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Mengganggu kesehatan mata, karena full seminggu bahkan 2 minggu karena menggunakan HP terus.”

P : Apa harapan dari Candra berkaitan dengan Geschool di sekolah ini?

N : “Geschoolnya gini aja, servernya terus lebih baik, pengawasan juga lebih baik lagi dan bertambahnya karakter pada diri masing-masing.”

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2**

### **NGAGLIK**

Nama : Listiyaningsih

Kelas : XII MIPA 4

Waktu Wawancara : Jumat, 6 Desember 2024 pukul 11.49 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang mba Listya. Bagaimana kabarnya?

N : “Selamat siang bu Wiwin. Alhamdulillah sehat.”

P : Boleh silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : “Perkenalkan nama saya Listiyaningsih biasa dipanggil Listya dari kelas XII MIPA 4.”

P : Oke, Sudah berapa lama di sekolah ini?

N : “Sudah hampir 3 tahun bu.”

P : Bagaimana rasanya sekolah di SMA N 2 Ngaglik?

N : “Alhamdulillah, random sih bu. Tidak bisa disampaikan dengan kata-kata, tetapi banyak bahagiannya, banyak hal positifnya.”

P : Baik. Alhamdulillah. Baik, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : “Baik bu Wiwin.”

P : Menurut Listya, apa itu Geschool?

N : “Geschool itu aplikasi, media pembelajaran online.”

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Yang pernah saya gunakan sendiri dalam pembelajaran di kelas adalah Geschool, Google formulir, Quizizz, Canva dan lain-lain.”

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Ehm, hemat waktu, belajarnya lebih fleksibel, pembelajarannya lebih bervariasi, hemat biaya. Kan bisa digunain kapan saja dan dimana saja.”

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Karakter yang merupakan perilaku, sifat, tatakrma sangat perlu. Karena pendidikan karakter itu bisa menunjang besok masa depannya gimana. Dari segi sopan santun sangat berguna untuk kehidupan selanjutnya.”

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Pemberian contoh, penanaman saat pembelajaran, dan lain-lain”.

- 5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“Karakter tanggungjawab, jujur, toleransi, jiwa kepemimpinana, religious dan lain-lain.

Sedangkan karakter yang muncul saat penggunaan aplikasi Gescool adalah kejujuran saat penggunaan Geschool karena soal diacak sehingga antar siswa depan belakang berbeda urutannya. Disiplin waktu karena dalam Geschool ada waktu yang tertera sehingga siswa harus disiplin mengikuti ujian sesuai waktunya. Sikap gotong royong, kerjasama antar kelompok jika ada sesi tugas bersama.”

- 6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

“Ehm, itu kalau sholat jamaah itu kan pasti ya bu. Disitu ada karakter religus. Kegiatan jumat sehat yang memunculkan karakter gotong royong, kerjasama, tanggungjawab, peduli lingkungan dan lain-lain. Adanya kegiatan literasi buku dan literasi Al kitab setiap hari kamis juga menjadi upaya penumbuhkembangan karakter religius, disiplin, tanggungjawab. Kemudian ada Program 5S, melalui kegiatan senyum sapa salam ketika masuk ke lingkungan sekolah dengan hadirnya bapak ibu guru yang berdiri di pintu masuk hall sekolah ataupun dekat tempat presensi siswa.”

“Peran serta guru atau karyawan dalam lingkungan sekolah berpengaruh dalam tumbuhkembangnya karakter. Pemberian contoh dari guru atau karyawan sebagai upaya pendidikan karakter. Memberikan contoh sikap jujur, terbuka. Menyelipkan nilai karakter dalam pembelajaran juga menjadi peran penting dalam penanaman karakter.”

- 7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Untuk bekal masa depan. Menjadikan jiwa kepemimpinan yang baik di masa depan. Tanggungjawab untuk masa depan.”

- 8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Senang bu, karena potensi mencontek itu lebih kecil daripada dulu pakai kertas.”

9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Untuk ulangan entah itu untuk Tengah Semester, Akhir Semester, Akhir tahun, ulangan harian. Penggunaan Geschool untuk penugasan juga ada di kelas saya baik tugas harian, mingguan atau yang lainnya.”

10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Sangat berperan perlu. Karena kalau kita tahu itu dosa maka kita tidak melakukan hal itu. Dan takut ada yang mengawasi dimana saja.”

11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Sinyal. Jaringan atau sinyal baik wifi atau data yang kurang bagus menjadi penghambat penggunaan aplikasi Geschool. Disini wifi kurang bagus sehingga yang sering terjadi saat ujian siswa menggunakan paketan sendiri. Ada paketan yang boros saat digunakan, sinyal yang naik turun saat penggunaan aplikasi.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Kejujuran dalam mengerjakan ujian, support system dari keluarga yang peduli terhadap anaknya. Orangtua yang memberikan support system untuk anaknya akan berpengaruh. Termasuk di dalamnya, faktor pertemanan memberikan dukungan pada pendidikan karakter karena karakter naik turun.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool

dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Kejujuran dan disiplin akan tumbuh pada diri siswa.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Malas belajar karena apa-apa serba gadget khususnya bagi siswa yang dia bisa buka double aplikasi saat menggunakan Geschool.”

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Zanadin Khrisna Adya

Kelas : XI A

Waktu Wawancara : Senin, 9 Desember 2024 pukul 08.14 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang mas Zen. Bagaimana kabarnya?

N : Selamat siang bu Wiwin. Alhamdulillah kabar baik

P : Baik. Silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : Perkenalkan nama saya Zanadin Khrisna Adya biasa dipanggil Zen dari kelas XI A.

P : Oke, Sudah berapa lama di sekolah ini?

N : Sudah 1,5 tahun bu.

P : Baik. Alhamdulillah. Baik, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : Baik bu Wiwin

P : Menurut Zen, apa itu karakter?

N : Karakter itu sikap. Jika berbicara tentang Geschool terdiri dari kejujuran.

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

Media di SMA N 2 Ngaglik yang digunakan untuk ujian adalah Geschool. Jika selain untuk ujian ada padmawidya.pustaka, laman website padmawidya berupa berita sekolah. Kalau di kelas pakai Quizizz, wordwall, kahoot, padlet.

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

Kalau website seperti itu kan seperti game, jadi menarik. Semangat buat belajar. Ini pasti dijadiin game, jadi menarik. Lebih fleksibel dalam penggunaannya.

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

Perlu sekali penanaman karakter pada siswa. Karena karakter ini akan terus melekat. Pertumbuhan karakter bagi saya paling drastis adalah ketika bersama orangtua. Penanaman karakter jujur, berbuat baik menempel di saya melalui orangtua. Termasuk lingkungan pertemanan, masyarakat juga berpengaruh pada penumbuhkembangan karakter.

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

Pendampingan guru sangat berpengaruh penting dalam penanaman karakter. Penanaman karakter disekolah ini melalui wali kelas. Ketika ada hal sesuatu misalnya, wali kelas itu lebih sering menasehati. Guru agama juga memberikan contoh kepada siswa sehingga bisa di tiru. Guru BK, Kepala sekolah yang juga sering memberikan motivasi ke kita agar terus menjaga karakter baik.

- 5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

Karakter disiplin, tanggungjawab terhadap tugas sehingga diberikan dateline untuk mengumpulkan, jujur saat mengerjakan ujian, cinta lingkungan dengan menanyakan kenapa siswa gak bawa tumbler? Sopan santun dengan mengajak siswa untuk menerapkan 5S (senyum sapa salam sopan santun).

- 6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

Sangat berperan penting. Guru biasa menasehati kita jika ada hal baik, semisal sekolah kita karena sudah adiwiyata maka ada guru yang menanyakan kok gak bawa tumbler, kotak makan? Hal ini menunjukkan perhatian bapak ibu guru agar kita cinta dengan lingkungan. Tegas, karena sudah SMA dimana siswa sudah mandiri, maka tugas harus lebih ontime, tanggungjawab disiplin dalam pengumpulannya.

- 7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

Hidup kita itu besok kaya misalnya mencontek gitu kan dimasa sekarang nilainya bagus, tapi kalau diajarin pentingnya jujur dimasa depan bakal bradul. Sehingga perlu diajarin bahwa jujur akan menguntungkan kita sendiri. Orang jujur itu masa depan bakal baik.

- 8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

- 9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

Untuk ujian, latihan UTBK, remedial, ulangan harian juga bisa dilihat sehingga bisa di evaluasi. Juga saat SBO (Seni, Budaya, Olahraga) juga digunakan. Untuk penugasan juga bisa tapi jarang karena lebih ke word, tugas di buku tulis, dan lain-lain.

- 10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

Penting banget peran agama dan orangtua baik orangtua di rumah maupun di sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter.

- 11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

Kurangnya fitur untuk mendeteksi kecurangan. Geschool itu pendeteksi berbuat curangnya masih kurang. Saya tu pernah melihat teman yang pakai HP android yang pakai kaya aplikasi ketiga, jadi kaya bisa di togel (melihat jawabannya gitu), kaya titi kecil yang bisa buka aplikasi. Yang curang menggunakan aplikasi ini 3 atau 4 anak.

Waktu pengerjaan soal di Geschool dibuka 5 menit sebelum jamnya, sehingga saat sudah mulai mengerjakan dan pengawas belum datang ada beberapa siswa yang kemudian melakukan kecurangan.

Ada beberapa siswa yang membawa HP 2 dan tidak diketahui oleh pengawas. Ada yang bawa catatan di laci, Walaupun sudah diminta bersih-bersih sendiri, tapi gak mungkin lah kalau contekannya di buang, yang di buang yang lainnya. Tetapi ada juga pengawas yang teliti dengan muter-muter kelas sehingga minimalis kecurangan tapi masih sangat sedikit.

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

Bimbingan/motivasi kepala sekolah untuk berlaku jujur, tanggungjawab. Sinyal yang bagus juga menjadi pendukung penggunaan aplikasi Geschool. Jika ada siswa yang terhambat sinyalnya disediakan ruang Bahasa untuk mengerjakan ujian.

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

Dengan aplikasi Geschool ini mengajarkan jujur yang mampu digunakan di masa depan untuk menerapkan disiplin, konsekuen. Kalau dari sekarang sudah diajarkan hal yang baik maka masa depan juga akan baik.

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

Belum sadarnya siswa akan pentingnya karakter terutama kejujuran. Sehingga perlu motivasi yang lebih banyak dan sering untuk siswa.

P : Apa harapan yang diinginkan Zen berkaitan dengan Geschool?

N : Geschool ini aplikasi yang manfaat banget, walaupun punya kekurangan. Geschool punya peluang menjadi aplikasi yang manfaat di masa depan, tinggal diperbaiki dan dioptimalisasi karena keuntungan Geschool itu banyak banget.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2  
NGAGLIK**

Nama : Fransiscus Reza

Kelas : XII MIPA 1

Waktu Wawancara : Senin, 9 Desember 2024 pukul 09.51 WIB

Keterangan. P (Pewawancara), N (Narasumber)

P : Selamat siang Reza. Bagaimana kabarnya?

N : “Selamat siang bu Wiwin. Baik, sehat luar biasa.”

P : Baik. Silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu

N : “Perkenalkan nama saya Fransiscus Reza biasa dipanggil Reza dari kelas XII MIPA 1.”

P : Oke, Sudah berapa lama di sekolah ini?

N : “Sudah 2,5 sejak saya kelas X.”

P : Baik, hari ini kita akan diskusi berkaitan dengan Geschool ya.

N : “Baik bu Wiwin”

P : Menurut Reza, Geschool itu apa?

N : “Menurut saya Geschool adalah platform edukasi yang dirancang untuk pembelajaran daring/online.”

P : Kalau karakter, menurut Reza itu apa?

N : “Karakter menurut saya pribadi adalah kebiasaan, sikap yang dimiliki setiap individu dan mencerminkan cara berpikir mereka dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.”

P : Baik.

- 1) Media online apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di SMA N 2 Ngaglik?

“Google Classroom, yakni aplikasi untuk pembelajaran yang digunakan saat masa pandemi oleh Sebagian besar guru di Indonesia. Yang kedua microsoft seperti Microsoft word, excel. Lalu ada Quizizz, Google form dan Geschool.”

- 2) Apa keuntungan yang kalian dapatkan apabila menggunakan media online dalam pembelajaran?

“Keuntungan menggunakan media online bagi saya adalah sebuah inovasi yang sangat baik, karena pembelajaran online bisa lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kemudian meningkatkan minat baca siswa dan interaktif serta mempermudah penilaian dan komunikasi.”

- 3) Menurutmu, perlukah ada penanaman karakter pada peserta didik?

“Untuk penanaman karakter pasti diperlukan. Karena karakter tersebut membentuk kepribadian yang kuat dan sikap positif untuk kehidupan masa depan.”

- 4) Bagaimana upaya penanaman karakter pada peserta didik?

“Upaya penanaman karakter peserta didik ada berbagai macam. Yaitu mengintegrasikan nilai karakter pada pembelajaran contohnya seperti saat pembelajaran PKN diajarkan untuk disiplin lalu lintas, disiplin agar tidak melanggar aturan dan juga dapat diberikan teladan oleh guru.”

“Karakter disiplin, bertanggungjawab, kejujuran, saling menghormati, dan saling menjaga.”

5) Pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SMA N 2 Ngaglik?

“Memberikan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter, jujur, kerjasama dan karakter yang baik lainnya. Selain itu juga ada bimbingan konseling yang dapat memberikan pendidikan karakter yang positif bagi siswa.”

6) Menurutmu, bagaimana cara atau peran guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik?

“Karakter itu bisa membentuk kepribadian yang baik, menanamkan sikap tanggungjawab, memiliki sikap integritas, serta meningkatkan hubungan sosial dengan sekitar, sekolah dan masyarakat.”

7) Menurutmu, apa manfaat pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik?

“Manfaat pendidikan karakter adalah untuk keberhasilan masa depan.”

8) Bagaimana pendapatmu berkaitan dengan peralihan proses ujian menggunakan kertas menjadi online melalui Geschool?

“Untuk Geschool dan Google form, menurut saya lebih fleksibel Geschool. Geschool itu memiliki link yang paten, sehingga kalau error bisa ditanyakan ke operator. Tetapi kalau Google form semisal error harus membuat link baru dan terkadang itu kalau misalnya sedang error HP nya tidak bisa dibuka sama sekali. Tetapi minusnya kalau Geschool itu kalau misalnya siswa tersebut kurang waktu dalam mengerjakan soal, akan stop sendiri aplikasinya. Sedangkan Google form bisa di stop oleh pemilik linknya.”

“Karakter yang dapat ditumbuhkembangkan melalui Geschool adalah akan lebih kenal dengan teknologi. Dengan Geschool otomatis sistemnya adalah daring. Banyak teknologi daring dalam pendidikan belum dipikirkan matang-matang. Dengan Geschool ini bisa menjadi pintu awal untuk mengimplementasikan teknologi dalam bidang pendidikan. Karakter yang muncul melalui aplikasi ini adalah Kejujuran. Pasti ini melatih siswa untuk berlatih jujur, tetapi ada beberapa siswa yang belum mengaplikasikan sikap ini, sehingga masih melakukan kecurangan.”

- 9) Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Geschool di SMA N 2 Ngaglik digunakan untuk pemberian tugas individu, kelompok, ujian tengah semester, akhir semester, latihan UTBK. Untuk penyampaian materi di kelas XII ini sudah tidak ada. Tapi pas kelas X, XI ada baik saat penyampaian materi atau tugas yang harus dikumpulkan dan ulangan.”

- 10) Bagaimana peran pendidikan agama dan peran orangtua dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi Geschool?

“Pendidikan Agama adalah pondasi dan orangtua adalah pendukungnya. Karena pendidikan agama latihan membentuk moral siswa itu dan membentuk pola spiritua. Dan orangtua memiliki peran penting karena harus memantau dan sebagainya. Orangtua mengontrol dan memberikan dukungan yang baik.”

- 11) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Pertama karena ketika digunakan akses internet yang digunakan kurang baik, sehingga menghambat aktivitas. Kedua, kurangnya ketrampilan teknis dari operator itu sendiri sehingga aplikasinya error dan juga kendala di lapangan seperti ada yang tidak membawa HP, kekurangan kuota dan lain sebagainya.”

12) Apa saja faktor yang mendukung penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran pendidikan karakter?

“Ketersediaan perangkat di sekolah dan individu siswa-siswi yang membawa HP, dan juga internet yang lancar.”

13) Apa saja dampak positif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Untuk dampak positif saya rasa banyak. Yang pertama meningkatkan disiplin belajar. Siswa dapat mengakses belajar yang ada di geschool, dan harus bisa menyelesaikan tugas dengan disiplin sesuai waktunya. Yang kedua adalah tanggungjawab. Di Geschool itu terdapat fitur yang akan mengumpulkan tugas secara otomatis jika tugasnya sudah selesai. Dan oleh karena itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas itu dengan baik sesuai waktunya. Yang ketiga ada penguatan nilai kejujuran. Evaluasi yang berbasis online tersebut bisa mengajak siswa untuk mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri. Dan menurut saya paling penting adalah meningkatkan kemampuan teknologi. Karena sekarang ini teknologi adalah hal yang patut dikuasai oleh siswa sehingga dengan Geschool ini melatih kemampuan digital siswa yang merupakan karakter adaptif di era digitalisasi saat ini.”

14) Apa saja dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Geschool dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter di SMA N 2 Ngaglik?

“Untuk dampak negatifnya, untuk penggunaan Geschool saat ujian, masih agak riskan dalam kegiatan membuka aplikasi google dan sebagainya. Berpotensi mengurangi interaksi siswa dengan temannya. Ketergantungan juga, ibaratnya kalau gak pakai Geschool tidak mantap.”

P : Apa harapan Reza berkaitan dengan Geschool terutama di sekolah ini?

N : “Untuk saya pribadi, Geschool itu sangat bermanfaat, tetapi harus mampu digunakan dengan baik. Siswa juga harus diberikan konseling yang lebih, karena siswa itu melakukan hal seperti kecurangan, karena nilai itu lebih dihargai daripada kejujuran itu. Guru-guru bisa memberikan konseling lebih agar pola pemikiran siswa berubah. Kalau kejujuran hilang maka nilai itu tidak ada artinya.”

### FORMAT OBSERVASI LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pembuatan Amplop dari kertas bekas  
Kelas : Ruang Kelas XII Mipa 4 dan Kantor Tata Usaha  
Hari dan Tanggal : Jum'at, 19 September 2024  
Deskripsi Kegiatan :

Salah satu limbah yang banyak dihasilkan sekolah adalah kertas bekas. Dari berbagai macam jenis kertas tersebut ada yang masih bisa dimanfaatkan karena bentuk dan kondisinya masih baik masih sehingga bisa digunakan kembali antara lain untuk membuat amplop. Amplop tersebut tentu bisa dipakai ulang untuk kepentingan kantor dan kegiatan internal sekolah. Kegiatan membuat amplop dari kertas bekas dilakukan oleh kader Pokja pengelolaan sampah secara bertahap dan tidak terlalu rumit karena hanya membutuhkan lem dan gunting tergantung kebutuhan. Kegiatan membuat amplop dari kertas bekas juga akan menanamkan siswa bersikap hemat, kreatif dan peduli terhadap lingkungan.



Catatan :

Kegiatan pembuatan amplop dari kertas bekas berjalan dengan baik. Kertas ini adalah kertas bekas hitung-hitungan ketika ujian, dan beberapa kertas yang salah print.

Observer

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Wiwin Kurniasari'.

Wiwin Kurniasari

### FORMAT OBSERVASI LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Penggunaan Kertas bekas untuk corat-corek saat ujian  
Kelas : Ruang Kelas SMA N 2 Ngaglik  
Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2025  
Deskripsi Kegiatan :

Pemanfaatan kertas bekas selain di daur ulang untuk kertas bekas hasil print out yang tidak terpakai yaitu lembar sebaliknya yang masih kosong bisa digunakan secara langsung untuk print catatan atau dokumen penunjang kegiatan guru misalnya untuk membuat daftar hadir siswa dan lainnya . Pada mata pelajaran tertentu misalnya matematika, fisika, kimia dan sejenisnya biasanya membutuhkan kertas untuk corat-corek hitungan . Hal ini lebih menghemat biaya praktis dan efisien karena bisa menggantikan kertas buram. Namun hal yang perlu diperhatikan yaitu perlu disortir jenis kertas tersebut antara lain tidak berisi tulisan yang rahasia dan penting misalnya soal-soal ujian dan surat penting lainnya.

Catatan :



Ujian Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Fisika dan Matematika. Siswa menggunakan kertas bekas untuk corat-corek hitungan.

Observer

Wiwin Kurniasari

### FORMAT OBSERVASI LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT)

Kelas : Ruang 04 (XB dan XI B)

Hari dan Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025

Deskripsi Kegiatan :

Kegiatan Penilaian Sumatif Akhir Tahun ini dilaksanakan setiap akhir semester genap di tahun pelajaran yang sedang berjalan. Tujuan dari PSAT ini adalah untuk melakukan evaluasi pembelajaran selama semester genap para peserta didik yang kemudian di olah menjadi nilai rapot semester genap.



Catatan :

Alhamdulillah selama ujian PSAT suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik. Peserta didik mengerjakan soal ujian dengan tenang. Ada lima siswa tidak di ruang ujian karena terkendala baterai HP dan paketan, sehingga mengerjakan di Laboratorium Bahasa.

Observer



Wiwin Kurniasari

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan Ujian Sekolah kelas XII



Kegiatan PSTS kelas X dan XI



Wawancara dengan Ananda Reza



Tampilan Aplikasi Geschool



Ujian dengan Geschool



Wawancara dengan Ananda Listiyaningsih





Pengumpulan tas sebelum ujian



Proses membuat amplop dari kertas bekas



Hasil karya dari kertas bekas

| No | Tgl Ujian  | Waktu         | Mata Pelajaran | Pengawas |
|----|------------|---------------|----------------|----------|
| 1  | 10/10/2023 | 08.00 - 10.00 | Matematika     | ...      |
| 2  | 10/10/2023 | 10.00 - 12.00 | IPA            | ...      |
| 3  | 10/10/2023 | 12.00 - 14.00 | IPS            | ...      |
| 4  | 10/10/2023 | 14.00 - 16.00 | SBK            | ...      |
| 5  | 10/10/2023 | 16.00 - 18.00 | Seni Budaya    | ...      |
| 6  | 10/10/2023 | 18.00 - 20.00 | Agama          | ...      |
| 7  | 10/10/2023 | 20.00 - 22.00 | Inggris        | ...      |
| 8  | 10/10/2023 | 22.00 - 24.00 | Arabic         | ...      |
| 9  | 10/10/2023 | 24.00 - 26.00 | French         | ...      |
| 10 | 10/10/2023 | 26.00 - 28.00 | Spanish        | ...      |
| 11 | 10/10/2023 | 28.00 - 30.00 | Portuguese     | ...      |
| 12 | 10/10/2023 | 30.00 - 32.00 | Italian        | ...      |
| 13 | 10/10/2023 | 32.00 - 34.00 | German         | ...      |
| 14 | 10/10/2023 | 34.00 - 36.00 | Russian        | ...      |
| 15 | 10/10/2023 | 36.00 - 38.00 | Japanese       | ...      |
| 16 | 10/10/2023 | 38.00 - 40.00 | Chinese        | ...      |
| 17 | 10/10/2023 | 40.00 - 42.00 | Korean         | ...      |
| 18 | 10/10/2023 | 42.00 - 44.00 | Hindi          | ...      |
| 19 | 10/10/2023 | 44.00 - 46.00 | Bengali        | ...      |
| 20 | 10/10/2023 | 46.00 - 48.00 | Tamil          | ...      |
| 21 | 10/10/2023 | 48.00 - 50.00 | Malayalam      | ...      |
| 22 | 10/10/2023 | 50.00 - 52.00 | Marathi        | ...      |
| 23 | 10/10/2023 | 52.00 - 54.00 | Gujarati       | ...      |
| 24 | 10/10/2023 | 54.00 - 56.00 | Urdu           | ...      |
| 25 | 10/10/2023 | 56.00 - 58.00 | Punjabi        | ...      |
| 26 | 10/10/2023 | 58.00 - 60.00 | Sinhala        | ...      |
| 27 | 10/10/2023 | 60.00 - 62.00 | Telugu         | ...      |
| 28 | 10/10/2023 | 62.00 - 64.00 | Kannada        | ...      |
| 29 | 10/10/2023 | 64.00 - 66.00 | Malay          | ...      |
| 30 | 10/10/2023 | 66.00 - 68.00 | Indonesian     | ...      |

Jadwal pengawas ujian



Tampilan soal di Geschool



Proses ujian online

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wiwin Kurniasari  
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 11 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Swadaya 1, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman  
Status : Menikah  
No HP : 085726871051  
Email : [22913106@students.uii.ac.id](mailto:22913106@students.uii.ac.id)

## **PENDIDIKAN**

### **Pendidikan Formal**

2005-2011 : SD N SIDAkan  
2008-2011 : SMP N 2 GALUR  
2011-2014 : SMA N 1 LENDAH  
2014-2018 : UIN SUNAN KALIJAGA

## **PENGALAMAN KERJA**

2018-2019 : SMA ISLAM PRAMBANAN  
2019-sekarang : SMA N 2 NGAGLIK